BANK BRI
Melayani Dengan Setulus Hati

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 30 September 2018 dan untuk periode 9 (Sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

KANTOR PUSAT

Jalan Jenderal Sudirman No. 44 - 46 Tromol Pos 1094/1000 Jakarta 10210
Telepon: 021 2510244, 2510254, 2510264, 2510269, 2510279
Faksimili: 021 2500077 Kawat: KANPUSBRI
Telex: 65293, 65456, 65459, 65461

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Suprajarto
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
   Alamat Domisili : Jl. Sumenep No. 11 Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor Telepon : 021 - 575 1705
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Haru Koesmahargyo
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
   Alamat Domisili : Jl. MPR III / 09 Cilandak, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021 - 575 1751
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Oktober 2018
Atas nama dan mewakili Direksi

METERAI TEMPEL C6118AFF161913661 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Suprajarto	Haru Koesmahargyo
Direktur Utama	Direktur

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGALTERSEBUT

Daftar isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	7 - 8
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	9 -10
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	11 - 255
Laporan Posisi Keuangan Interim– Entitas Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim – Entitas Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas Interim – Entitas Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas Interim – Entitas Induk	Lampiran 4
Catatan atas Laporan Keuangan Interim – Entitas Induk	Lampiran 5

****

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2018	31 Desember 2017 *)
ASET			
Kas	2a,2c,3	21.164.075	24.797.782
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	66.191.055	58.155.479
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2f,5,44	11.015.735	5.925.684
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2g,6,44	35.418.430	55.105.687
Efek-efek	2a,2c,2d,2e, 2h,7,44	170.987.942	186.919.436
Cadangan kerugian penurunan nilai		(758)	(758)
		170.987.184	186.918.678
Tagihan Wesel Ekspor dan Wesel Tagih	2c,2d,2e,2i 8,44	20.958.845	10.654.353
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2d,2h, 9,44	1.505.275	3.317.840
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2u,2d 10,44	17.698.025	18.011.026
Tagihan Derivatif	2c,2e,2ak,11	379.493	145.928
Kredit yang Diberikan	2c,2d,2e, 2j,12,44	786.387.010	718.982.668
Cadangan kerugian penurunan nilai		(34.945.832)	(29.423.380)
		751.441.178	689.559.288
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2c,2d,2e, 2k,13,44	19.643.910	17.864.869
Cadangan kerugian penurunan nilai		(520.846)	(577.257)
		19.123.064	17.287.612
Piutang Sewa Pembiayaan	2c,2e,2*l*, 14	2.872.839	2.488.983
Cadangan kerugian penurunan nilai		(88.200)	(103.500)
		2.784.639	2.385.483
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,15,44	6.459.819	5.693.425
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2n,16,44	78.187	73.821

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2018	31 Desember 2017 *)
ASET (lanjutan)			
Aset Tetap	2d,2o,2p,17,44		
Biaya perolehan		36.313.610	33.972.363
Akumulasi penyusutan		(10.369.597)	(9.226.057)
Nilai buku - neto		25.944.013	24.746.306
Aset Pajak Tangguhan - neto	2a*l*,38c	4.998.175	3.270.231
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p 2q,2r,18	27.216.943	20.199.819
TOTAL ASET		**1.183.364.135**	**1.126.248.442**

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2018	31 Desember 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,19	10.488.225	6.584.201
Simpanan Nasabah	2c,2d,2t,44		
Giro	20	139.444.739	145.529.168
Giro *Wadiah*		1.512.511	1.766.901
Giro *Mudharabah*		170.957	139.535
Tabungan	21	344.857.957	343.420.737
Tabungan *Wadiah*		5.271.808	4.749.652
Tabungan *Mudharabah*		1.518.559	1.270.484
Deposito Berjangka	22	360.708.560	326.417.937
Deposito Berjangka *Mudharabah*		19.255.496	18.362.036
Total Simpanan Nasabah		872.740.587	841.656.450
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2t,23,44	6.922.758	5.593.367
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2u,7,24,44	15.263.502	12.136.684
Liabilitas Derivatif	2c,2ak,11	646.871	200.858
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2m,15,44	6.459.819	5.693.425
Utang Pajak	2al,38a	659.103	564.798
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,25	31.629.568	30.619.658
Pinjaman yang Diterima	2c,2w,2d,26,44	32.391.002	29.403.009
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e,2ao,27,44	1.156	2.134
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2af,28,42,44	11.977.296	12.174.258
Liabilitas Lain-lain	2c,2z,2ae,29,45b	17.309.179	13.285.656
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	2c,2x,30	1.475.658	986.450
TOTAL LIABILITAS		**1.007.964.724**	**958.900.948**

	Catatan	30 September 2018	31 Desember 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham–nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017			
Modal dasar – 300.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 123.345.810.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 123.345.809.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	1,31a	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor saham	31b	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	2o,17	13.824.692	13.824.692
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj,31c	57.040	54.199
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual – bersih	2h	(2.552.382)	1.813.625
Keuntungan pengukuran kembali program manfaat pasti - bersih	2af	880.260	706.403
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	1d	(2.418.948)	(2.418.948)
Cadangan kompensasi atas Saham Bonus	31f	319.000	-
Saldo laba	31d,31e		
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya		151.228.108	140.805.012
Total Saldo Laba		**154.250.793**	**143.827.697**
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk		173.301.604	166.748.817
Kepentingan non-pengendali	2b	2.097.807	598.677
TOTAL EKUITAS		**175.399.411**	**167.347.494**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**1.183.364.135**	**1.126.248.442**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
		2018	2017
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2k,2aa,	80.111.116	74.438.102
Pendapatan syariah	2ac,32	2.283.169	2.080.904
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		82.394.285	76.519.006
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2aa,2ac,	(23.471.944)	(21.256.016)
Beban syariah	33	(1.017.945)	(915.417)
Total Beban Bunga dan Syariah		(24.489.889)	(22.171.433)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		57.904.396	54.347.573
Pendapatan Premi	2ad	3.078.342	1.878.772
Beban Klaim	2ad	(2.455.011)	(1.811.974)
Pendapatan Premi (Beban Klaim) - neto		623.331	66.798
Pendapatan Bunga, Syariah dan Premi - neto		58.527.727	54.414.371
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	8.693.318	7.433.476
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		4.384.618	3.147.224
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	1.155.909	-
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	-	28.102
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	741.926	635.944
Lain-lain		1.232.181	2.449.850
Total Pendapatan Operasional lainnya		16.207.952	13.694.596
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(13.515.624)	(15.527.484)
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2ao,27b	978	(1.223)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(354.253)	(184.106)
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2af,35, 42,44	(16.532.221)	(15.602.651)
Umum dan administrasi	2o,36	(9.862.263)	(8.955.816)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah-neto	2h,7,9	(55.809)	-
Kerugian transaksi mata uang asing-neto	2ai,2aj	-	(70.306)
Provisi dan komisi lainnya		(55.918)	(28.352)
Lain-lain		(4.465.802)	(3.097.324)
Total Beban Operasional lainnya		(30.972.013)	(27.754.449)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
		2018	2017
LABA OPERASIONAL		**29.894.767**	**24.641.705**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	37	38.159	154.611
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**29.932.926**	**24.796.316**
BEBAN PAJAK	2a/ ,38b,38c	(6.385.085)	(4.256.062)
LABA PERIODE BERJALAN		**23.547.841**	**20.540.254**
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		231.809	(45.099)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(57.952)	11.275
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	2.841	27.868
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	(5.771.928)	2.095.485
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		1.365.008	(487.309)
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan - Setelah Pajak		**(4.230.222)**	**1.602.220**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**19.317.619**	**22.142.474**
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		23.471.537	20.508.121
Kepentingan non-pengendali		76.304	32.133
TOTAL		**23.547.841**	**20.540.254**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		19.282.227	22.091.739
Kepentingan non-pengendali		35.392	50.735
TOTAL		**19.317.619**	**22.142.474**
LABA PERIODE BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	2ah,49	192,02	167,77

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setalah Pajak Tangguhan	Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setalah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Setalah Pajak Tangguhan	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
									Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		**6.167.291**	**2.773.858**	**23.490**	**75.618**	**665.870**	**(2.418.948)**	**13.824.692**	**3.022.685**	**122.286.786**	**146.421.342**	**391.248**	**146.812.590**
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	20.508.121	20.508.121	32.133	20.540.254
Penghasilan komprehensif lainnya	2h,2aj	-	-	27.868	1.589.210	(33.460)	-	-	-	-	1.583.618	18.602	1.602.220
Total penghasilan komprehensif untuk periode berjalan		-	-	27.868	1.589.210	(33.460)	-	-	-	20.508.121	22.091.739	50.735	22.142.474
Pembagian laba	31d												
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	-	(10.478.309)	(10.478.309)	(5.195)	(10.483.504)
Saldo pada tanggal 30 September 2017		**6.167.291**	**2.773.858**	**51.358**	**1.664.828**	**632.410**	**(2.418.948)**	**13.824.692**	**3.022.685**	**132.316.598**	**158.034.772**	**577.262**	**158.612.034**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setalah Pajak Tangguhan	Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setalah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Cadangan Kompensasi atas saham bonus	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Setalah Pajak Tangguhan	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
										Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		**6.167.291**	**2.773.858**	**54.199**	**1.813.625**	**706.403**	**(2.418.948)**	**-**	**13.824.692**	**3.022.685**	**140.805.012**	**166.748.817**	**598.677**	**167.347.494**
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	23.471.537	23.471.537	76.304	23.547.841
Penghasilan komprehensif lainnya	2h,2aj	-	-	2.841	(4.366.007)	173.857	-	-	-	-	-	(4.189.309)	(40.913)	(4.230.222)
Total penghasilan komprehensif untuk periode berjalan		-	-	2.841	(4.366.007)	173.857	-	-	-	-	23.471.537	19.282.228	35.391	19.317.619
Pembagian laba	31d													
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(13.048.441)	(13.048.441)	-	(13.048.441)
Tambahan modal disetor		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.311.675	1.311.675
Saham bonus		-	-	-	-	-	-	319.000	-	-	-	319.000	-	319.000
Perubahan kepentingan non pengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	152.064	152.064
Saldo pada tanggal 30 September 2018		**6.167.291**	**2.773.858**	**57.040**	**(2.552.382)**	**880.260**	**(2.418.948)**	**319.000**	**13.824.692**	**3.022.685**	**151.228.108**	**173.301.604**	**2.097.807**	**175.399.411**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September 2018	2017
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Pendapatan yang diterima			
Penerimaan bunga dan investasi		83.198.718	75.311.008
Pendapatan syariah		2.283.169	2.080.904
Pendapatan premi		3.078.342	1.878.772
Beban yang dibayar			
Beban bunga		(23.246.077)	(20.820.596)
Beban syariah		(1.017.945)	(915.417)
Beban klaim		(2.455.011)	(1.811.974)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		4.384.619	3.147.224
Pendapatan operasional lainnya		5.028.967	10.376.894
Beban operasional lainnya		(26.331.663)	(25.450.131)
Pendapatan non operasional – neto		33.678	145.747
Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak		(6.520.199)	(7.703.496)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		**38.436.598**	**36.238.935**
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(4.741.999)	-
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		(3.258.760)	(444.396)
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih		(10.304.492)	3.183.292
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		313.001	(19.617.998)
Kredit yang diberikan		(75.411.581)	(37.030.064)
Piutang dan pembiayaan syariah		(2.005.880)	(189.850)
Piutang Pembiayaan Sewa		(408.641)	116.469
Aset lain-lain		1.692.429	(6.543.599)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera		3.904.024	1.400.277
Simpanan nasabah:			
Giro		(6.084.429)	(25.240.357)
Giro *Wadiah*		(254.390)	326.337
Giro *Mudharabah*		31.422	-
Tabungan		1.437.220	5.716.356
Tabungan *Wadiah*		522.156	226.752
Tabungan *Mudharabah*		248.075	174.618
Deposito berjangka		34.290.623	32.236.434
Deposito berjangka *Mudharabah*		893.460	2.637.533
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya		1.329.391	7.035.602
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		3.126.818	(871.890)
Liabilitas lain-lain		4.510.957	1.539.238
Kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari Kegiatan Operasi		**(11.733.998)**	**893.689**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September 2018	2017
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap		4.480	8.864
Penerimaan dividen	16	11.721	32
Penambahan penyertaan saham		(4.366)	-
Perolehan aset tetap	17	(2.423.746)	(1.197.806)
(Kenaikan) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		(16.492.145)	(15.077.865)
Kas neto yang (digunakan untuk) kegiatan investasi		**(18.904.056)**	**(16.266.775)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima		2.959.647	(11.137.898)
Pembagian laba untuk dividen		(13.048.441)	(10.478.309)
Penerimaan pinjaman dan surat berharga subordinasi		489.208	-
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan		2.439.560	10.682.000
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo		(8.835.478)	(3.944.304)
Kas neto yang (digunakan untuk) kegiatan pendanaan		**(15.995.504)**	**(14.878.511)**
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(46.633.558)**	**(30.251.597)**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		**35.015**	**59.225**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		**186.410.433**	**188.654.879**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		**139.811.890**	**158.462.507**
Kas dan setara kas akhir periode terdiri dari:	2a		
Kas	3	21.164.075	21.668.931
Giro pada Bank Indonesia	4	66.191.055	56.350.523
Giro pada bank lain	5	11.015.735	7.287.147
Penempatan pada bank lain – jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	30.337.244	38.208.026
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia – jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	11.103.781	34.947.880
Total Kas dan Setara Kas		**139.811.890**	**158.462.507**

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir didokumentasikan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi S.H., No. 50 tanggal 22 Maret 2018, mengenai perubahan-perubahan terhadap beberapa ketentuan Pasal 12 ayat 7 dan 8 dari Anggaran Dasar BRI, sesuai dengan usulan dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia. Perubahan terakhir tersebut sedang dalam proses persetujuan dan pelaporan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas guna meningkatkan nilai Perseroan.

BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 padatanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9).

1. UMUM (lanjutan)

b. Program Rekapitalisasi (lanjutan)

Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa total kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan total rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001.

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531.

c. Penawaran Umum Saham Perdana dan Pemecahan Saham (Stock Split)

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI atas nama seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar atas nama Seri B baru, serta bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Bapepam-LK dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LKNo.S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003.

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) perlembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga telah dicatatkan (Catatan 31b).

Berdasarkan akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.10-33481 tanggal 29 Desember 2010. Pemecahan Saham dilakukan pada tahun 2011 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 11 Januari 2011.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perdana dan Pemecahan Saham (Stock Split) (lanjutan)

Berdasarkan akta No. 54 tanggal 27 Oktober 2017, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.03-0187521 tanggal 3 November 2017. Pemecahan Saham dilakukan pada tahun 2017 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 9 November 2017 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 10 November 2017.

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri)

BRI melalui surat No. R.224-DIR/DIS/09/2015 tanggal 25 September 2015 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham BRI kepada OJK sebanyak-banyaknya Rp5.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui Surat No. S-101/PB.31/2015 tanggal 6 Oktober 2015. Selanjutnya BRI menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.500.000 melalui surat No. B.696-DIR/SKP/10/2015 tanggal 9 Oktober 2015. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, antara tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 12 Januari 2016. Per tanggal 31 Desember 2015 dan 12 Januari 2016 BRI telah melakukan pembelian saham masing-masing sebanyak 210.118.600 dan 221.718.000 lembar saham (nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp2.286.375 dan Rp2.418.948 (Catatan 31a).

e. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, BRI memiliki jaringan unit kerjadengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Kantor Wilayah	19	19
Kantor Inspeksi Pusat	1	1
Kantor Inspeksi Wilayah	19	19
Kantor Cabang Dalam Negeri	462	462
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	5	5
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	610	610
Kantor Kas	985	992
BRI Unit	5.382	5.382
Teras dan Teras Keliling	2.330	3.171
Teras Kapal	3	3

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 BRI memiliki 3 (tiga) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, dan Timor Leste, 2 (dua) Kantor Perwakilan di luar negeri yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta 5 (lima) entitas anak yaitu PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong, PT Asuransi BRI Life, dan PT BRI Multifinance Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Berdasarkan kebijakan akuntansi BRI, manajemen kunci BRI cakupannya adalah anggota komisaris, direksi, *senior executive vice president*, komite audit, komite remunerasi, kepala divisi, kepala satuan kerja audit intern dan inspektur, pemimpin wilayah, pemimpin cabang khusus dan pemimpin cabang. Total karyawan BRI adalah 60.643 dan 60.683 orang masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 30 September 2018 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI tanggal 22 Maret 2018 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 50 tanggal 22 Maret 2018, sedangkan susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2017 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan dan Luar Biasa BRI tanggal 27 Oktober 2017 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 55 tanggal 27 Oktober 2017 adalah sebagai berikut:

		30 September 2018	31 Desember 2017
Komisaris Utama/ Independen	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Wakil Komisaris Utama	:	Gatot Trihargo	Gatot Trihargo
Komisaris Independen	:	Mahmud	Mahmud
Komisaris Independen	:	A. Fuad Rahmany	A. Fuad Rahmany
Komisaris Independen	:	A. Sonny Keraf	A. Sonny Keraf
Komisaris Independen	:	Rofikoh Rokhim	Rofikoh Rokhim
Komisaris	:	Jeffry J.Wurangian	Jeffry J.Wurangian
Komisaris	:	Nicolaus Teguh Budi Harjanto	Nicolaus Teguh Budi Harjanto
Komisaris	:	Hadiyanto	Vincentius Sonny Loho

Susunan Dewan Direksi BRI pada tanggal 30 September 2018 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 22 Maret 2018 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25, sedangkan susunan Dewan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2017 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan dan Luar Biasa BRI tanggal 23 Maret 2016 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 55 tanggal 27 Oktober 2017 adalah sebagai berikut:

		30 September 2018	31 Desember 2017
Direktur Utama	:	Suprajarto	Suprajarto
Direktur	:	Haru Koesmahargyo	Haru Koesmahargyo
Direktur	:	Kuswiyoto	Susy Liestiowaty
Direktur	:	Mohammad Irfan	Kuswiyoto
Direktur	:	Sis Apik Wijayanto	Donsuwan Simatupang
Direktur	:	Priyastomo	Mohammad Irfan
Direktur	:	Indra Utoyo	Sis Apik Wijayanto
Direktur	:	R. Sophia Alizsa	Priyastomo
Direktur	:	Handayani	Indra Utoyo
Direktur	:	Supari*)	R. Sophia Alizsa
Direktur	:	Osbal Saragi Rumahorbo	Handayani
Direktur	:	Ahmad Solichin Lutfiyanto	-

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 1101-DIR/KHC/12/2017 tanggal 20 Desember 2017 dan Surat Keputusan Komisaris No. R.58-KOM/11/2017 tanggal 15 November 2017 adalah sebagai berikut:

		30 September 2018	31 Desember 2017
Ketua	:	A. Fuad Rahmany	A. Fuad Rahmany
Anggota	:	A. Sonny Keraf	A. Sonny Keraf
Anggota	:	Rofikoh Rokhim	Rofikoh Rokhim
Anggota	:	Pamuji Gesang Raharjo	Pamuji Gesang Raharjo
Anggota	:	I Gde Yadnya Kusuma	I Gde Yadnya Kusuma
Anggota	:	Sunuaji Noor Widiyanto	Sunuaji Noor Widiyanto

Sekretaris Perusahaan BRI pada tanggal 30 September 2018 adalah Bambang Tribaroto sesuai dengan Surat No. R.13-DIR/KHC/01/2018 tanggal 5 Januari 2018 yang terhitung sejak tanggal 22 Januari 2018, Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Hari Siaga Amijarso, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 887-DIR/KPS/12/2015 tanggal 21 Desember 2015.

Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah Tri Wintarto, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.Kep. 427-DIR/KPS/05/2017 tanggal 24 Mei 2017.

f. Entitas Anak

PT Bank BRIsyariah Tbk

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta (“BJA”) untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp61 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRImemiliki 99,99875% dari total saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

BJA berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI (“BSB”). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit danliabilitas debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI (“UUS BRI”) kedalam BSB yang telah diaktakan dengan “Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI ke dalam PT Bank Syariah BRI” No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009.Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aset dan liabilitas UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepadadan menjadi hak atau kepunyaan, serta liabilitas atau beban dari dan akan dijalankan oleh danatas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BRIsyariah Tbk (lanjutan)

2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.

3. Semua hak, piutang, wewenang dan liabilitas UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan liabilitas UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham BSB No. 18 tanggal 14 April 2009, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Syariah BRI menjadi PT Bank BRIsyariah Tbk ("BRIS") dan telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank BRIsyariah Tbk No. 8 tanggal 8 Januari 2018, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRIS antara lain mengenai peningkatan modal dasar Perseroan menjadi sebesar Rp7,5 triliun terdiri atas 15 miliar lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0009250 tanggal 10 Januari 2018. Akta tersebut juga mencantumkan persetujuan pemegang saham atas beberapa hal lainnya yaitu:

1. Rencana Bank untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO).
2. Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan yang mencakup perubahan anggaran dasar dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka, dan penyesuaian seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal termasuk Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014, dan POJK No. 33/POJK.04/2014; dan
3. Pengeluaran saham baru dalam rangka program opsi saham untuk Manajemen dan Karyawan, dengan jumlah maksimal 3% (tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah IPO selesai dilaksanakan.

Anggaran Dasar BRIS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRIsyariah Tbk No.92 tanggal 31 Mei 2018 mengenai peningkatan modal disetor dan ditempatkan hasil penawaran umum perdana saham Bank dari 7.092.762.898 lembar saham atau sebesar Rp3.546.381.449.000 menjadi 9.716.113.498 lembar saham atau sebesar Rp4.858.056.749.000. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0075756.AH.01.11 tanggal 31 Mei 2018.

Struktur kepemilikan saham BRIsyariah pada tanggal 30 September 2018 sebagai berikut; Kepemilikan BRI di BRIsyariah adalah sebesar 72,999%, Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI sebesar 9,974% dan publik sebesar 17,025%.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BRIsyariah Tbk (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRIS yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRIS adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah.

Total aset BRIS pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp36.177.021 dan Rp31.543.384 atau 3,15% dan 2,80% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan pengelolaan dana untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.280.064 dan Rp2.078.791 atau 2,74% dan 2,63% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Total karyawan BRIsyariah Tbk adalah 2.938 dan 3.048 orang masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Kantor pusat BRIsyariah Tbk berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat, dan memiliki 54 kantor cabang dan 207 kantor cabang pembantu.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Pada tanggal 19 Agustus 2010, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) selaku pemegang 95,96% saham PT Bank Agroniaga Tbk (”Bank Agro”) untuk mengakuisisi saham Bank Agro dengan total nominal sebesar Rp330.296 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Komposisi kepemilikan saham Bank Agro nantinya adalah BRI akan memiliki 76%, Dapenbun 14% dan publik 10%.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap Bank Agro. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan akta akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank Agro, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H. Hal tersebut diatas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011.

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008, tanggal 30 Juni 2008, tentang “Pengambilalihan Perusahaan Terbuka”, BRI sebagai pengendali baru Bank Agro diwajibkan untuk melaksanakan Penawaran Tender terhadap saham Bank Agro yang dimiliki pemegang saham publik. Pernyataan Penawaran Tender telah dinyatakan efektif pada tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LKNo. S-4985/BL/2011 dan telah diumumkan pada dua surat kabar harian, yaitu Bisnis Indonesia dan *Investor Daily*, keduanya pada tanggal 5 Mei 2011. Masa penawaran Tender dimulai pada tanggal 5 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 24 Mei 2011. Pada tanggal penutupan masa Penawaran Tender, terdapat 113.326.500 lembar saham (3,15% dari seluruh saham Bank Agro) yang dibeli oleh BRI. Harga penawaran Tender yang digunakan adalah sebesar Rp182 (Rupiah penuh) per lembar.

Pada tanggal 1 Juli 2011, telah dilaksanakan penjualan saham kepada Dapenbun sejumlah 256.375.502 lembar atas eksekusi opsi beli Dapenbun dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Selanjutnya sesuai peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, jangka waktu pengembalian *tenderoffer* adalah selama 2 (dua) tahun, namun khusus untuk Bank Agro maka BRI wajib memenuhi kepemilikan saham publik minimal adalah sebesar 10%, dan harus dipenuhi paling lambat pada tanggal 24 Mei 2013. Hal ini untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011. Sampai dengan 31 Desember 2011, saham Bank Agro yang berhasil dijual ke publik sebesar 500.000 lembar, sehingga kepemilikan saham BRI di Bank Agro per 31 Desember 2011 menjadi 79,78% dan Dapenbun 14%.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Selama tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat penjualan saham, kemudian pada tahun 2014 terdapat penjualan saham sebesar 130.000 lembar saham, sehingga per tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan saham publik untuk memenuhi surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 sebesar 10% pada tanggal 24 Mei 2013 belum dapat dipenuhi BRI karena tidak aktifnya harga saham Bank Agro di pasar modal.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 16 Mei 2012, Notaris Rusnaldy, S.H.,dilakukan perubahan nama dari PT Bank Agroniaga Tbk menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agro") dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Pada tanggal 10 Mei 2013, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.846.035.599 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 26 Juni 2013, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-186/D.04/2013 menyetujui Pernyataan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.832.685.599 lembar saham.

Hasil dari PUT IV menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 30 Juli 2013, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 80,43%, Dapenbun 14,02% dan publik 5,55%. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0074249.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

Pada tanggal 11 Mei 2015, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 5.588.085.883 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 17 Juni 2015, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-259/D.04/2015 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 4.028.934.521 lembar saham.

Hasil dari PUT V menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 68 tanggal 14 Juli 2015, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 87,23%, Dapenbun 9,10% dan publik 3,67%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0951264 tanggal 14 Juli 2015.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI ("PUT VI") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 616.908.103 lembar. Pada tanggal 25 November 2016, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-695/D.04/2016 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.845.996.122 lembar saham. Waran Seri II dapat dikonversi menjadi saham BRI Agro dengan nilai Rp130 per lembar (Rupiah penuh) dengan periode pelaksanaan dari 9 Juni 2017 sampai dengan 11 Juni 2018.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Hasil dari PUT VI menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 58 tanggal 27 Desember 2016, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro tetap sebesar 87,23%, Dapenbun 7,08% dan publik 5,69%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0112637 tanggal 27 Desember 2016.

Pada tanggal 2 Mei 2017, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VII ("PUT VII") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 2.515.555.707 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 12 Juni 2017, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-293/D.04/2017 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VII, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 2.515.555.707 lembar saham.

Hasil dari PUT VII menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Juli 2017, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro sebesar 87,16%, Dapenbun 6,44% dan publik 6,39%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0154825 tanggal 21 Juli 2017.

Pada tanggal 16 Juli 2018 BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VIII ("PUT VIII) kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.001.089.604 (Lima miliar satu juta delapan puluh Sembilan ribu enam ratus empat) saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 30 Agustus 2018 Dewan Komisioner OJK melalui Surat nomor : S-113/D.04/2018, memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VIII, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 2.889.085.049 lembar saham.

Hasil dari PUT VIII menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 01, tanggal 02 Oktober 2018 Notaris M. Nova Faisal S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No AHU-AH.01.03-0249178, tanggal 4 Oktober 2018.

Sampai dengan tanggal 30 September 2018, jumlah waran seri II yang telah dikonversi menjadi saham sejumlah 612.937.654 lembar sehingga meningkatkan modal saham Bank sebesar Rp 61.293.765.400 (Rupiah penuh). Atas konversi saham waran seri II dan hasil PUT VIII BRI Agro mengakibatkan kepemilikan saham BRI pada 30 September 2018 di BRI Agro adalah sebesar 87,097%, Dapenbun 6,328%, dan publik 6,575%.

Total aset BRI Agro pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp20.905.826 dan Rp16.325.247 atau 1,77% dan 1,45% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.207.979 dan Rp904.103 atau 1,45% dan 1,14% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Agro adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan. BRI Agro telah mendapat izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 22/1037/UUps/Ps6D tanggal 26 Desember 1989.

Total karyawan BRI Agro adalah 521 dan 499 orang masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Kantor pusat BRI Agro berlokasi di Gedung BRI Agro, Jl. Warung Jati Barat No. 139, Jakarta, dan memilki 18 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu.

BRI Remittance Co. Limited Hong Kong (BRI Remittance)

Pada tanggal 16 Desember 2011, BRI telah menandatangani Instrument of Transfer dan Boughtand Sold Notes untuk mengakuisisi 100% atau 1.600.000 (angka penuh) saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (BRC) Hong Kong dengan harga pembelian sebesar HKD1.911.270. Akuisisi ini telah disahkan oleh Inland Revenue Department (IRD) Hong Kong dengan stamp duty pada tanggal 28 Desember 2011 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 13/32/DPB1/TPB1-3/Rahasia pada tanggal 1 Desember 2011.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan BRIngin Remittance Company Limited tanggal 2 Juli 2012, serta dengan diterbitkannya Certificate of Change of Name No. 961091 tanggal 11 Oktober 2012 oleh *Registrar of Companies Hong Kong Special Administrative Region*, maka nama BRIngin Remittance Company Limited secara resmi berubah menjadi BRI Remittance Company Limited Hong Kong.

Total aset BRI Remittance pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp9.776 atau 0,0008% dan Rp8.370 atau 0,0007% dari total aset konsolidasian.

Ruang lingkup kegiatan BRI Remittance adalah menjalankan kegiatan umum di bidang *remittance*.

Total karyawan BRI Remittance adalah 6 orang pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Kantor pusat BRI Remittance berlokasi di Lippo Centre, Tower II, 89 Queensway, Admiralty, Hong Kong.

PT Asuransi BRI Life (BRI Life)

Pada tanggal 6 Oktober 2015, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Asuransi BRI Life ("BRI Life") untuk mengakuisisi 91,001% saham BRI Life dengan harga pembelian sebesar Rp1.626.643. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 14 tanggal 14 Desember 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H.,para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BRI Life tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-151/PB.31/2015 tanggal 23 Desember 2015. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 29 Desember 2015 berdasarkan akta Pengambilalihan Saham dalam PT Asuransi BRI Life No. 41 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 91,001% dari total saham yang dikeluarkan BRI Life dan sebesar 8,999% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

Anggaran Dasar BRI Life telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta No. 10 tanggal 3 Agustus 2016, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pengurus Perseroan dan Anggaran Dasar. Perubahan akta ini telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0071265 tanggal 12 Agustus 2016.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 23 Februari 2017, yang dibuat dihadapan Dahlia, S.H., notaris pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dilakukan perubahan nama dari PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera menjadi PT Asuransi BRI Life dan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP-140/NB.11/2017 tanggal 20 Maret 2017, BRI Life memperoleh pemberlakuan izin usaha di bidang asuransi jiwa sehubungan perubahan nama perusahaan.

Anggaran Dasar BRI Life telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta No. 31 tanggal 23 Februari 2017, yang dibuat dihadapan Dahlia, S.H., notaris pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan atas penyebutan jenis saham yaitu saham Seri A sejumlah 1 saham dan saham Seri B sejumlah 2.199.999 saham (jumlah penuh). Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004875.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 27 Februari 2017.

Akta No. 7 tanggal 8 Juni tahun 2018 yang dibuat dihadapan Erni Rohaini, SH, MBA tentang Perubahan susunan Pengurus Perseroan, namun akta ini masih belum dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum karena menunggu hasil *fit and proper test* dari OJK.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI Life yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI Life adalah menyelenggarakan usaha di bidang perasuransian.

BRI Life mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 1989 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP-181/KMK.13/1988 tanggal 10 Oktober 1988.

BRI Life mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dan unit Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-007/KM.6/20013 tanggal 21 Januari 2003.

Total aset BRI Life masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8.751.419 atau 0,74% dan Rp8.162.691 atau 0,72% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga, syariah dan premi BRI Life untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.190.612 atau 3,84% dan Rp2.171.403 atau 2,43% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Total karyawan BRI Life adalah 551 dan 489 orang masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Kantor pusat BRI Life berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15 Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav 1 dan 2, Jakarta, dan memiliki 6 kantor regional dengan jumlah keseluruhan sebanyak 34 kantor penjualan.

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)

Pada tanggal 12 Juli 2016, BRI menandatangani Perjanjian Perikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") dalam rangka peningkatan kepemilikan saham BRI pada PT BTMU-BRI Finance ("BBF") dari semula 45% menjadi 99%, dengan harga pembelian sebesar Rp378.548, dan telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-102/PB.31/2016 tanggal 21 September 2016. Pengalihan saham ini diselesaikan pada tanggal 30 September 2016, berdasarkan akta No. 75 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 99% dari total saham yang dikeluarkan PT BRI Multifinance Indonesia ("BRI Finance") dan sebesar 1% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI. Atas akuisisi BRI Finance, BRI mencatat *goodwill* sebesar Rp51.915 yang diklasifikasikan dalam akun Aset Lain-lain.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)

Berdasarkan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 67 tanggal 15 September 2016, yang dibuat di hadapan Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., Notaris di Jakarta, telah dilakukan perubahan nama dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia, dan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP-771/NB.11/2016 tanggal 17 Oktober 2016, sehubungan dengan perubahan nama tersebut maka BRI Finance memperoleh pemberlakuan Izin Usaha di bidang perusahaan pembiayaan atas izin usaha yang sebelumnya telah diberikan kepada PT Sanwa-BRI Finance, yang selanjutnya berubah nama menjadi PT UFJ-BRI Finance dan PT BTMU-BRI Finance.

Anggaran Dasar BRI Finance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan anggaran dasar terakhir adalah sebagaimana dituangkan dalam Akta, Pernyataan Keputusan Rapat PT. BRI Multifinance Indonesia No. 37 tanggal 13 Agustus 2018 yang dibuat di hadapan I Gede Buda Gunamanta, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, mengenai perubahan susunan pengurus perseroan. Perubahan anggaran dasar ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0232591 tanggal 15 Agustus 2018.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Finance adalah melakukan usaha di bidang pembiayaan.

Total aset BRI Finance pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.958.533 atau 0,25% dan Rp2.607.098 atau 0,23% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 september 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp214.176 atau 0,26% dan Rp150.509 atau 0,19% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Total karyawan BRI Finance adalah 278 dan 157 orang pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Kantor pusat BRI Finance berlokasi di Gedung Wisma 46, lantai 10, Kota BNI Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat dan memiliki 4 cabang yaitu Bandung, Surabaya, Samarinda dan Medan serta 16 kantor pemasaran.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan Tentang Prakarsa Pengungkapan". BRIS (entitas anak) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2016) tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 (Revisi 2016) tentang "Akuntansi *Musyarakah*" dan PSAK No. 107 tentang "Akuntansi *Ijarah*" yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut, PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BRI dan entitas anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Pengendalian didapat ketika BRI terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

BRI mengendalikan entitas anak jika dan hanya jika BRI memiliki hal berikut ini:

a) Kekuasaan atas entitas anak (hak yang ada saat ini yang memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil entitas anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil BRI.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha BRI danentitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan entitas anak tersebut.

Kepentingan non-pengendali dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan wesel ekspor, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, piutang sewa pembiayaan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode biaya, dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan BRI terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas lain-lain, dan pinjaman dan surat berharga subordinasi.

(i) Klasifikasi

BRI mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki BRI terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *taking position*.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukurpada nilai wajar melalui laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal BRI mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana BRI mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi pada aset keuangan yang jatuh temponya atau periode kepemilikannya tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain.

Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai di mana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

BRI pada pengakuan awal dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindung nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan serta liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- BRI mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan antara (a) BRI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika BRI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan BRI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BRI dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, penghentian pengakuan, dan adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

BRI tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh BRI sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

BRI tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
b. Terjadi setelah BRI telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau BRI telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali BRI, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh BRI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai neto-nya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika BRI memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

BRI dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, BRI menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

BRI untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 40).

(x) Aset keuangan sukuk

Berdasarkan PSAK No.110 (Revisi 2015), BRI menentukan investasi pada sukuk *ijarah* dan *mudharabah* sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

a. Diukur pada biaya perolehan

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi, dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

BRI dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan entitas anak jika:

1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan BRI dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan entitas anak;
2) suatu pihak yang berelasi dengan BRI dan entitas anak;
3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan entitas anak sebagai *venturer*;
4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci BRI dan entitas anak atau induk;
5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan entitas anak.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga kecuali transaksi dengan manajemen kunci. Transaksi yang dilakukan BRI telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu", pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara BRI dan entitas anak dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI diungkapkan juga pada Catatan 44 tersebut.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
   1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
   2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

BRI pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika BRI menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka BRI memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, BRI melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman yang memiliki nilai signifikan sesuai dengan ketentuan BRI dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman yang memiliki nilai signifikan sesuai ketentuan BRI yang direstrukturisasi.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman yang memiliki nilai signifikan sesuai dengan ketentuan BRI dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman yang memiliki nilai tidak signifikan sesuai ketentuan BRI.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu dan kemungkinan terjadinya kegagalan (probability of default). Kredit yang mempunyai data dan informasi kerugian historis yang dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia dan didukung oleh kebijakan internal BRI, maka perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menghitung tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan faktor-faktor risiko terkait yang relevan berdasarkan survei yang dilakukan secara periodik kepada pihak eksternal maupun internal BRI.

BRI menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. BRI menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun dalam menghitung *probability of default* (PD) dan *loss of given default* (LGD).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

BRI menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal atas pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, BRI dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralized financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapus bukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Cadangan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK) adalah sebagai berikut:

a) 1% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrumen hutang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai;
b) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;

Cadangan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK) adalah sebagai berikut (lanjutan):

c) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
d) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
e) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK).

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa *Deposit Facility, Term Deposit* dan *Deposit Facility Syariah*, sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money), deposito berjangka, dan *banker's acceptance*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan masing-masing sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang dan modal seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, obligasi Pemerintah, wesel tagih, *subordinated bond*, unit penyertaan reksadana, *Medium-Term Notes*, *U.S.Treasury Bonds*, *Singapore Government Securities*, *Negotiable Certificate of Deposits, MAS bills,* serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri dari obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu dimiliki hingga jatuh tempo, nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Penilaian efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. BRI tidak mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, BRI telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

2) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

3) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

i. Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminkan oleh bank lainnya sedangkan wesel tagih merupakan tagihan ataupun dokumen penagihan dalam bentuk wesel/*bill of exchange* kepada pihak tertagih/*drawee* atas dasar diskonto ataupun suatu pembiayaan tertentu.Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai kini penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan, ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

k. Piutang dan pembiayaan syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang timbul dari transaksi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah*, piutang *istishna* dan *Qardh*, untuk pembiayaan meliputi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan BRIS, dimana BRIS membiayai kebutuhan konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah akad pembiayaan kerjasama antara BRIS sebagai pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (mudharib) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* (pre-determined ratio) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

Istishna adalah akad jual beli antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Marjin *istishna* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *istishna.*

Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman *Qardh* dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pinjaman yang ada.

l. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Piutang sewa pembiayaan diakui sebesar investasi bersih yang merupakan nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan suku bunga efektif.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *letter of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (accepting bank).

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi BRI pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana BRI mempunyai pengaruh signifikan yang biasanya tercermin dalam kepemilikan saham lebih dari 20% hak suara. Pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi BRI. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, BRI mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara BRI dan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan BRI dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, BRI menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi BRI dalam entitas asosiasi. BRI menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, BRI menghitung jumlah penurunan berdasarkan selisih jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Investasi BRI pada Entitas Asosiasi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau kepemilikan dibawah 20% dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

o. Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

(i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15
Satelit	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomik masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan. Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional, dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan (Catatan 17).

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”,dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi diakui dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun “Aset Tetap” yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap”. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, BRI menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian pada tanggal laporan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka BRI akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai “rugi penurunan nilai”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun “Aset Lain-lain”) diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

r. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method).

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan kewajiban BRI kepada pihak lain yang sifatnya harus segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan BRIS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BRIS.

Giro *mudharabah* merupakan investasi dana nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai sarana perintah pembayaran yang telah disepakati. Giro *mudharabah* dicatat sebesar liabilitas BRIS.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya (lanjutan)

Tabungan *wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada BRIS, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut BRIS tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas BRIS.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI dan BRI Agro. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dan BRIS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dan BRIS.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BRI dan entitas anak kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan BRI adalah Obligasi, *Medium-Term Notes* (MTN) dan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD).

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premium terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

x. Pinjaman dan surat berharga subordinasi

Pinjaman dan surat berharga subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), sedangkan BRIS (entitas anak) pengukuran biaya perolehan diamortisasi dengan mengunakan metode garis lurus. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

y. Provisi

Provisi diakui jika BRI dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

z. Cadangan dan pembayaran bunga tepat waktu pada BRI Unit

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi liabilitasnya atau membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan. BRI membentuk Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) atas PBTW tersebut dan menyajikan pada akun “Liabilitas Lain-lain”.

aa. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI dan BRI Agro mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

ab. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Interim.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

ac. Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi piutang *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pendapatan dari transaksi *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

Pendapatan atas piutang *murabahah* menggunakan metode *margin* efektif. *Margin* efektif adalah *margin* yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang *murabahah*. Pada saat menghitung *margin* efektif, BRIS mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari *margin* efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Pendapatan premi dan beban klaim

Premi kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Premi kontrak asuransi bukan jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Premi yang diterima sebelum diterbitkannya polis asuransi atau tanggal premi jatuh tempo dicatat sebagai titipan premi.

Premi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai deposit melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

Premi reasuransi bruto diakui sebagai beban pada saat dibayarkan atau pada tanggal dimana polis tersebut efektif.

Klaim dan manfaat asuransi merupakan klaim-klaim yang telah disetujui (approved claim). Klaim dan manfaat tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai klaim reasuransi pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Klaim dan manfaat asuransi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai penarikan (withdrawal) melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

ae. Liabilitas kontrak asuransi, kontrak investasi dan reasuransi

Liabilitas kontrak asuransi

a. Liabilitas manfaat polis masa depan
   Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi bukan jangka pendek.

   Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

b. Estimasi liabilitas klaim
   Estimasi liabilitas klaim merupakan klaim dalam proses penyelesaian yang ditentukan berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (“IBNR”).

   Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

c. Premi yang belum merupakan pendapatan
   Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang telah dilunasi, namun belum merupakan pendapatan karena masa pertanggungan asuransi masih berjalan pada akhir tahun. Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi jangka pendek. Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari tiap pertanggungan yang besarnya ditetapkan secara proporsional terhadap jumlah proteksi yang diberikan selama periode pertanggungan atau periode risiko, konsisten dengan pengakuan pendapatan premi asuransi jangka pendek.

   Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan sedangkan penurunan premi yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Liabilitas kontrak asuransi, kontrak investasi dan reasuransi (lanjutan)

Liabilitas kontrak investasi

Liabilitas kontrak investasi merupakan liabilitas yang dihitung atas kontrak investasi (termasuk jumlah komponen risiko keuangan dalam kontrak asuransi yang telah dipisahkan) dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2014). Deposit dan penarikan terkait kontrak investasi (termasuk jumlah komponen risiko keuangan dalam kontrak asuransi yang telah dipisahkan) dicatat langsung sebagai penyesuaian atas liabilitas kontrak investasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan tidak dicatat sebagai pendapatan premi di laba rugi. Kecuali deposit dan penarikan, seluruh perubahan liabilitas kontrak investasi diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

Reasuransi

BRI Life mensesikan risiko asuransi dalam bisnis normal pada setiap lini bisnisnya.

Manfaat BRI Life atas kontrak reasuransi yang dimiliki diakui sebagai aset reasuransi. Aset ini terdiri dari piutang yang bergantung pada klaim yang diperkirakan dan manfaat yang timbul dalam kontrak reasuransi terkait. Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 62, aset reasuransi tidak saling hapus dengan liabilitas kontrak asuransi terkait.

Piutang reasuransi diestimasi secara konsisten dengan klaim yang disetujui terkait dengan kebijakan reasuradur dan sesuai dengan kontrak reasuransi terkait.

BRI Life mereasuransikan sebagian risiko atas ekspektasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi yang dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan dengan kontrak asuransi tersebut.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, ceded estimasi liabilitas klaim, dan *ceded* premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

BRI Life menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi liabilitas klaim.

Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa BRI Life tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, BRI Life mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset atau liabilitas reasuransi dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktualnya hilang atau berakhir, atau ketika kontrak dialihkan kepada pihak lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus, dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti BRI. Iuran dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut dan pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terhutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar dan program kesehatan pasca kerja BPJS dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan BRI dan persyaratan minimum Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit.*

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

(i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
(ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
(iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

ag. Opsi saham

Sehubungan dengan IPO, BRI memberikan opsi saham kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh BRI. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (cliff-vesting scheme) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (vesting period). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalambagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada Entitas Induk (BRI) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ai. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

BRI dan entitas anak menyelenggarakan catatan akuntansi dalam Rupiah. Transaksi yang dapat melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat).

Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian periode/tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	30 September 2018	31 Desember 2017
1 Dolar Amerika Serikat	14.902,50	13.567,50
1 Pound Sterling Inggris	19.479,81	18.325,62
1 Yen Jepang	131,31	120,52
1 Euro Eropa	17.309,26	16.236,23
1 Dolar Hong Kong	1.904,66	1.736,21
1 Riyal Arab Saudi	3.973,74	3.617,71
1 Dolar Singapura	10.898,82	10.154,56
1 Ringgit Malaysia	3.602,68	3.352,07
1 Dolar Australia	10.758,86	10.594,19
1 Renminbi	2.164,69	2.083,64
1 Baht Thailand	461,02	416,31
1 Franc Swiss	15.251,77	13.901,13
1 Dolar Kanada	11.450,25	10.821,97
1 Dolar Brunei Darussalam	11.326,24	10.083,61
1 Kroner Denmark	2.321,12	2.180,78
1 Won Korea Selatan	13,45	12,74
1 Dolar Selandia Baru	9.849,81	9.650,57
1 Kina Papua Nugini	4.470,77	4.219,51
1 Dirham Uni Emirat Arab	4.057,15	3.693,95
1 Kroner Swedia	1.681,49	1.650,05
1 Kroner Norwegia	1.824,86	1.649,87
1 Rupee India	205,33	212,49
1 Peso Filipina	275,87	272,13
1 Rupee Pakistan	1,99	1,99
1 Dolar Taiwan	488,58	457,19
1 Dong Vietnam	0,64	0,6

aj. Penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan di luar negeri

BRI memiliki 1 (satu) Entitas Anak di Hong Kong, 3 (tiga) Kantor Cabang masing-masing di Cayman Islands, Singapura dan Timor Leste, serta 2 (dua) Kantor Perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan di luar negeri (lanjutan)

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasian interim, seluruh akun Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai “Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing”.

ak. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diukur dan diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Interim.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (quoted price) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa, yang mengacu pada PSAK No.68: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

al. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

al. Perpajakan (lanjutan)

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

am. Informasi segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. *Item-item* segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

BRI dan entitas anak menyajikan segmen usaha berdasarkan laporan internal konsolidasian yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

BRI telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen usaha) yang terbagi atas kelompok mikro, ritel, korporasi dan lainnya serta entitas anak, juga berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah berdasarkan wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura dan Timor Leste.

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen BRI telah melakukan penilaian atas kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa BRI dan entitas anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen BRI tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen BRI dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgement* yang signifikan. Dalam membuat *judgement* ini, BRI dan entitas anak mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo, maka jika BRI dan entitas anak gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang tidak signifikan saat mendekati jatuh tempo, BRI dan entitas anak harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Kontinjensi

Manajemen BRI dan entitas anak sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum BRI dan entitas anak didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen BRI dan entitas anak tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan di bawah ini. BRI dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali BRI dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah serta piutang sewa pembiayaan

Manajemen BRI dan entitas anak menelaah portofolio kredit dan pembiayaan/piutang setiap tahun untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif dan konsolidasian, BRI dan entitas anak membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok.

BRI dan entitas anak menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

Penurunan nilai untuk surat berharga

Manajemen BRI menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Umur ekonomis dari aset tetap

Manajemen BRI memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

BRI dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen BRI dan entitas anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian dari pada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

BRI menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan liabilitas yang disisihkan untuk memenuhi liabilitas klaim yang terjadi dan yang masih dalam proses penyelesaian atas polis-polis asuransi yang masih berlaku (policies in force). Pertimbangan manajemen perusahaan diperlukan untuk menentukan jumlah estimasi liabilitas klaim yang dapat diakui.

Nilai kini atas imbalan kerja

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Perusahaan mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ao. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, BRI dan BRI Agro tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun manajemen BRI tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Atas aset non produktif, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan.

Atas komitme dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai tercatat dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

ap. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

BRI dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2018, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian interim, yaitu:

a. PSAK No. 2 (Amandemen 2016), ”Laporan Arus Kas Tentang Prakarsa Pengungkapan”, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna Laporan Keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non kas.

b. PSAK No. 46 (Amandemen 2016), ”Pajak Penghasilan Tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan Untuk Rugi Yang Belum Direalisasi”, mengklarifikasi:
   - bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan,
   - bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak,
   - bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut,
   - bahwa beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar bahwa entitas akan mencapai hal tersebut.

c. PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur *investee*-nya pada nilai wajar atas dasar investasi per investasi.

d. PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017), ”Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain”, persyaratan pengungkapan dalam PSAK No. 67, selain yang dideskripsikan dalam paragraf PP 10 - PP 16, juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai PSAK No. 58 ”Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”.

e. PSAK No. 13 (Amendemen 2017), “Properti Investasi”, mengamendemen paragraf 57 sehingga mencerminkan prinsip bahwa perubahan penggunaan mencakup penilaian atas apakah properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan bukti pendukung bahwa perubahan penggunaan telah terjadi. Selain itu, Amendemen PSAK No. 13 tentang Pengalihan Properti Investasi juga mengkarakteristik ulang daftar keadaan dalam paragraf 57(a)-(d) sebagai daftar contoh yang tidak komprehensif.

f. PSAK No. 53 (Amendemen 2017), “Pembayaran Berbasis Saham”, Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham”, bertujuan untuk memperjelas perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran transaksi pembayaran berbasis saham.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ap. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

g. PSAK No.111, "Akuntansi *Wa'd*", mengatur entitas yang memberi atau menerima *wa'd* tidak mengakui aset dan liabilitas yang akan terjadi dari *wa'd* ketika menjadi akad. PSAK No.111 ini dilengkapi dengan contoh penerapan wa'd pada transaksi lindung nilai dan repo syariah.

Penerapan PSAK diatas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporankeuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

3. KAS

Rincian Kas adalah sebagai berikut:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		19.819.512,00		23.780.207,00
Mata uang asing				
Riyal Arab Saudi	96.249.691	382.471	44.538.523	161.128
Dolar Amerika Serikat	25.003.248	372.611	24.518.731	332.658
Dolar Singapura	15.305.233	166.809	12.426.367	126.185
Euro Eropa	7.809.289	135.173	5.057.112	82.108
Dolar Australia	9.667.180	104.008	9.523.110	100.890
Renminbi	25.411.025	55.007	8.298.458	17.291
Yen Jepang	394.358.812	51.781	107.417.978	12.945
Ringgit Malaysia	4.594.608	16.553	21.343.230	71.544
Pound Sterling Inggris	733.511	14.289	279.611	5.124
Dirham Uni Emirat Arab	2.133.535	8.656	2.264.530	8.365
Kina Papua Nugini	1.900.747	8.498	20.351.860	85.875
Dolar Hong Kong	3.929.781	7.485	2.558.587	4.442
Dolar Selandia Baru	567.613	5.591	143.509	1.385
Franc Swiss	302.379	4.612	165.269	2.297
Dolar Brunei Darussalam	392.749	4.448	196.065	1.977
Baht Thailand	6.807.915	3.139	3.624.785	1.509
Dolar Kanada	201.240	2.304	140.265	1.518
Dolar Taiwan	1.342.570	656	-	-
Won Korea Selatan	31.956.266	430	25.910.970	330
Rupee India	130.967	27	19.307	4
Peso Filipina	29.200	8	-	-
Dong Vietnam	10.546.310	7	-	-
		1.344.563		1.017.575
Total		**21.164.075**		**24.797.782**

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, saldo kas sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp7.957.169 dan Rp8.572.694 serta ASD636.629 (angka penuh) dan ASD187.828 (angka penuh).

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		53.041.818		47.081.113
Dolar Amerika Serikat	882.351.057	13.149.237	816.242.160	11.074.366
Total		**66.191.055**		**58.155.479**

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah, masing-masing sebesar Rp1.937.021 dan Rp1.797.626.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio GWM BRI (Entitas Induk) pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
GWM Utama - Rupiah	6,68%	6,52%
GWM Sekunder - Rupiah	12,35%	15,09%
GWM Utama - Valuta Asing	8,34%	8,15%

Rasio GWM pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang "Perubahan Kelima atas PBI No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional".

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, BRI harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 6,5%, sedangkan untuk mata uang asing masing-masing sebesar 8%. GWM Sekunder dalam Rupiah masing-masing adalah sebesar 4%.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, selain GWM Utama dan Sekunder, BRI juga diharuskan memenuhi GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR), jika LFR BRI kurang dari batas bawah target Bank Indonesia (BI) sebesar 80% atau melebihi batas atas target BI yaitu sebesar 92% dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) BRI lebih kecil dari KPMM insentif BI yang sebesar 14% sesuai dengan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang “Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		33.802		64.351
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	644.714.682	9.607.860	241.441.855	3.275.762
Franc Swiss	28.732.417	438.220	3.707.809	51.543
Yen Jepang	1.444.803.601	189.710	2.640.107.545	318.172
Renminbi	82.151.454	177.832	368.054.977	766.894
Dolar Singapura	14.963.820	163.088	32.966.963	334.765
Dolar Hong Kong	65.218.570	124.219	186.764.137	324.261
Euro Eropa	5.811.159	100.587	30.473.101	494.768
Pound Sterling Inggris	2.496.101	48.624	3.124.408	57.257
Dolar Kanada	1.426.480	16.334	527.067	5.704
Riyal Arab Saudi	3.852.776	15.310	33.258.310	120.319
Dolar Australia	1.409.857	15.168	5.448.385	57.721
Dolar Selandia Baru	1.350.097	13.298	1.624.150	15.674
Dirham Uni Emirat Arab	2.463.241	9.994	3.057.362	11.294
Kroner Norwegia	2.305.180	4.207	3.170.148	5.230
Kroner Swedia	1.289.807	2.169	439.543	725
Ringgit Malaysia	250.219	901	-	-
Bath Thailand	1.000.000	461	-	-
		10.927.982		5.840.089
		10.961.784		5.904.440
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah		4.611		5.000
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	2.437.895	36.331	5.669.667	9.844
Dolar Hong Kong	6.830.052	13.009	471.702	6.400
		49.340		16.244
		53.951		21.244
Total		**11.015.735**		**5.925.684**

b. Berdasarkan Bank:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	18.529	39.268
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.208	7.438

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank (lanjutan):

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
Citibank, N.A.	4.814	8.583
Bank Exim	1.027	389
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	60	431
Lainnya	3.164	8.242
	33.802	64.351
Mata uang asing		
JP Morgan Chase Bank, N.A.	5.927.765	1.647.615
Standard Chartered Bank	1.228.490	785.301
Citibank, N.A.	774.468	135.799
HSBC Bank	384.312	197.076
Bank of China, Ltd.	180.622	705.571
Lainnya	2.432.325	2.368.727
	10.927.982	5.840.089
	10.961.784	5.904.440
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.929	3.422
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	447	1.466
PT Bank BNI Syariah	123	79
PT Bank Syariah Mandiri	111	33
	4.611	5.000
Mata uang asing		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36.331	5.767
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.009	10.477
	49.340	16.244
	53.951	21.244
Total	**11.015.735**	**5.925.684**

c. Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 semua giro pada bank lain diklasifikasikan “Lancar”.

d. Tingkat suku bunga rata-rata:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah	0,03%	0,37%
Mata uang asing	1,43%	0,35%

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

e. BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, karena manajemen berkeyakinan bahwa Giro pada bank lain dapat ditagih.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Bank Indonesia				
Deposit Facility		12.658.292		11.087.984
Deposit Facility Syariah		1.698.000		1.968.000
Term Deposit		-		12.997.000
		14.356.292		26.052.984
Inter-bank call money				
PT Standard Chartered Bank Indonesia		750.000		-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		400.000		400.000
PT Bank HSBC Indonesia		400.000		-
PT Bank Commonwealth Indonesia		340.000		-
PT Bank Mega Tbk		300.000		100.000
J.P. Morgan Chase Bank N.A.		300.000		100.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		300.000		300.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		270.000		180.000
PT BPD Sumatera Utara		200.000		-

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Inter-bank call money (lanjutan)				
Bank DBS Indonesia		200.000		-
PT BPD Sulawesi Tenggara		175.000		75.000
PT BPD Kaltim		150.000		-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		120.000		-
PT Bank Permata Tbk		100.000		-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		100.000		50.000
PT Bank KEB Hana Indonesia		80.000		30.000
PT BPD Sulselbar		50.000		-
PT Trimegah Securities Tbk		50.000		-
PT BPD Jawa Tengah		35.000		20.000
Bank Sinarmas		20.000		-
PT Bank ANZ Indonesia		-		100.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk		-		300.000
PT Bank Riau Kepri		-		150.000
PT BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		-		85.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk		-		75.000
PT Bank Aceh Syariah		-		200.000
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		-		110.000

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Inter-bank call money (lanjutan)				
PT BPD Jambi		-		100.000
PT BPD Jawa Timur Tbk		-		100.000
PT Bank ICBC Indonesia		-		100.000
PT BPD Sulawesi Tengah		-		50.000
PT Bank CTBC Indonesia		-		50.000
		4.340.000		2.675.000
Deposito Berjangka				
PT Bank BPD Banten		6.500		-
PT Bank Sahabat Sampoerna		2.000		2.000
PT Bank Bukopin Tbk		1.000		9.250
PT Bank Standard Chartered		2.000		-
PT Bank J Trust		700		-
PT Bank Panin Syariah		500		-
PT Bank HSBC Indonesia		300		200
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		160		2.200
PT Bank Ganesha Tbk		-		4.800
PT Bank Mayapada Internasional Tbk		-		1.700
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		-		1.300
PT Bank Riau Kepri		-		300

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Deposito Berjangka (lanjutan)				
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		-		4.800
		13.160		26.550
Penempatan Lainnya (Banker's Acceptance)				
Bank Perkreditan Rakyat Bringin Dana Sejahtera		6.915		-
Bank Perkreditan Rakyat Syariah		29		-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		-		400.000
		6.944		400.000
		18.716.396		29.154.534
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Bank Indonesia				
Term Deposit	219.996.606	3.278.499	1.399.887.185	18.992.969
		3.278.499		18.992.969
Inter-bank call money				
Wells Fargo Bank, N.A.	464.500.000	6.922.211	261.100.000	3.542.474
The Bank of New York Mellon Corporation	186.000.000	2.771.865	52.900.000	717.721
Citibank, N.A.	47.080.000	701.610	27.530.000	373.513
PT Bank ANZ Indonesia	30.000.000	447.075	-	-
Federal Reserve Bank	20.474.599	305.123	101.662.902	1.379.311
PT Bank Mega Tbk	10.000.000	149.025	-	-
PT Bank HSBC Indonesia	7.750.000	115.494	-	-

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)				
Inter-bank call money (lanjutan)				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000.000	74.513	-	-
PT Bank Capital Indonesia	5.000.000	74.513	-	-
China Construction Bank Indonesia	2.000.000	29.805	-	-
ING Bank N.V.	1.110.000	16.542	-	-
TD Bank, N.A.	44.377	661	119.787	1.625
		11.608.437		6.014.644
Deposito berjangka				
US Bank	33.763.745	503.164	9.776.443	132.643
TD Bank, NA	819.287	12.209	260.475	3.534
		515.374		136.177
Penempatan Lainnya (Banker's Acceptance)				
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10.000.000	149.025	25.000.000	339.188
PT Bank Mega Tbk		-	10.000.000	135.675
		149.025		474.863
		15.551.335		25.618.653
		34.267.730		54.773.187
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Inter-bank call money				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		750.000		-
PT Danareksa (Persero)		45.000		-
		795.000		-
Deposito Berjangka				
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (UUS)		23.700		8.550

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Deposito Berjangka (lanjutan)				
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		18.950		7.200
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		13.000		43.400
PT Bank BNI Syariah		2.000		2.000
		57.650		61.150
		852.650		61.150
Mata uang asing				
Penempatan lainnya (Banker's Acceptance)				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.000.003	298.050	10.000.000	135.675
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		-	10.000.000	135.675
		298.050		271.350
		298.050		271.350
		1.150.700		332.500
Total		**35.418.430**		**55.105.687**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Jangka Waktu

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	18.716.395	28.524.534
> 1 bulan - 3 bulan	-	630.000
	18.716.395	29.154.534
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	15.402.310	25.008.603
> 1 bulan - 3 bulan	149.025	270.863
> 3 bulan - 1 tahun	-	339.187
	15.551.335	25.618.653
	34.267.730	54.773.187
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	852.650	61.150
	852.650	61.150
Mata uang asing		
> 1 bulan - 3 bulan	298.050	271.350
	298.050	271.350
	1.150.700	332.500
Total	**35.418.430**	**55.105.687**

c. Kolektibilitas:

Pada tanggal tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan “Lancar”.

d. Tingkat suku bunga rata-rata:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah		
Penempatan pada bank Indonesia	5,00%	3,83%
Penempatan pada bank lain	6,08%	5,13%
Mata uang asing		
Penempatan pada bank Indonesia	2,08%	0,69%
Penempatan pada bank lain	2,01%	1,40%

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Tingkat suku bunga rata-rata (lanjutan):

BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai dan yang dibatasi penggunaannya.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 karena Manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih.

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Reksadana		1.147.464		812.205
Sertifikat Bank Indonesia		282.750		-
Obligasi Subordinasi		54.887		50.976
Obligasi		28.914		35.833
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		-		385.040
Lainnya		156.330		134.459
		1.670.345		1.418.513
Dolar Amerika Serikat				
Reksadana		-	542.921	7.366
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah		2.282.505		167.838
Obligasi		70.410		35.545
Reksadana		3.399		21.264
Lainnya		40.598		82.647
		2.396.912		307.294

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)				
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)				
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah		-	1.989.302	26.990
Reksadana		-	154.753	2.100
		-		29.090
		4.067.257		1.762.263
Tersedia untuk dijual				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia		4.734.152		-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		4.439.317		35.482.251
Obligasi		2.982.980		2.994.315
Reksadana		1.329.939		1.086.590
Obligasi Subordinasi		725.256		796.981
Negotiable Certificate of Deposits		689.764		686.354
Lainnya		152.292		103.528
		15.053.700		41.150.019
Dolar Amerika Serikat				
Sertifikat Bank Indonesia	109.120.568	1.626.169	445.640.048	6.046.221
Obligasi	31.484.336	469.195	32.756.717	444.427
U.S Treasury Bonds	19.351.241	288.382	17.316.502	234.941
		2.383.746		6.725.589
Dolar Singapura				
Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills	46.944.903	511.644	42.460.236	431.165
Singapore Government Securities	17.605.440	191.879	18.167.760	184.486
		703.523		615.651

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah		64.968.747		50.412.771
Obligasi		6.283.166		6.078.903
Reksadana		418.751		418.278
Medium-Term Notes		239.885		207.000
Negotiable Certificate of Deposits		229.769		77.807
Lainnya		224.248		102.264
		72.364.566		57.297.023
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah	1.553.459.408	23.150.429	1.739.665.407	23.602.910
Obligasi	64.591.293	962.572	53.137.755	720.946
		24.113.001		24.323.856
Euro Eropa				
Obligasi Pemerintah	48.579.332	840.872	50.205.906	815.155
		115.459.408		130.927.293
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)		1.000.000		250.000
Obligasi		874.201		1.182.953
Medium-Term Notes		50.000		150.000
Obligasi Subordinasi		57.049		20.000
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		- 21.393		597.476
Negotiable Certificate of Deposits		-		106.968
Lainnya		17.070		-
		2.019.713		2.307.397

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)				
Pihak ketiga (lanjutan)				
Dolar Amerika Serikat				
Lainnya	10.521.495	156.797	37.463.410	508.285
		156.797		508.285
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah		27.974.937		30.170.232
Obligasi		2.530.299		3.027.090
Medium-Term Notes		225.000		-
Negotiable Certificate of Deposits		-		155.453
		30.730.236		33.352.775
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah	1.216.811.780	18.133.538	1.302.517.859	17.671.911
Obligasi	14.339.674	213.697	14.344.879	194.624
		18.347.235		17.866.535
Euro Eropa				
Obligasi Pemerintah	11.976.100	207.296	12.003.295	194.888
		51.461.277		54.229.880
Total		170.987.942		186.919.436
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(758)		(758)
Bersih		**170.987.184**		**186.918.678**

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar", kecuali Obligasi I Tahun 2003 yang diterbitkan oleh PT Great River International diklasifikasikan "Macet" yang dimiliki oleh BRI Life (entitas anak), dimana obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2008 sebesar Rp758. Atas hal tersebut diatas, manajemen BRI Life per tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2017 telah melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp758.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	3.590.092	43.039.517
> 1 bulan - 3 bulan	959.029	782.535
> 3 bulan - 1 tahun	10.484.844	437.140
> 1 tahun	3.709.793	616.737
	18.743.758	44.875.929
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	501.316	7.507.182
> 1 bulan - 3 bulan	240.293	206.371
> 3 bulan - 1 tahun	1.631.606	143.338
> 1 tahun	870.851	-
	3.244.066	7.856.891
	21.987.824	52.732.820
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	2.738.474	57.982.462
> 1 bulan - 3 bulan	2.969.637	4.557.673
> 3 bulan - 1 tahun	27.256.642	2.091.387
> 1 tahun	72.526.961	26.325.570
	105.491.714	90.957.092
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	-	26.127.056
> 1 bulan - 3 bulan	4.096.131	-
> 3 bulan - 1 tahun	8.550.214	3.161.410
> 1 tahun	30.862.059	13.941.058
	43.508.404	43.229.524
	149.000.118	134.186.616
Total	170.987.942	186.919.436
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(758)	(758)
Bersih	**170.987.184**	**186.918.678**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit:

d1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S Treasury Bonds* dan *Singapore Government Securities.* Rincian obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar/Nilai tercatat	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Rupiah		
Surat Perbendaharaan Negara	1.211.219	-
Obligasi Pemerintah Sukuk	529.923	43.516
Fixed Rate	376.884	70.418
Obligasi Republik Indonesia	164.479	53.904
	2.282.505	167.838
Mata uang asing		
Obligasi Republik Indonesia	-	26.990
	-	26.990
	2.282.505	194.828
Tersedia untuk dijual		
Rupiah		
Fixed Rate	33.363.372	31.565.767
Surat Perbendaharaan Negara	16.782.524	8.568.221
Obligasi Pemerintah Sukuk	13.515.933	9.383.086
Obligasi Republik Indonesia	1.306.918	895.697
	64.968.747	50.412.771
Mata uang asing		
Fixed Rate Dolar Amerika Serikat	18.584.619	19.407.161
Obligasi Pemerintah Sukuk	4.565.810	4.195.749
Surat Perbendaharaan Euro Eropa	840.872	815.155
U.S Treasury Bonds	288.382	234.941
Singapore Government Securities (SIGB)	191.879	184.486
	24.471.562	24.837.492
	89.440.309	75.250.263
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah		
Fixed Rate	15.436.023	15.772.583
Obligasi Pemerintah Sukuk	11.477.786	12.676.512
Surat Perbendaharaan Negara	928.256	1.587.418
Obligasi Republik Indonesia	132.872	133.719
	27.974.937	30.170.232

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

	Nilai wajar/Nilai tercatat	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)		
Mata uang asing		
Obligasi Pemerintah Sukuk	12.546.384	11.524.572
Fixed Rate	5.587.154	6.147.339
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	207.296	194.888
	18.340.834	17.866.799
	46.315.771	48.037.031
Total	**138.038.585**	**123.482.122**

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Nilai wajar melalui laba rugi				
Rupiah				
Fixed Rate				
FR0036	11,50	15 September 2019	-	-
FR0059	7,00	15 Mei 2027	7,00	15 Mei 2027
FR0061	7,00	15 Mei 2022	7,00	15 Mei 2022
FR0063	5,63	15 Mei 2023	5,63	15 Mei 2023
FR0064	6,13	15 Mei 2028	6,13	15 Mei 2028
FR0065	6,63	15 Mei 2033	6,63	15 Mei 2033
FR0069	7,88	15 April 2019	-	-
FR0072	8,25	15 Mei 2036	8,25	15 Mei 2036
FR0075	7,50	15 Mei 2038	7,50	15 Mei 2038
FR0077	8,13	15 Mei 2024	-	-
Obligasi Republik Indonesia				
ORI012	9,00	15 Oktober 2018	-	-
ORI013	6,60	15 Oktober 2019	6,60	15 Oktober 2019
ORI014	5,85	15 Oktober 2020	5,85	15 Oktober 2020
Obligasi Pemerintah Sukuk				
PBS005	6,75	15 April 2043	6,75	15 April 2043
PBS006	8,25	15 September 2020	8,25	15 September 2020
PBS011	8,75	15 Agustus 2023	8,75	15 Agustus 2023
PBS012	6,50	15 Nopember 2031	6,50	15 Nopember 2031
PBS013	6,25	15 Mei 2019	6,25	15 Mei 2019

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Obligasi Pemerintah Sukuk (lanjutan)				
PBS016	6,25	15 Maret 2020	-	-
SR008	8,30	10 Maret 2019	-	-
SR009	6,90	10 Maret 2020	6,90	10 Maret 2020
SR010	5,90	10 Maret 2021	-	-
IFR0006	10,25	15 Maret 2030	-	-
Surat Perbendaharaan Negara	beragam	beragam	-	-
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Fixed Rate				
FR0035	12,90	15 Juni 2022	12,90	15 Juni 2022
FR0034	12,80	15 Juni 2021	12,80	15 Juni 2021
FR0053	8,25	15 Juli 2021	8,25	15 Juli 2021
FR0059	7,00	15 Mei 2027	7,00	15 Mei 2027
FR0061	7,00	15 Mei 2022	7,00	15 Mei 2022
FR0063	5,63	15 Mei 2023	5,63	15 Mei 2023
FR0064	6,13	15 Mei 2028	6,13	15 Mei 2028
FR0065	6,63	15 Mei 2033	6,63	15 Mei 2033
FR0069	7,88	15 April 2019	7,88	15 April 2019
FR0074	7,50	15 Agustus 2032	7,50	15 Agustus 2032
Obligasi Pemerintah Sukuk				
PBS002	5,45	15 Januari 2022	5,45	15 Januari 2022
PBS006	8,25	15 September 2020	8,25	15 September 2020
PBS011	8,75	15 Agustus 2023	8,75	15 Agustus 2023
PBS012	8,88	15 Nopember 2031	8,88	15 Nopember 2031
PBS013	6,25	15 Mei 2019	6,25	15 Mei 2019
PBS014	6,50	15 Mei 2021	6,50	15 Mei 2021
PBS0016	6,25	15 Maret 2020	-	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Obligasi Pemerintah Sukuk (lanjutan)				
PBS0017	6,13	15 Oktober 2025	-	-
SR008	8,30	10 Maret 2019	8,30	10 Maret 2019
SR009	6,90	10 Maret 2020	6,90	10 Maret 2020
Surat Perbendaharaan Negara	beragam	beragam	beragam	beragam
Obligasi Republik Indonesia				
ORI012	9,00	15 Oktober 2018	9,00	15 Oktober 2018
ORI013	6,60	15 Oktober 2019	6,60	15 Oktober 2019
ORI014	5,85	15 Oktober 2020	5,85	15 Oktober 2020
Mata uang asing				
Fixed Rate Dolar Amerika				
RI0122	3,70	8 Januari 2022	3,70	8 Januari 2022
RI0521	4,88	5 Mei 2021	4,88	5 Mei 2021
RI0319	11,63	4 Maret 2019	11,63	4 Maret 2019
RI0320	5,88	13 Maret 2020	5,88	13 Maret 2020
RI0422	3,75	25 April 2022	3,75	25 April 2022
RI0125	4,13	15 Januari 2025	4,13	15 Januari 2025
RI0727	3,85	18 Juli 2027	3,85	18 Juli 2027
RI0126	4,75	8 Januari 2026	4,75	8 Januari 2026
RI1023	5,38	17 Oktober 2023	5,38	17 Oktober 2023
USDFR0002	4,05	24 Juni 2026	4,05	24 Juni 2026
U.S. Treasury Bonds	beragam	beragam	beragam	beragam
Obligasi Pemerintah Euro Eropa				
RIEUR0275	3,38	30 Juli 2025	3,38	30 Juli 2025
RIEUR0623	2,63	14 Juni 2023	2,63	14 Juni 2023
RIEUR0721	2,88	8 Juli 2021	2,88	8 Juli 2021
RIEUR0724	2,15	18 Juli 2024	2,15	18 Juli 2024

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
Singapore Government Securities				
SIGB 060126	2,13	1 Juni 2026	2,13	1 Juni 2026
Obligasi Pemerintah Sukuk				
INDOIS 18	4,00	21 Nopember 2018	4,00	21 Nopember 2018
INDOIS 19	6,13	15 Maret 2019	6,13	15 Maret 2019
INDOIS 21	3,40	31 Maret 2021	3,40	31 Maret 2021
INDOIS 21A	3,40	29 Maret 2021	3,40	29 Maret 2021
INDOIS 22	3,40	29 Maret 2022	3,40	29 Maret 2022
INDOIS 22 SL	3,30	21 Nopember 2022	3,30	21 Nopember 2022
INDOIS 24	4,35	10 September 2024	4,35	10 September 2024
INDOIS 25	4,32	28 Mei 2025	4,33	28 Mei 2025
INDOIS 26	4,55	29 Maret 2026	4,55	29 Maret 2026
INDOIS 27 SL	4,15	29 Maret 2027	4,15	29 Maret 2027
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
Fixed Rate				
FR0043	10,25	15 Juli 2022	10,25	15 Juli 2022
FR0053	8,25	15 Juli 2021	8,25	15 Juli 2021
FR0056	8,38	15 September 2026	8,38	15 September 2026
FR0058	8,25	15 Juni 2032	8,25	15 Juni 2032
FR0061	7,00	15 Mei 2022	-	-
FR0063	5,63	15 Mei 2023	-	-
FR0068	8,38	15 Maret 2034	8,38	15 Maret 2034
FR0069	7,88	15 April 2019	7,88	15 April 2019
FR0070	8,38	15 Maret 2024	8,38	15 Maret 2024
FR0071	9,00	15 Maret 2029	8,38	15 Maret 2024
Obligasi Pemerintah Sukuk				
SR008	8,30	10 Maret 2019	8,30	10 Maret 2019
SR009	6,90	10 Maret 2020	6,90	10 Maret 2020
PBS002	5,45	15 Januari 2022	5,45	15 Januari 2022

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Obligasi Pemerintah Sukuk (lanjutan)				
PBS0003	6,00	15 Januari 2027	-	-
PBS006	8,25	15 September 2020	8,25	15 September 2020
PBS011	8,75	15 Agustus 2023	8,75	15 Agustus 2023
PBS013	6,25	15 Mei 2019	6,25	15 Mei 2019
PBS014	6,50	15 Mei 2021	6,50	15 Mei 2021
PBS016	6,25	15 Maret 2020	-	-
IFR0007	10,25	15 Januari 2025	10,25	15 Januari 2025
Surat Perbendaharaan Negara	beragam	beragam	beragam	beragam
Obligasi Republik Indonesia				
ORI012	9,00	15 Oktober 2018	9,00	15 Oktober 2018
ORI013	6,60	15 Oktober 2019	6,60	15 Oktober 2019
Mata uang asing				
Obligasi Pemerintah Sukuk				
INDOIS 18	4,00	21 Nopember 2018	4,00	21 Nopember 2018
INDOIS 19	6,13	15 Maret 2019	6,13	15 Maret 2019
INDOIS 19S	6,13	15 Maret 2019	6,13	15 Maret 2019
INDOIS 21	3,40	31 Maret 2021	3,40	31 Maret 2021
INDOIS 21A	3,40	29 Maret 2021	3,40	29 Maret 2021
INDOIS 22	3,30	29 Maret 2022	3,30	29 Maret 2022
INDOIS 24	4,35	10 September 2024	4,35	10 September 2024
INDOIS 25	4,32	28 Mei 2025	4,33	28 Mei 2025
INDOIS 26	4,55	29 Maret 2026	4,55	29 Maret 2026
Fixed Rate				
RI0124	5,88	15 Januari 2024	5,88	15 Januari 2024
RI0125	4,13	15 Januari 2025	4,12	15 Januari 2025
RI0126	4,75	8 Januari 2026	4,75	8 Januari 2026
RI0320	5,88	13 Maret 2020	5,88	13 Maret 2020
RI0422	3,75	25 April 2022	3,75	25 April 2022

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
Fixed Rate (lanjutan)				
RI0521	4,88	5 Mei 2021	4,88	5 Mei 2021
RI1023	5,38	17 Oktober 2023	5,38	17 Oktober 2023
RI0319	11,63	4 Maret 2019	11,63	4 Maret 2019
RI0237	6,63	17 Februari 2037	6,63	17 Februari 2037
USDFR0002	4,05	24 Juni 2026	4,05	24 Juni 2026
Obligasi Pemerintah Euro Eropa				
RIEUR0623	2,62	14 Juni 2023	2,62	14 Juni 2023
RIEUR0721	2,87	8 Juli 2021	2,87	8 Juli 2021
RIEUR0725	3,37	30 Juli 2025	3,37	30 Juli 2025

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai “Nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual” berkisar dari 73,98% sampai dengan 136,75% dan 84,48% sampai dengan 149,63% masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

d2. Obligasi

	Nilai Wajar/Nilai tercatat	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Nilai wajar melalui laba rugi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Indosat Tbk	11.765	2.639
PT Medco Energi Internasional Tbk	7.106	7.491
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	7.015	7.248
PT Summarecon Agung Tbk	3.028	3.120
PT Surya Artha Nusantara Finance	-	15.335
	28.914	35.833

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

	Nilai Wajar/Nilai tercatat	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	60.056	-
PT Pegadaian (Persero)	5.871	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	4.483	4.912
PT Pupuk Indonesia (Persero)	-	30.633
	70.410	35.545
	99.324	71.378
Tersedia untuk dijual		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	420.364	294.642
PT Bank OCBC NISP Tbk	354.815	404.543
PT Bank CIMB Niaga Tbk	238.881	274.488
PT Bank Pan Indonesia Tbk	304.516	264.344
PT Astra Sedaya Finance	209.080	232.123
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	161.380	-
PT BFI Finance Indonesia Tbk	142.259	-
PT Bank UOB Indonesia	124.028	156.774
PT Maybank Indonesia Finance	118.645	187.393
PT Federal International Finance	108.953	83.936
Lainnya	800.059	1.096.072
	2.982.980	2.994.315
Mata uang asing		
JP Morgan Chase Bank, N.A.	84.633	80.834
Alibaba Group Holding Ltd.	73.208	69.971
Xerox Corporation	42.011	40.117
Oversea-Chinese Banking Corporation	59.171	56.307
Macy's Inc.	28.625	26.108
Province of Ontario	13.876	12.987
Citigroup Inc.	12.580	10.164
Bank of America	10.858	10.245
Wells Fargo & Company	10.462	9.774
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	9.035	8.436
Lainnya	124.736	119.484
	469.195	444.427

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/Nilai tercatat	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1.304.105	1.126.131
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	724.849	783.305
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	695.274	682.133
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	646.144	450.181
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	419.237	461.890
PT Indonesia Power	328.790	383.547
PT Pegadaian (Persero)	320.797	299.507
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	310.964	280.192
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	294.785	320.350
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	234.625	318.613
Lainnya	1.003.596	973.054
	6.283.166	6.078.903
Mata uang asing		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	382.433	237.779
PT Pertamina (Persero)	371.087	352.610
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	112.210	36.918
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	82.498	79.766
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	14.344	13.873
	962.572	720.946
	10.697.913	10.238.591
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	185.366	185.441
PT Indosat (Persero) Tbk	168.353	114.009
PT Bank OCBC NISP Tbk	85.013	145.046
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	75.000	75.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	51.017	51.118
PT Indonesia Infrastructure Finance	50.000	49.998
PT Bank UOB Indonesia	40.135	85.242
PT Toyota Astra Financial Services	33.000	32.998
PT Astra Sedaya Finance	24.000	28.020
PT Maybank Indonesia Finance	17.042	10.060
Lain-lain	145.275	406.021
	874.201	1.182.953

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Nilai Wajar/Nilai tercatat	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Pupuk Indonesia (Persero)	940.124	940.237
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	471.343	506.341
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	236.993	237.256
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	165.134	260.186
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	100.000	30.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	98.561	114.864
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	95.000	95.000
PT Mandiri Tunas Finance	90.000	89.996
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	68.745	68.884
PT Pegadaian (Persero)	54.095	328.125
Lain-lain	210.304	356.201
	2.530.299	3.027.090
Mata uang asing		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	60.278	55.314
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	59.119	53.727
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	38.788	35.126
PT Pertamina (Persero)	31.627	28.646
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	23.885	21.811
	213.697	194.624
	3.618.197	4.404.667
Total	**14.415.434**	**14.714.636**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat suku bunga per tahun (%)	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Nilai w ajar melalui laba rugi		
Pihak ketiga		
PT Summarecon Agung Tbk		
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	10,85	10,85
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014	11,50	11,50
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2013 Seri C	11,00	11,00
PT Indosat Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014 Seri B	10,30	10,30
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri E	8,70	-
PT Medco Energi Internasional Tbk		
berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri B	11,30	11,30
PT Surya Artha Nusantara Finance		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri B	-	9,00
Pihak berelasi (Catatan 44)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Sukuk *Ijarah* V Tahun 2010 Seri B	10,40	10,40
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	8,00	8,00
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	8,70	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri A	-	7,50
PT Pegadaian (Persero)		
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri A	6,90	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2016	8,60	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2017 Seri B	7,25	-
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018 Seri B	6,85	-
Tersedia untuk dijual		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri C	8,25	8,25
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	7,70	7,70
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018 Seri B	6,90	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat suku bunga per tahun (%)	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2013 Seri C	11,00	11,00
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2015 Seri C	10,25	10,25
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2016 Seri B	8,75	8,75
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri B	8,60	8,60
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri C	8,90	8,90
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2017 Seri B	8,10	8,10
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2017 Seri C	8,40	-
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2017 Seri C	7,55	7,55
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri D	7,50	-
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018 Seri C	8,50	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri C	8,25	8,25
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri B	7,70	7,70
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	8,15	8,15
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri C	7,75	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	9,15	9,15
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	8,75	8,75
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018	7,60	-
PT Astra Sedaya Finance		
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri A	6,25	6,25
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri B	7,50	7,50
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2016 Seri B	7,95	7,95
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,50	8,50
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017 Seri C	8,75	8,75
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017 Seri B	8,50	8,50
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018 Seri B	7,50	-
PT Maybank Indonesia Finance		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016 Seri A	9,10	9,10
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2016 Seri A	8,30	8,30
Berkelanjutan I Tahap IV Tahun 2017 Seri B	7,90	-
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2018 Seri A	7,75	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat suku bunga per tahun (%)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Bank UOB Indonesia		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,00	8,00
Tahap I Tahun 2015 Seri C	9,60	9,60
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri C	8,25	8,25
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 Seri A	6,15	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri A	8,00	-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2018	7,15	-
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016	8,25	-
PT BFI Finance Indonesia Tbk		
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017 Seri B	7,25	-
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018 Seri B	7,75	-
PT Federal International Finance		
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2016 Seri B	9,15	9,15
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2016 Seri B	7,95	7,95
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	8,45	8,45
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2018 Seri B	7,45	-
Mata uang asing		
JP Morgan Chase Bank, N.A.		
JP Morgan Chase Bank, N.A.	4,95	4,95
JP Morgan Chase Bank, N.A.	3,20	3,20
JP Morgan Chase Bank, N.A.	3,13	-
Alibaba Group Holding Ltd.		
Alibaba Group Holding Ltd.	3,60	3,60
Oversea-Chinese Banking Corporation		
OCBCSP 061924	4,25	4,25
Xerox Corporation		
Xerox Corporation	3,80	3,80
Macy's Inc.		
Macy's Inc.	3,63	3,63

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat suku bunga per tahun (%)	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing (lanjutan)		
Province of Ontario		
Province of Ontario	4,40	4,40
Bank of America		
Bank of America	3,30	3,30
Bank of America	3,00	3,00
Bank of America	3,50	3,50
Citigroup Inc.		
Citigroup Inc.	3,52	-
Citigroup Inc.	3,75	3,75
Wells Fargo & Company		
Wells Fargo & Company	2,60	2,60
Wells Fargo & Company	3,50	3,50
The Federal Home Loan Mortgage Corporation		
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	2,38	2,38
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		
Berkelanjutan II Tahap V Tahun 2015 Seri C	9,50	9,50
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016 Seri B	7,85	7,85
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016 Seri D	8,50	8,50
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri B	8,40	8,40
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri C	8,25	8,25
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,20	8,20
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri C	8,70	8,70
Berkelanjutan II Tahap VI Tahun 2015 Seri C	9,50	9,50
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2016 Seri B	7,95	7,95
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016 Seri C	8,20	8,20
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri C	8,90	8,90
Berkelanjutan II Tahap VII Tahun 2016 Seri C	9,60	9,60

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat suku bunga per tahun (%)	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)		
Berkelanjutan II Tahap VII Tahun 2016 Seri B	9,25	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2014 Seri C	9,75	-
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2014 Seri D	9,75	9,75
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri B	7,90	-
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2018 Seri B	6,70	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri A	7,00	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri B	7,50	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri C	8,40	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri B	9,88	9,88
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri C	10,00	10,00
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri A	8,20	8,20
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri B	8,75	8,75
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri A	8,30	8,30
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	8,50	8,50
Tahap XIV Tahun 2010	10,25	10,25
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	7,90	7,90
Berkelanjutan XV Tahun 2011	9,50	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri A	8,00	8,00
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri B	8,50	8,50
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri A	7,95	7,95
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2018 Seri A	8,50	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017	8,00	8,00
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2016	8,60	8,60
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2016 Seri B	9,13	-
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2016 Seri B	8,20	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat suku bunga per tahun (%)	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (lanjutan)		
Berkelanjutan III Tahap VII Tahun 2017 Seri B	8,40	8,40
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2017 Seri B	7,80	7,80
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2017 Seri B	7,25	-
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018 Seri B	6,85	-
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018 Seri C	6,95	-
Berkelanjutan IV Tahap IV Tahun 2018 Seri B	6,95	-
PT Indonesia Power		
EBA Danareksa I Tahun 2017 Kelas A	8,02	8,02
PT Jasa Marga (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014 Seri T	9,85	9,85
Tahap XIV Tahun 2010 Seri JM-10 T	9,35	9,35
Komodo 11122020	7,50	7,50
PT Pegadaian (Persero)		
Tahap X Tahun 2003 Seri B	10,50	-
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 Seri C	9,00	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2012 Seri D	7,75	7,75
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2013 Seri D	8,00	8,00
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2015 Seri C	9,50	9,50
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri C	7,70	7,70
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri A	6,55	6,55
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	7,40	7,40
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri C	7,10	-
PT Waskita Karya (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri B	11,10	11,10
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	9,25	9,25
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	8,50	8,50
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri B	9,00	9,00
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri A	8,00	8,00
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	8,50	8,50

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat suku bunga per tahun (%)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	8,20	8,20
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri A	7,70	-
Sukuk *ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	8,00	-
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 Seri A	8,00	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri A	9,00	-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri D	8,70	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri C	7,25	-
Tahap XI Tahun 2010 Seri B	12,55	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri B	9,60	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri B	6,13	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri E	8,75	-
Mata uang asing		
PT Pertamina (Persero)		
Tahun 2021	5,25	5,25
Tahun 2022	4,88	4,88
Tahun 2023	4,30	4,30
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Tahun 2021	5,50	5,50
Tahun 2027	4,13	4,13
Tahun 2028	5,45	-
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		
Tahun 2024	5,13	5,13
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)		
Tahun 2023	4,50	-
Tahun 2024	4,88	4,88
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)		
Tahun 2025	4,25	4,25

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat suku bunga per tahun (%)	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	9,15	9,15
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	8,75	8,75
PT Indosat Tbk		
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015 Seri B	11,20	11,20
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014 Seri C	10,50	10,50
Sukuk *Ijarah* Tahap V Tahun 2012	8,63	8,63
Tahap VIII Tahun 2012 Seri B	8,88	8,88
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri E	9,25	9,25
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016	8,25	8,25
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri C	8,25	8,25
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri C	9,75	9,75
PT Indonesia Infrastructure Finance		
Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,70	8,70
PT Bank UOB Indonesia		
Tahap I Tahun 2015 Seri C	9,60	9,60
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,00	8,00
PT Toyota Astra Financial Services		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,40	8,40
PT Astra Sedaya Finance		
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,50	8,50
PT Maybank Indonesia Finance		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016 Seri A	9,10	-
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Pupuk Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri A	7,50	7,50
Tahap I Tahun 2014 Seri B	9,95	9,95

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat suku bunga per tahun (%)	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Tahap XIV Tahun 2010	10,25	10,25
Tahap XV Tahun 2011	9,50	9,50
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	7,90	7,90
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	7,90	7,90
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri B	9,88	9,88
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri C	10,00	10,00
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri A	8,20	8,20
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri B	8,75	8,75
PT Pegadaian (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2012 Seri D	7,75	7,75
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 Seri C	9,00	9,00
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014 Seri C	9,75	9,75
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2015 Seri C	9,50	9,50
Obligasi XII Tahun 2009 Seri C	12,88	12,88
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2014 Seri C	9,75	9,75
Berkelanjutan II Tahap VI Tahun 2015 Seri B	9,20	9,20
Berkelanjutan II Tahap VI Tahun 2015 Seri C	9,50	9,50
Berkelanjutan II Tahap V Tahun 2015 Seri C	9,50	9,50
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2018 Seri C	6,90	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 Seri A	9,93	9,93
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 Seri D	11,00	11,00
Obligasi II Tahun 2010 Seri B	10,20	10,20
PT Jasa Marga (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014 Seri T	9,85	9,85
Obligasi XIV Seri JM-10 Tahun 2010	9,35	9,35
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahun 2011 Seri A	8,38	8,38
Berkelanjutan I Tahun 2011 Seri B	9,05	9,05

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat suku bunga per tahun (%)	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Mandiri Tunas Finance		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri A	10,20	10,20
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Sukuk *Mudharabah* I Tahun 2017	7,60	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri A	9,00	9,00
Sukuk *Ijarah* Tahap IV Tahun 2010	12,55	12,55
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 Seri B	8,25	8,25
Tahap IX Tahun 2007 Seri B	10,90	10,90
Tahap VIII Tahun 2006 Seri B	13,75	13,75
Tahap XI Tahun 2010 Seri B	12,55	12,55
Tahap XII Tahun 2010 Seri B	10,40	10,40
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	8,00	8,00
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri B	9,60	9,60
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri B	8,50	8,50
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri A	6,50	-
Sukuk *Ijarah* Tahap V Tahun 2010 Seri B	10,40	10,40
Dolar Amerika Serikat		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Tahun 2020	7,75	7,75
Tahun 2021	5,50	5,50
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		
Tahun 2024	5,13	5,13
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)		
Tahun 2025	4,25	4,25
PT Pertamina (Persero)		
Tahun 2023	4,30	4,30
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)		
Tahun 2024	4,88	4,88

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tanggal Jatuh Tempo	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Nilai w ajar melalui laba rugi		
Pihak ketiga		
PT Summarecon Agung Tbk		
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	11 Desember 2018	11 Desember 2018
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014	10 Oktober 2019	10 Oktober 2019
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2013 Seri C	24 Oktober 2018	24 Oktober 2018
PT Indosat Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014 Seri B	24 Oktober 2018	24 Oktober 2018
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri E	3 Mei 2028	-
PT Medco Energi Internasional Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri B	15 Juli 2021	15 Juli 2021
PT Surya Artha Nusantara Finance		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri B	-	9 Juni 2019
Pihak berelasi (Catatan 44)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Sukuk *Ijarah* V Tahun 2010 Seri B	8 Juli 2022	8 Juli 2022
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	5 Juli 2020	5 Juli 2020
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	3 Nopember 2032	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri A	-	9 Nopember 2020
PT Pegadaian (Persero)		
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri A	16 Maret 2021	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2016	27 September 2021	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2017 Seri B	13 Oktober 2020	-
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018 Seri B	20 Februari 2021	-
Tersedia untuk dijual		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri C	11 Mei 2019	11 Mei 2019
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	22 Agustus 2020	22 Agustus 2020
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018 Seri B	10 April 2021	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tanggal Jatuh Tempo	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2013 Seri C	24 Oktober 2018	24 Oktober 2018
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2015 Seri C	25 Agustus 2020	25 Agustus 2020
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2016 Seri B	26 Juli 2019	26 Juli 2019
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri B	22 Maret 2020	22 Maret 2020
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri C	22 Maret 2022	22 Maret 2022
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2017 Seri B	14 Juli 2020	14 Juli 2020
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2017 Seri C	14 Juli 2022	-
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2017 Seri C	12 Desember 2022	12 Desember 2022
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri D	21 Maret 2023	-
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018 Seri C	16 Agustus 2021	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri C	3 Nopember 2021	3 Nopember 2021
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri B	23 Agustus 2020	23 Agustus 2020
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	23 Agustus 2022	23 Agustus 2022
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri C	2 Nopember 2022	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	28 Juni 2021	28 Juni 2021
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	27 Oktober 2021	27 Oktober 2021
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018	27 Februari 2023	-
PT Astra Sedaya Finance		
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri A	12 Nopember 2018	12 Nopember 2018
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri B	2 Nopember 2020	2 Nopember 2020
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2016 Seri B	18 Oktober 2019	18 Oktober 2019
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri B	11 Mei 2019	11 Mei 2019
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017 Seri C	3 Maret 2022	3 Maret 2022
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017 Seri B	3 Maret 2020	3 Maret 2020
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018 Seri B	25 Mei 2021	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tanggal Jatuh Tempo	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Maybank Indonesia Finance		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016 Seri A	13 April 2019	13 April 2019
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2016 Seri A	3 Nopember 2019	3 Nopember 2019
Berkelanjutan I Tahap IV Tahun 2017 Seri B	15 Nopember 2022	-
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2018 Seri A	17 Mei 2021	-
PT Bank UOB Indonesia		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri B	25 Nopember 2019	25 Nopember 2019
Tahap I Tahun 2015 Seri C	1 April 2020	1 April 2020
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri C	25 Nopember 2021	25 Nopember 2021
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 Seri A	3 Juni 2019	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri A	11 Juli 2022	-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2018	15 Maret 2023	-
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016	10 Juni 2019	-
PT BFI Finance Indonesia Tbk		
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017 Seri B	9 Nopember 2019	-
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018 Seri B	26 Juni 2021	-
PT Federal International Finance		
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2016 Seri B	5 April 2019	5 April 2019
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2016 Seri B	27 September 2019	27 September 2019
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	26 April 2020	26 April 2020
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2018 Seri B	11 April 2021	-
Mata uang asing		
JP Morgan Chase Bank, N.A.		
JP Morgan Chase Bank, N.A.	25 Maret 2020	25 Maret 2020
JP Morgan Chase Bank, N.A.	15 Juni 2026	15 Juni 2026
JP Morgan Chase Bank, N.A.	23 Januari 2025	-
Alibaba Group Holding Ltd.		
Alibaba Group Holding Ltd.	28 Nopember 2024	28 Nopember 2024

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tanggal Jatuh Tempo	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing (lanjutan)		
Oversea-Chinese Banking Corporation		
OCBCSP 061924	19 Juni 2024	19 Juni 2024
Xerox Corporation		
Xerox Corporation	15 Mei 2024	15 Mei 2024
Macy's Inc.		
Macy's Inc.	1 Juni 2024	1 Juni 2024
Province of Ontario		
Province of Ontario	14 April 2020	14 April 2020
Bank of America		
Bank of America	11 Januari 2023	11 Januari 2023
Bank of America	20 Desember 2023	20 Desember 2023
Bank of America	19 April 2026	19 April 2026
Citigroup Inc.		
Citigroup Inc.	27 Oktober 2020	-
Citigroup Inc.	16 Juni 2024	16 Juni 2024
Wells Fargo & Company		
Wells Fargo & Company	22 Juli 2020	22 Juli 2020
Wells Fargo & Company	8 Maret 2022	8 Maret 2022
The Federal Home Loan Mortgage Corporation		
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	13 Januari 2022	13 Januari 2022
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		
Berkelanjutan II Tahap V Tahun 2015 Seri C	13 Maret 2020	13 Maret 2020
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016 Seri B	22 Nopember 2019	22 Nopember 2019
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016 Seri D	22 Nopember 2023	22 Nopember 2023
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri B	23 Februari 2020	23 Februari 2020
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri C	15 Agustus 2024	15 Agustus 2024
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri B	8 Juni 2019	8 Juni 2019

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tanggal Jatuh Tempo	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)		
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri C	8 Juni 2021	8 Juni 2021
Berkelanjutan II Tahap VI Tahun 2015 Seri C	16 September 2020	16 September 2020
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2016 Seri B	25 Agustus 2019	25 Agustus 2019
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016 Seri C	22 Nopember 2021	22 Nopember 2021
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri C	23 Februari 2022	23 Februari 2022
Berkelanjutan II Tahap VII Tahun 2016 Seri C	19 Februari 2021	19 Februari 2021
Berkelanjutan II Tahap VII Tahun 2016 Seri B	19 Februari 2019	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2014 Seri C	6 Oktober 2019	-
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2014 Seri D	5 Juni 2019	5 Juni 2019
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri B	15 Agustus 2022	-
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2018 Seri B	14 Februari 2023	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri A	15 September 2019	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri B	5 September 2021	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri C	5 September 2023	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri B	8 Juli 2020	8 Juli 2020
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri C	8 Juli 2022	8 Juli 2022
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri A	30 Agustus 2019	30 Agustus 2019
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri B	30 Agustus 2021	30 Agustus 2021
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri A	13 Juli 2020	13 Juli 2020
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	13 Juli 2022	13 Juli 2022
Tahap XIV Tahun 2010	11 Juni 2020	11 Juni 2020
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	27 Maret 2023	27 Maret 2023
Berkelanjutan XV Tahun 2011	28 Juni 2021	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri A	15 Juni 2022	15 Juni 2022
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri B	15 Juni 2024	15 Juni 2024
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri A	30 September 2021	30 September 2021
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2018 Seri A	21 September 2023	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tanggal Jatuh Tempo	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017	11 Juli 2022	11 Juli 2022
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2016	27 September 2021	27 September 2021
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2016 Seri B	11 Maret 2019	-
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2016 Seri B	17 Juni 2019	-
Berkelanjutan III Tahap VII Tahun 2017 Seri B	2 Maret 2020	2 Maret 2020
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2017 Seri B	20 Juni 2020	20 Juni 2020
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2017 Seri B	13 Oktober 2020	-
Berkelanjutan IV Tahap III tahun 2018 Seri B	20 Februari 2021	-
Berkelanjutan IV Tahap III tahun 2018 Seri C	20 Februari 2023	-
Berkelanjutan IV Tahap IV Tahun 2018 Seri B	18 Mei 2021	-
PT Indonesia Power		
Eba Danareksa I Tahun 2017 Kelas A	19 September 2022	19 September 2022
PT Jasa Marga (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014 Seri T	19 September 2019	19 September 2019
Tahap XIV Tahun 2010 Seri JM-10 T	12 Oktober 2020	12 Oktober 2020
Komodo 11122020	11 Desember 2020	11 Desember 2020
PT Pegadaian (Persero)		
Tahap X Tahun 2003 Seri B	10 Desember 2018	-
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 Seri C	11 Oktober 2021	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2012 Seri D	14 Februari 2019	14 Februari 2019
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2013 Seri D	9 Juli 2020	9 Juli 2020
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2015 Seri C	7 Mei 2020	7 Mei 2020
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri C	3 Oktober 2022	3 Oktober 2022
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri A	13 Oktober 2018	13 Oktober 2018
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	3 Oktober 2020	3 Oktober 2020
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri C	16 Maret 2023	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tanggal Jatuh Tempo	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Waskita Karya (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri B	16 Oktober 2020	16 Oktober 2020
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	10 Juni 2019	10 Juni 2019
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	28 September 2021	28 September 2021
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri B	21 Februari 2022	21 Februari 2022
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri A	6 Oktober 2020	6 Oktober 2020
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	6 Oktober 2022	6 Oktober 2022
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	3 Nopember 2027	3 Nopember 2027
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri A	11 Juli 2022	-
Sukuk *ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	5 Juli 2020	-
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 Seri A	5 Juli 2020	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri A	10 Desember 2018	-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri D	3 Nopember 2032	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri C	22 Februari 2028	-
Tahap XI Tahun 2010 Seri B	12 Januari 2020	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri B	10 Desember 2023	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri B	22 Februari 2028	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri E	22 Februari 2038	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Pertamina (Persero)		
Tahun 2021	23 Mei 2021	23 Mei 2021
Tahun 2022	3 Mei 2022	3 Mei 2022
Tahun 2023	20 Mei 2023	20 Mei 2023
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Tahun 2021	22 Nopember 2021	22 Nopember 2021
Tahun 2027	15 Mei 2027	15 Mei 2027
Tahun 2028	21 Mei 2028	-
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		
Tahun 2024	16 Mei 2024	16 Mei 2024

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tanggal Jatuh Tempo	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)		
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)		
Tahun 2023	2 Mei 2023	-
Tahun 2024	1 Oktober 2024	1 Oktober 2024
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)		
Tahun 2025	5 Mei 2025	5 Mei 2025
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	28 Juni 2021	28 Juni 2021
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	27 Oktober 2021	27 Oktober 2021
PT Indosat Tbk		
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015 Seri B	8 Desember 2025	8 Desember 2025
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014 Seri C	12 Desember 2021	12 Desember 2021
Sukuk *Ijarah* Tahap V Tahun 2012	27 Juni 2019	27 Juni 2019
Tahap VIII Tahun 2012 Seri B	27 Juni 2022	27 Juni 2022
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri E	31 Mei 2027	31 Mei 2027
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016	10 Juni 2019	10 Juni 2019
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri C	11 Mei 2019	11 Mei 2019
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri C	20 Nopember 2018	20 Nopember 2018
PT Indonesia Infrastructure Finance		
Tahap I Tahun 2016 Seri B	19 Juli 2021	19 Juli 2021
PT Bank UOB Indonesia		
Tahap I Tahun 2015 Seri C	1 April 2020	1 April 2020
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri B	25 Nopember 2019	25 Nopember 2019

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tanggal Jatuh Tempo	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Toyota Astra Financial Services		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri B	1 Juni 2019	1 Juni 2019
PT Astra Sedaya Finance		
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri B	11 Mei 2019	11 Mei 2019
PT Maybank Indonesia Finance		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016 Seri A	13 April 2019	-
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Pupuk Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri A	9 Nopember 2020	9 Nopember 2020
Tahap I Tahun 2014 Seri B	8 Juli 2019	8 Juli 2019
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Tahap XIV Tahun 2010	11 Juni 2020	11 Juni 2020
Tahap XV Tahun 2011	28 Juni 2021	28 Juni 2021
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	5 Juni 2022	5 Juni 2022
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	27 Maret 2023	27 Maret 2023
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri B	8 Juli 2020	8 Juli 2020
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri C	8 Juli 2022	8 Juli 2022
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri A	30 Agustus 2019	30 Agustus 2019
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri B	30 Agustus 2021	30 Agustus 2021
PT Pegadaian (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2012 Seri D	14 Februari 2019	14 Februari 2019
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 Seri C	11 Oktober 2021	11 Oktober 2021
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014 Seri C	11 Juli 2019	11 Juli 2019
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2015 Seri C	7 Mei 2020	7 Mei 2020
Obligasi XII Tahun 2009 Seri C	1 Juli 2019	1 Juli 2019
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2014 Seri C	16 Oktober 2019	16 Oktober 2019

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tanggal Jatuh Tempo	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)		
Berkelanjutan II Tahap VI Tahun 2015 Seri C	16 September 2020	16 September 2020
Berkelanjutan II Tahap V Tahun 2015 Seri C	13 Maret 2020	13 Maret 2020
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2018 Seri C	14 Februari 2025	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 Seri A	23 Juni 2022	23 Juni 2022
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 Seri D	23 Juni 2045	23 Juni 2045
Obligasi II Tahun 2010 Seri B	6 Juli 2020	6 Juli 2020
PT Jasa Marga (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014 Seri T	19 September 2019	19 September 2019
Obligasi XIV Seri JM-10 Tahun 2010	12 Oktober 2020	12 Oktober 2020
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahun 2011 Seri A	14 Desember 2018	14 Desember 2018
Berkelanjutan I Tahun 2011 Seri B	14 Desember 2021	14 Desember 2021
PT Mandiri Tunas Finance		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri A	18 Desember 2018	18 Desember 2018
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Sukuk *Mudharabah* I Tahun 2017	16 Juni 2019	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri A	10 Desember 2018	10 Desember 2018
Sukuk Ijarah Tahap IV Tahun 2010	12 Januari 2020	12 Januari 2020
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 Seri B	5 Juli 2023	5 Juli 2023
Tahap IX Tahun 2007 Seri B	10 Juli 2022	10 Juli 2022
Tahap VIII Tahun 2006 Seri B	21 Juni 2021	21 Juni 2021
Tahap XI Tahun 2010 Seri B	12 Januari 2020	12 Januari 2020
Tahap XII Tahun 2010 Seri B	8 Juli 2022	8 Juli 2022
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	5 Juli 2020	5 Juli 2020
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri B	10 Desember 2023	10 Desember 2023
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri B	11 Juli 2027	11 Juli 2027
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri A	22 Februari 2023	-
Sukuk *Ijarah* Tahap V Tahun 2010 Seri B	8 Juli 2022	8 Juli 2022

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tanggal Jatuh Tempo	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Tahun 2020	20 Januari 2020	20 Januari 2020
Tahun 2021	22 Nopember 2021	22 Nopember 2021
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		
Tahun 2024	16 Mei 2024	16 Mei 2024
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)		
Tahun 2025	5 Mei 2025	5 Mei 2025
PT Pertamina (Persero)		
Tahun 2023	20 Mei 2023	20 Mei 2023
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)		
Tahun 2024	1 Oktober 2024	1 Oktober 2024

	Peringkat (*)	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Nilai wajar melalui laba rugi		
Pihak ketiga		
PT Summarecon Agung Tbk		
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	idA+(sy)	idA+(sy)
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014	idA+(sy)	idA+(sy)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2013 Seri C	idAAA	idAAA
PT Indosat Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri E	idAAA	-
PT Medco Energi Internasional Tbk		
berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri B	idA+	idA+
PT Surya Artha Nusantara Finance		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri B	-	idAA-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat (*)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Sukuk *Ijarah* V Tahun 2010 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	idAAA(sy)	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri A	-	idAAA
PT Pegadaian (Persero)		
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri A	idAAA	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2016	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2017 Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018 Seri B	idAAA	-
Tersedia untuk dijual		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018 Seri B	idAAA	-
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2013 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2015 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2016 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2017 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2017 Seri C	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2017 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri D	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018 Seri C	idAAA	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat (*)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri C	AA+***)	idAAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri B	AA+***)	idAAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	AA+***)	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri C	AA+***)	idAAA
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	idAA	idAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	idAA	idAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018	idAA	-
PT Astra Sedaya Finance		
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri A	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2016 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018 Seri B	idAAA	-
PT Maybank Indonesia Finance		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016 Seri A	AA+***)	idAA+*)
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2016 Seri A	AA+***)	idAA+*)
Berkelanjutan I Tahap IV Tahun 2017 Seri B	AA+***)	-
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2018 Seri A	AA+***)	-
PT Bank UOB Indonesia		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri B	AAA***)	AAA***)
Tahap I Tahun 2015 Seri C	AAA***)	AAA***)
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri C	AAA***)	AAA***)
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 Seri A	AAA***)	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri A	idAAA	-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2018	idAAA	-
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016	idAAA	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat (*)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT BFI Finance Indonesia Tbk		
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017 Seri B	AA-***)	-
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2018 Seri B	AA-***)	-
PT Federal International Finance		
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2016 Seri B	AAA***)	AAA***)
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2016 Seri B	AAA***)	AAA***)
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	AAA***)	AAA***)
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2018 Seri B	AAA***)	-
Mata uang asing		
JP Morgan Chase Bank, N.A.		
JP Morgan Chase Bank, N.A.	A3**)	A3**)
JP Morgan Chase Bank, N.A.	A3**)	A3**)
JP Morgan Chase Bank, N.A.	A3**)	-
Alibaba Group Holding Ltd.		
Alibaba Group Holding Ltd.	A1**)	A1**)
Oversea-Chinese Banking Corporation		
OCBCSP 061924	A3**)	Aaa***)
Xerox Corporation		
Xerox Corporation	Baa3**)	Baa3**)
Macy's Inc.		
Macy's Inc.	Baa3**)	Baa3**)
Province of Ontario		
Province of Ontario	Aa2**)	Aa2**)
Bank of America		
Bank of America	A3**)	A3**)
Bank of America	A3**)	A3**)
Bank of America	A3**)	A3**)
Citigroup Inc.		
Citigroup Inc.	Baa1**)	-
Citigroup Inc.	Baa1**)	Baa1**)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat (*)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing (lanjutan)		
Wells Fargo & Company		
Wells Fargo & Company	A2**)	A2**)
Wells Fargo & Company	A2**)	A2**)
The Federal Home Loan Mortgage Corporation		
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	AAA***)	AAA***)
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		
Berkelanjutan II Tahap V Tahun 2015 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016 Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap VI Tahun 2015 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2016 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2016 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2017 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap VII Tahun 2016 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap VII Tahun 2016 Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2014 Seri C	idAAA	-
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2014 Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2017 Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2018 Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri A	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018 Seri C	idAAA	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat (*)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri B	idAA+	idAA+
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri C	idAA+	idAA+
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri A	idAA+	idAA+
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri B	idAA+	idAA+
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri A	idAA+	idAA+
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	idAA+	idAA+
Tahap XIV Tahun 2010	idAA+	idAA+
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	idAA+	idAA+
Berkelanjutan XV Tahun 2011	idAA+	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri A	idAAA	idAAA
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri A	idAAA	idAAA
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2018 Seri A	idAAA	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017	idAAA	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2016	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2016 Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2016 Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan III Tahap VII Tahun 2017 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2017 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2017 Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap III tahun 2018 Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap III tahun 2018 Seri C	idAAA	-
Berkelanjutan IV Tahap IV Tahun 2018 Seri B	idAAA	-
PT Indonesia Power		
EBA Danareksa I Tahun 2017 Kelas A	idAAA	IdAAA(sf)
PT Jasa Marga (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014 Seri T	idAA	idAA

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat (*)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (lanjutan)		
Tahap XIV Tahun 2010 Seri JM-10 T	idAA	idAA
Komodo 11122020	idAA	Baa3**)
PT Pegadaian (Persero)		
Tahap X Tahun 2003 Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 Seri C	idAAA	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2012 Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2013 Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2015 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri A	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri C	idAAA	-
PT Waskita Karya (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri B	idA-	idA-
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	idA-	idA-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	idA-	idA-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri B	idA-	idA-
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri A	idA-	idA-
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017 Seri B	idA-	idA-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	idAAA	idAAA
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri A	idAAA	-
Sukuk *ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	idAAA(sy)	-
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 Seri A	idAAA	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri A	idAAA	-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri D	idAAA	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri C	idAAA	-
Tahap XI Tahun 2010 Seri B	idAAA	-
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri B	idAAA(sy)	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri B	idAAA(sy)	-
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri E	idAAA(sy)	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat (*)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Pertamina (Persero)		
Tahun 2021	Baa2**)	Baa2**)
Tahun 2022	Baa2**)	Baa2**)
Tahun 2023	Baa2**)	Baa2**)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Tahun 2021	Baa2**)	Baa3**)
Tahun 2027	Baa2**)	Baa3**)
Tahun 2028	Baa2**)	-
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		
Tahun 2024	Baa2**)	Baa3**)
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)		
Tahun 2023	Baa3**)	-
Tahun 2024	Baa3**)	Baa3**)
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)		
Tahun 2025	Baa2**)	Baa3**)
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	idAA	idAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	idAA	idAA
PT Indosat Tbk		
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014 Seri C	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk *Ijarah* Tahap V Tahun 2012	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Tahap VIII Tahun 2012 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri E	idAAA	idAAA
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016	idAAA	idAAA(sy)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat (*)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri C	idAAA	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri C	AA+***)	idAAA
PT Indonesia Infrastructure Finance		
Tahap I Tahun 2016 Seri B	idAAA	idAAA
PT Bank UOB Indonesia		
Tahap I Tahun 2015 Seri C	idAAA	AAA***)
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Seri B	idAAA	AAA***)
PT Toyota Astra Financial Services		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri B	idAA+	AAA***)
PT Astra Sedaya Finance		
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 Seri B	idAAA	AAA***)
PT Maybank Indonesia Finance		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016 Seri A	AA+***)	-
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Pupuk Indonesia (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri A	idAAA	AAA***)
Tahap I Tahun 2014 Seri B	idAAA	AAA***)
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Tahap XIV Tahun 2010	idAA+	idAA+
Tahap XV Tahun 2011	idAA+	idAA+
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	idAA+	idAA+
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	idAA+	idAA+
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri B	idAA+	idAA+
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri C	idAA+	idAA+
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri A	idAA+	idAA+
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 Seri B	idAA+	idAA+

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat (*)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Pegadaian (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2012 Seri D	idAAA	idAAA
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2015 Seri C	idAAA	idAAA
Obligasi XII Tahun 2009 Seri C	idAAA	idAAA
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2014 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap VI Tahun 2015 Seri B	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap VI Tahun 2015 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan II Tahap V Tahun 2015 Seri C	idAAA	idAAA
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2018 Seri C	idAAA	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 Seri A	idAAA	idAAA
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 Seri D	idAAA	idAAA
Obligasi II Tahun 2010 Seri B	idAAA	idAAA
PT Jasa Marga (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014 Seri T	idAA	idAA
Obligasi XIV Seri JM-10 Tahun 2010	idAA	idAA
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk		
Berkelanjutan I Tahun 2011 Seri A	idA-	idBBB+
Berkelanjutan I Tahun 2011 Seri B	idA-	idBBB+
PT Mandiri Tunas Finance		
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 Seri A	idAA+	idAA+
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)		
Sukuk *Mudharabah* I Tahun 2017	idAAA	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri A	idAAA	idAAA
Sukuk *Ijarah* Tahap IV Tahun 2010	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 Seri B	idAAA	idAAA
Tahap IX Tahun 2007 Seri B	idAAA	idAAA

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Peringkat (*)	
	30 September 2018	**31 Desember 2017**
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (lanjutan)		
Tahap VIII Tahun 2006 Seri B	idAAA	idAAA
Tahap XI Tahun 2010 Seri B	idAAA	idAAA
Tahap XII Tahun 2010 Seri B	idAAA	idAAA
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri A	idAAA(sy)	-
Sukuk *Ijarah* Tahap V Tahun 2010 Seri B	idAAA(sy)	idAAA(sy)
Dolar Amerika Serikat		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
Tahun 2020	Baa2**)	Baa3**)
Tahun 2021	Baa2**)	Baa3**)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		
Tahun 2024	Baa2**)	Baa3**)
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)		
Tahun 2025	Baa2**)	Baa3**)
PT Pertamina (Persero)		
Tahun 2023	Baa2**)	Baa3**)
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)		
Tahun 2024	Baa3**)	Baa3**)

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's.
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d3. Reksadana

	30 September 2018	31 Desember 2017
Nilai wajar melalui laba rugi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Schroder Investment Management Indonesia	983.695	678.836
PT Insight Investments Management	115.536	10.316
PT Henan Putihrai Asset Management	25.274	-
PT BNP Paribas Investment Partners	9.938	16.305
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	3.445	17.130
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	3.853	5.406
PT Ashmore Asset Management Indonesia	2.964	-
PT Trimegah Asset Management	2.759	32.761
PT Ciptadana Asset Management	-	16.387
PT Maybank Asset Management	-	17.356
PT Sinarmas Asset Management	-	17.708
	1.147.464	812.205
Dolar Amerika Serikat		
PT Schroder Investment Management Indonesia	-	7.366
	1.147.464	819.571
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Danareksa Investment Management	2.144	15.356
PT Mandiri Manajemen Investasi	1.255	1.253
PT PNM Investment Management	-	3.452
PT Bahana TCW Investment Management	-	1.203
	3.399	21.264
Dolar Amerika Serikat		
PT Danareksa Investment Management	-	2.100
	3.399	23.364
	1.150.863	842.935
Tersedia untuk dijual		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT RHB Asset Management Indonesia	513.292	115.364
PT Insight Investments Management	210.371	306.601
PT Ashmore Asset Management Indonesia	127.046	33.614
PT Mega Capital Investama	69.082	60.862
PT Maybank Asset Management	76.123	113.613

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d3. Reksadana (lanjutan)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	55.801	58.032
PT Samuel Aset Manajemen	55.774	33.861
PT Panin Asset Management	45.703	-
PT Sinarmas Asset Management	45.478	145.908
PT Trimegah Asset Management	26.590	24.748
PT Henan Putihrai Asset Management	23.676	29.362
PT BNP Paribas Investment Partners	23.336	18.341
PT Syailendra Asset Management	14.049	81.838
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	13.176	-
PT Schroder Investment Management Indonesia	11.992	1.341
PT Majoris Asset Management	9.516	-
PT CIMB Principal Asset Management	7.065	7.788
PT Pratama Capital Assets Management	1.869	2.117
PT Panin Asset Management	-	49.614
PT Ciptadana Asset Management	-	3.020
PT Indo Premier Sekuritas	-	566
	1.329.939	1.086.590
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Danareksa Investment Management	275.238	276.548
PT BNI Asset Management	74.282	75.291
PT Mandiri Manajemen Investasi	59.497	60.710
PT Bahana TCW Investment Management	6.559	5.729
PT PNM Investment Management	3.175	-
	418.751	418.278
	1.748.690	1.504.868
	2.899.553	**2.347.803**

d4.*Negotiable Certificate of Deposits* (NCD)

Penerbit	Nilai Nominal Rupiah	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai tercatat 30 September 2018	Nilai tercatat 31 Desember 2017
Tersedia untuk dijual					
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT BPD Jaw a Barat dan Banten Tbk Tahap I 2017 Seri A	20.000	7,50	21 Maret 2018	-	19.776

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d4. *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD) (lanjutan)

Penerbit	Nilai Nominal Rupiah	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai tercatat 30 September 2018	Nilai tercatat 31 Desember 2017
Tersedia untuk dijual (lanjutan)					
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (lanjutan)					
Tahap I 2017 Seri B	20.000	7,60	21 Juni 2018	-	19.430
Tahap II 2017 Seri A	100.000	6,85	2 Oktober 2018	99.983	95.287
Tahap III Tahun 2018 Seri A	50.000	6,30	5 April 2019	48.467	-
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur					
Tahap I 2017 Seri A	20.000	7,50	13 Nopember 2018	19.863	18.899
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia					
Tahap I 2017 Seri A	50.000	5,85	11 April 2018	-	49.184
Tahap I 2017 Seri B	50.000	6,00	11 Juli 2018	-	48.399
Tahap I 2017 Seri C	50.000	6,15	11 Oktober 2018	49.917	47.559
PT Bank CIMB Niaga Tbk					
Tahap III 2017 Seri C	50.000	5,95	19 Mei 2018	-	48.798
PT Bank Mizuho Indonesia					
Tahap III Tahun 2017	50.000	5,95	17 Mei 2018	-	48.950
Tahap IV Tahun 2018	50.000	6,50	17 Mei 2019	48.213	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.					
Tahap I 2017 Seri A	35.000	7,10	23 Februari 2018	-	39.659
Tahap I 2017 Seri B	40.000	7,20	29 Mei 2018	-	38.979
Tahap II Tahun 2018 Seri C	100.000	6,07	14 Mei 2019	96.104	-
PT. Bank BNP Paribas Indonesia					
Tahap I Tahun 2018 Seri B	40.000	6,25	9 Agustus 2018	-	-
PT Bank KEB Hana Indonesia					
Tahap III 2017 Seri B	50.000	6,31	27 Maret 2018	-	49.394
Tahap III 2017 Seri C	50.000	6,52	26 September 2018	-	47.953
Tahap IV Tahun 2018	50.000	7,88	25 September 2019	47.132	-
PT Bank Commonwealth					
Tahap I 2017	70.000	6,55	31 Agustus 2018	-	67.114
Tahap I Tahun 2018 Seri B	150.000	6,23	19 April 2019	145.026	-
Tahap II Tahun 2018	50.000	6,76	24 Mei 2019	47.957	-
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk					
Tahap I Tahun 2018	40.000	7,88	3 Oktober 2019	37.677	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk					
Tahap IV 2017	50.000	6,15	12 Desember 2018	49.426	46.973
				689.764	686.354
Pihak berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					
Tahap 1 2017 Seri B	50.000	7,43	16 Februari 2018	-	49.629
Tahap IV 2017 Seri B	30.000	6,20	13 Desember 2018	29.650	28.178
Tahap I Tahun 2018 Seri B	100.000	6,20	2 April 2019	96.984	-
Tahap II Tahun 2018 Seri A	105.000	7,60	15 Januari 2019	103.135	-
				229.769	77.807

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d4. *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD) (lanjutan)

Penerbit	Nilai Nominal Rupiah	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai tercatat 30 September 2018	Nilai tercatat 31 Desember 2017
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT Bank Mizuho Indonesia					
Tahap III 2017	60.000	7,50	17 Mei 2018	-	58.347
PT Bank CIMB Niaga Tbk					
Tahap II 2016 Seri C	50.000	8,25	3 Nopember 2021	-	48.621
				-	106.968
Pihak berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					
Tahun 2016 Seri A	60.000	7,55	15 Maret 2018	-	59.095
Tahun 2016 Seri E	100.000	8,25	15 Juni 2018	-	96.358
				-	155.453
				919.533	**1.026.582**

d5. Obligasi Subordinasi

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat 30 September 2018	Peringkat 31 Desember 2017	Nilai tercatat 30 September 2018	Nilai tercatat 31 Desember 2017
Nilai Wajar melalui laba rugi						
Pihak ketiga						
Rupiah						
PT Bank KEB Hana Indonesia						
Tahap I Tahun 2016	9,95	21 Desember 2023	idAA	idAA	30.416	33.115
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						
Berkelanjutan II Tahap II						
Tahun 2016	9,63	10 Juni 2023	idAA	idAA	7.784	8.433
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Sukuk *Mudharabah*						
Berkelanjutan I Tahap II						
Tahun 2013	7,61	28 Maret 2023	-	idA-(sy)	-	5.252
PT Bank Pan Indonesia Tbk						
Berkelanjutan I Tahap I						
Tahun 2012	9,40	20 Desember 2019	idAA-	idAA-	2.002	2.065
PT Bank CIMB Niaga Tbk						
Seri II Tahun 2010	10,85	23 Desember 2020	idAA	idAA	1.426	1.498
PT Bank Central Asia Tbk						
Berkelanjutan I Tahap I						
Tahun 2018 Seri B	8,00	05 Juli 2030	id AA	-	13.259	-
PT Bank Permata Tbk						
Seri II Tahun 2011	11,00	28 Juni 2018	-	idAA+	-	613
					54.887	50.976

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d5. Obligasi Subordinasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat		Nilai tercatat	
			30 September 2018	31 Desember 2017	30 September 2018	31 Desember 2017
Tersedia untuk dijual						
Pihak ketiga						
Rupiah						
PT Bank Pan Indonesia Tbk						
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	9,40	20 Desember 2019	idAA-	idAA-	113.831	96.465
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	9,15	28 Juni 2021	idAA	-	9.797	-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	10,25	17 Maret 2024	idA+	idA+	27.862	30.248
PT Bank UOB Indonesia						
Seri I Tahun 2014	11,35	28 Mei 2021	idAA	idAA	40.220	30.772
Tahap II Tahun 2017	9,25	17 Oktober 2024	idAA	idAA	18.902	20.706
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						
Tahap I Tahun 2011	10,00	6 Desember 2018	idAA	idAA+	16.550	15.958
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011	10,75	19 Mei 2018	-	idAA+	-	57.907
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2012	9,25	31 Oktober 2019	idAA	idAA+	67.256	65.242
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2014	11,35	8 Juli 2021	idAA	idAA	31.055	33.032
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	9,63	10 Juni 2023	idAA	idAA	14.596	10.542
PT Bank Permata Tbk						
Seri II Tahun 2011	11,00	28 Juni 2018	-	idAA+	-	57.971
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2012	9,40	19 Desember 2019	idAA+	idAA+	185.639	151.752
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	8,90	15 Juni 2019	idAA+	idAA+	5.010	5.107
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2013	12,00	24 Desember 2020	idAA+	idAA+	5.256	5.568
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014	11,75	24 Oktober 2021	idAA	idAA	36.694	39.173
PT Bank Bukopin Tbk						
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	9,25	6 Maret 2019	-	idA	-	10.078
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	11,00	28 Februari 2024	-	idA-	-	5.348
PT Bank CIMB Niaga Tbk						
Seri II Tahun 2010	10,85	23 Desember 2020	idAA	idAA	143.757	143.859
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	9,60	28 Maret 2023	-	idA-(sy)	-	7.640
PT Bank KEB Hana Indonesia						
Seri I Tahun 2016	9,95	21 Desember 2023	idAA	idAA	8.831	9.613
					725.256	796.981

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d5. Obligasi Subordinasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat 30 September 2018	Peringkat 31 Desember 2017	Nilai tercatat 30 September 2018	Nilai tercatat 31 Desember 2017
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Pihak ketiga						
Rupiah						
PT Bank Permata Tbk						
Tahap II Tahun 2012	9,40	19 Desember 2019	idAA+	idAA+	20.000	20.000
PT. Bank Pembangunan Daerah Jaw a Tengah						
Tahap I Tahun 2015	12,25	18 Desember 2022	idA	-	37.049	-
					57.049	20.000
Total					**837.192**	**867.957**

d6. *Medium Term Notes* (MTN)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai tercatat 30 September 2018	Nilai tercatat 31 Desember 2017
Tersedia Untuk Dijual					
Pihak Berelasi(Catatan 44)					
Rupiah					
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	150.000	10,00	21 Desember 2018	-	150.000
PT Kimia Farma Tbk					
Tahap I Tahun 2017	57.000	8.10	15 September 2020	55.375	57.000
Tahap II Tahun 2018	36.000	7,75	15 Maret 2021	34.625	-
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk					
Tahap I Tahun 2018 Seri A	50.000	7,25	14 September 2019	50.055	-
Tahap I Tahun 2018 Seri B	50.000	8,00	4 September 2020	50.055	-
Tahap I Tahun 2018 Seri C	50.000	8,35	4 September 2021	49.775	-
				239.885	207.000
Dimililki hingga jatuh tempo					
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia I Tahun 2015	100.000	9,85	3 Februari 2018	-	100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a dan Banten Tbk Seri I Tahun 2016	50.000	7,00	8 Januari 2018	-	50.000
PT Indah Kiat Pulp & Paper	50.000	10,25	20 April 2021	50.000	-
				50.000	150.000

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d6. *Medium Term Notes* (MTN) (lanjutan)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai tercatat 30 September 2018	Nilai tercatat 31 Desember 2017
Dimililki hingga jatuh tempo (lanjutan)					
Pihak Berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
PT Pegadaian (Persero)					
Tahap I Tahun 2018	200.000	7,00	6 Maret 2021	200.000	-
PT Bio Farma (Persero)					
Tahun 2018	25.000	8,75	24 Agustus 2021	25.000	-
				225.000	-
				275.000	150.000
Total				**514.885**	**357.000**

e. BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 telah memadai.

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2018	2017
Rupiah	7,65%	8,74%
Dolar Amerika Serikat	4,82%	5,27%
Euro Eropa	2,77%	2,75%
Dolar Singapura	1,91%	2,06%

g. BRI mengakui keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi - neto dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam "Nilai Wajar melalui Laba Rugi" sebesar (Rp55.809) dan Rp28.102 masing-masing untuk periode sembilan bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

h. BRI mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek masing-masing sebesar Rp741.926 dan Rp635.944 untuk periode sembilan bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Efek-efek sejumlah nominal Rp15.123.961 dan Rp13.064.976 pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 24).

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR DAN WESEL TAGIH

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		7.057.204		3.435.946
Wesel Ekspor		4.273.031		1.534.057
Wesel Tagih		2.098.819		2.283.330
		13.429.054		7.253.333
Mata uang asing				
Wesel Ekspor				
Dolar Amerika Serikat	240.819.694	3.588.628	41.649.765	565.083
Euro Eropa	273.431	4.733	499.255	8.106
Yen Jepang	10.766.528	1.414	32.343.467	3.898
Renminbi	297.628	644	31.642.266	65.932
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)				
Dolar Amerika Serikat	504.476	7.518	-	-
		3.602.937		643.019
Wesel Tagih				
Dolar Amerika Serikat	108.377.603	1.615.097	97.280.457	1.319.853
Renminbi	358.564.113	776.180	229.784.941	478.789
Yen Jepang	283.569.998	37.234	167.901.713	20.235
Euro Eropa	61.700	1.068	1.853.896	30.100
Pound Sterling Inggris	-	-	851.548	15.605
		2.429.579		1.864.582
		6.032.516		2.507.601
		19.461.570		9.760.934

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR DAN WESEL TAGIH (lanjutan)

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan)

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Wesel Tagih		807.616		881.432
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		459.637		3.150
Wesel Ekspor		26.472		6.427
		1.293.725		891.009
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Wesel Tagih	8.343.261	124.335	95.224	1.292
Wesel Ekspor	5.316.461	79.215	82.425	1.118
		203.550		2.410
		1.497.275		893.419
Total		**20.958.845**		**10.654.353**

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 semua tagihan wesel ekspor dan wesel tagih di klasifikasikan “Lancar”.

c. Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor dan wesel tagih berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
≤ 1 bulan	4.206.725	1.491.539
> 1 bulan - 3 bulan	7.004.438	3.700.998
> 3 bulan - 1 tahun	8.250.407	4.568.397
	19.461.570	9.760.934
Pihak berelasi (Catatan 44)		
≤ 1 bulan	300.112	839.412
> 1 bulan - 3 bulan	518.207	23.349
> 3 bulan - 1 tahun	678.956	30.658
	1.497.275	893.419
Total	**20.958.845**	**10.654.353**

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR DAN WESEL TAGIH (lanjutan)

BRI melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai tagihan wesel ekspor secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 karena Manajemen berkeyakinan bahwa wesel ekspor dapat ditagih.

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000, yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap (Catatan 1b). Sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-84/MK.01/2002 tanggal 26 Maret 2002 tentang "Pelaksanaan Konversi Obligasi Seri FR Menjadi Obligasi Seri VR", pada tanggal 26 Maret 2002 BRI telah menukarkan sebagian Obligasi Pemerintah tingkat bunga tetap dengan Obligasi Pemerintah tingkat bunga variabel.

a. Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Sisa Umur Sampai Saat Jatuh Tempo:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tersedia untuk dijual		
≤ 1 bulan	30.275	717.840
	30.275	717.840
Dimiliki hingga jatuh tempo		
≤ 1 tahun	375.000	1.125.000
> 1 tahun - 5 tahun	1.100.000	1.475.000
	1.475.000	2.600.000
Total	**1.505.275**	**3.317.840**

b. Berdasarkan Klasifikasi dan Jenis:

Seri	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat 30 September 2018	Nilai wajar/Nilai tercatat 31 Desember 2017
Tersedia untuk dijual				
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	-	449.055
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	30.275	268.785
			30.275	717.840
Dimiliki hingga jatuh tempo				
VR0026	SPN 3 bulan	25 Januari 2018	-	375.000
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	-	375.000
VR0028	SPN 3 bulan	25 Agustus 2018	-	375.000
VR0029	SPN 3 bulan	25 Agustus 2019	375.000	375.000
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	1.100.000	1.100.000
			1.475.000	2.600.000
Total			**1.505.275**	**3.317.840**

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

c. Informasi Signifikan Lainnya:

Jadwal pembayaran bunga untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah 3 (tiga) bulan sekali.

Nilai pasar untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan "Tersedia untuk dijual" berkisar 99,87% dan 99,55% sampai dengan 99,79%, masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 terdiri dari:

	30 September 2018				
	Tingkat suku bunga (%)	Tanggal beli	Tanggal jual kembali	Nilai beli	Nilai jual kembali-Neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0047	5,80	6 Juli 2018	4 Januari 2019	111.740	113.288
FR0074	5,80	13 Juli 2018	12 Oktober 2018	177.974	180.239
FR0064	5,90	27 Juli 2018	25 Januari 2019	85.226	86.134
FR0064	6,00	27 Juli 2018	25 Januari 2019	85.226	86.149
FR0064	5,85	27 Juli 2018	25 Januari 2019	255.678	258.379
FR0063	5,85	3 Agustus 2018	2 November 2018	440.954	445.110
FR0063	5,85	10 Agustus 2018	9 November 2018	444.449	448.132
FR0063	6,20	24 Agustus 2018	22 februari 2019	441.274	444.086
FR0064	6,10	31 Agustus 2018	30 November 2018	422.008	424.153
FR0052	5,90	3 September 2018	1 Oktober 2018	564.356	566.853
FR0043	5,90	5 September 2018	3 Oktober 2018	1.014.348	1.018.504
FR0063	6,10	7 September 2018	7 Desember 2018	856.708	860.047
FR0058	5,90	10 September 2018	8 Oktober 2018	461.661	463.174
FR0071	5,90	12 September 2018	10 Oktober 2018	507.188	508.684
FR0063	6,10	14 September 2018	14 Desember 2018	430.604	431.771
FR0054	5,90	17 September 2018	15 Oktober 2018	507.681	508.763
FR0042	5,70	21 September 2018	5 Oktober 2018	1.082.410	1.083.952
FR0063	6,10	21 September 2018	21 Desember 2018	872.578	873.909
FR0069	5,50	26 September 2018	3 Oktober 2018	988.937	989.541
FR0070	5,70	26 September 2018	10 Oktober 2018	954.565	955.170
FR0058	5,90	26 September 2018	24 Oktober 2018	941.657	942.274
FR0061	5,75	27 September 2018	4 Oktober 2018	1.411.784	1.412.460
FR0069	5,75	28 September 2018	5 Oktober 2018	494.734	494.892
FR0063	6,60	28 September 2018	28 Juni 2019	429.611	429.769
SPN12190214	5,70	17 September 2018	1 Oktober 2018	462.335	463.287
SPN12190214	5,50	25 September 2018	2 Oktober 2018	923.989	924.694
FR0070	5,90	5 September 2018	3 Oktober 2018	297.408	298.626
FR0054	5,90	17 September 2018	15 Oktober 2018	304.609	305.258
SPN03181101	5,50	24 September 2018	1 Oktober 2018	283.455	283.715
SPN12190801	5,75	28 September 2018	5 Januari 2019	269.568	269.654
				16.524.715	16.570.667

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 terdiri dari (lanjutan):

	30 September 2018				
	Tingkat suku bunga (%)	Tanggal beli	Tanggal jual kembali	Nilai beli	Nilai jual kembali-Neto
Pihak Berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
PT ASURANSI JIWASRAYA (Persero)					
FR0059	7,59	10 September 2018	11 Maret 2019	350.586	352.065
FR0061	7,59	12 September 2018	12 Maret 2019	193.242	193.975
FR0068	7,59	14 September 2018	13 Maret 2019	13.048	13.092
FR0065	7,59	14 September 2018	13 Maret 2019	45.385	45.538
FR0074	7,59	14 September 2018	13 Maret 2019	244.307	245.131
FR0063	7,59	19 September 2018	12 Maret 2019	8.053	8.072
FR0044	7,59	19 September 2018	12 Maret 2019	5.750	5.764
OBL BKLJT I TELKOM THP I TH 2015 SERI A	7,59	24 September 2018	22 Maret 2019	12.124	12.139
OBL BKLJT I BNI THP I TH 17	7,59	24 September 2018	22 Maret 2019	8.627	8.638
OBL BKLJT III SMF THP V TH2016 SR B	7,59	24 September 2018	22 Maret 2019	8.977	8.988
OBL BKLJT III SMF THP VII TH 2017 SERI B	7,59	24 September 2018	22 Maret 2019	5.951	5.959
OBL I ANGKASA PURA II TH16 SR A	7,59	24 September 2018	22 Maret 2019	48.475	48.536
OBL I ANGKASA PURA I THN 16 SR A	7,59	24 September 2018	22 Maret 2019	173.119	173.338
OBL BKLJT I TELKOM THP I THN 2015 SR B	7,59	24 September 2018	22 Maret 2019	6.116	6.124
				1.123.760	1.127.359
Total				**17.648.474**	**17.698.025**

	31 Desember 2017				
	Tingkat suku bunga (%)	Tanggal beli	Tanggal jual kembali	Nilai beli	Nilai jual kembali-Neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0066	4,77	13 Oktober 2017	12 Januari 2018	97.113	98.130
FR0034	4,45	27 Desember 2017	10 Januari 2018	1.743.116	1.743.978
FR0052	4,60	27 Desember 2017	24 Januari 2018	955.856	956.344
FR0054	4,60	20 Desember 2017	17 Januari 2018	3.019.546	3.023.790
FR0065	4,55	6 Desember 2017	3 Januari 2018	271.414	272.271
FR0068	4,60	6 Desember 2017	3 Januari 2018	1.604.687	1.609.813
FR0068	4,60	13 Desember 2017	10 Januari 2018	2.554.503	2.560.354
FR0070	4,85	8 Desember 2017	9 Maret 2018	320.827	321.821
SPN12180809	4,80	10 Nopember 2017	9 Februari 2018	273.786	275.648
SPN03180118	4,25	27 Desember 2017	3 Januari 2018	2.836.382	2.837.722
SPN12180412	4,45	20 Desember 2017	3 Januari 2018	2.333.619	2.336.792
SPN12180809	4,80	13 Oktober 2017	12 Februari 2018	90.878	91.835
SPN12181004	4,84	10 Nopember 2017	9 Februari 2018	451.835	454.933

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember 2017				
	Tingkat suku bunga (%)	Tanggal beli	Tanggal jual kembali	Nilai beli	Nilai jual kembali-Neto
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
PT Bank CIMB Niaga Tbk					
Obligasi Pemerintah					
FR0061	5,10	12 Desember 2017	12 Januari 2018	280.249	281.004
Sertifikat Bank Indonesia					
IDSD240818364S	4,95	6 Desember 2017	5 Januari 2018	172.954	173.548
PT Bank CTBC Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
ORI012	5,10	12 Desember 2017	12 Januari 2018	139.182	139.556
PT Bank J Trust Indonesia Tbk					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD060418273S	5,30	30 Nopember 2017	28 Februari 2018	132.192	132.795
IDSD040518182S	5,00	13 Desember 2017	3 Januari 2018	88.219	88.440
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah					
Sertifikat Bank Indonesia					
IDSD110518182S	4,70	28 Desember 2017	8 Januari 2018	66.238	66.264
PT Bank Pan Indonesia Tbk					
Sertifikat Bank Indonesia					
IDSD090318182S	5,20	19 Desember 2017	19 Januari 2018	502.312	503.183
				17.977.519	18.011.026

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	
Transaksi	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Option	187.034	204.936
Swap suku bunga	109.425	92.379
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	51.472	157.357
Swap mata uang asing	12.057	24.095
Swap mata uang dan suku bunga	16.341	164.669
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	3.164	3.435
Total	**379.493**	**646.871**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi	31 Desember 2017	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Swap mata uang dan suku bunga	64.708	115.981
Swap suku bunga	60.475	54.261
Option	10.218	11.341
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	6.883	15.156
Swap mata uang asing	2.740	3.334
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	904	785
Total	**145.928**	**200.858**

a. *Swap* Mata Uang dan Suku Bunga

Pada tanggal 30 September 2018, BRI melakukan kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga (cross currency interest rate swap) terhadap beberapa *counterparties*, dimana BRI sepakat untuk menukarkan dana masing-masing sebesar Renminbi 897.563.000 (angka penuh), ASD64.625.500 (angka penuh), Rp340.080, Renminbi 137.650.000 (angka penuh), ASD10.000.000 (angka penuh), dan Rp146.150 yang nilainya setara pada tanggal efektif kontrak masing-masing dengan ASD140.000.000 (angka penuh), EUR57.000.000 (angka penuh), EUR20.000.000 (angka penuh), CHF20.000.000 (angka penuh), Rp133.350 dan ASD10.000.000 (angka penuh). Para pihak yang melakukan kontrak pertukaran mata uang berkewajiban membayar bunga sesuai dengan dana yang diterimanya.

Pada tanggal 31 Desember 2017, BRI melakukan kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga (cross currency interest rate swap) terhadap beberapa *counterparties*, dimana BRI sepakat untuk menukarkan dana masing-masing sebesar RMB1.062.730.500 (angka penuh), RMB750.000.000 (angka penuh), ASD64.625.500 (angka penuh), ASD100.000.000 (angka penuh), ASD10.000.000 (angka penuh), Rp1.288.440 dan Rp269.400 yang nilainya setara pada tanggal efektif kontrak masing-masing dengan ASD165.000.000 (angka penuh), Rp1.522.990, EUR57.000.000 (angka penuh), Rp1.328.250, RMB68.346.000 (angka penuh), EUR80.000.000 (angka penuh) dan ASD20.000.000 (angka penuh).

Apabila dana yang diterima ASD, maka pihak penerima berkewajiban membayar bunga tetap (fixed rate) atau bunga mengambang (floating rate) sebesar LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah dengan marjin tertentu. Sebaliknya penerima dana Rupiah, Renminbi atau Euro berkewajiban membayar *fixed rate*.

b. *Swap* Suku Bunga

Pada tanggal 30 September 2018, BRI melakukan kontrak pertukaran suku bunga (interest rate swap) terhadap beberapa *counterparties*, dimana BRI dan *counterparties* sepakat untuk saling menukarkan bunga dengan suku bunga tetap (fixed rate*)* atau bunga mengambang (floating rate) dengan total nilai kontrak sebesar ASD399.901.309 (angka penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2017 BRI melakukan kontrak pertukaran suku bunga (interest rate swap) terhadap beberapa *counterparties*, dimana BRI dan *counterparties* sepakat untuk saling menukarkan bunga dengan suku bunga tetap (fixed rate) atau bunga mengambang (floating rate) dengan total nilai kontrak sebesar ASD418.651.309 (angka penuh).

c. *Option*

Pada tanggal 30 September 2018, BRI memiliki kontrak pembelian option dengan nilai nosional sebesar ASD370.710.553 (angka penuh) dengan nilai kontrak sebesar Rp5.555.627 serta kontrak penjualan option dengan nilai nosional sebesar ASD370.710.553 (angka penuh) dengan nilai kontrak sebesar Rp5.489.601.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut (lanjutan):

c. *Option* (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, BRI memiliki kontrak pembelian *option* termasuk *call spread option* dengan nilai nosional sebesar ASD64.710.461 (angka penuh) dengan nilai kontrak sebesar Rp548.082 serta kontrak penjualan *option* termasuk *call spread option* dengan nilai nosional sebesar ASD149.710.461 (angka penuh) dengan nilai kontrak sebesar Rp2.067.752.

d. Pembelian dan Penjualan *Spot* dan *Forward* Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 September 2018, BRI memiliki kontrak pembelian *spot* mata uang asing dengan nilai nosional masing-masing sebesar ASD25.000 (angka penuh), EUR16.500.000 (angka penuh), ASD17.500.000 (angka penuh), AUD12.000.000 (angka penuh) dan GBP7.500.000 (angka penuh) dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp372, Rp333.683, Rp225.028, Rp93.329 dan Rp191.862 serta kontrak penjualan spot mata uang asing dengan nilai nosional EUR16.500.000 (angka penuh), ASD17.500.000 (angka penuh), AUD12.000.000 (angka penuh) dan GBP7.500.000 (angka penuh) dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp287.263, Rp260.122, Rp129.270 dan Rp146.753.

Selain itu, BRI memiliki kontrak pembelian *forward* mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD125.273.174 (angka penuh) dengan nilai kontrak sebesar Rp1.837.028 serta kontrak penjualan *forward* mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD375.647.179 (angka penuh) dengan nilai kontrak sebesar Rp5.512.760.

Pada tanggal 31 Desember 2017, BRI memiliki kontrak pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD62.000.000 (angka penuh) dan EUR5.000.000 (angka penuh) dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp840.389 dan Rp81.073 serta kontrak penjualan *spot* mata uang asing dengan nilai nosional ASD45.500.000 (angka penuh) dan EUR5.000.000 (angka penuh) dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp616.803 dan Rp80.918. Selain itu, BRI memiliki kontrak pembelian *forward* mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD95.427.140 (angka penuh) dengan nilai kontrak sebesar Rp1.299.745 serta kontrak penjualan *spot* mata uang asing dengan nilai nosional ASD392.015.599 (angka penuh) dengan nilai kontrak sebesar Rp5.338.694.

e. *Swap* Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 September 2018, BRI memiliki kontrak pembelian *swap* mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD75.500.000 (angka penuh) dengan nilai kontrak sebesar Rp1.119.861 serta kontrak penjualan *swap* mata uang asing dengan nilai nosional ASD397.744.186 (angka penuh), ASD36.346.116 (angka penuh) dan ASD6.398.070 (angka penuh) dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp5.278.733, Rp3.725.625, dan Rp95.233.

Pada tanggal 31 Desember 2017, BRI memiliki kontrak pembelian *swap* mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD68.000.000 (angka penuh) dan Renminbi 10.000.000 (angka penuh) dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp922.295 dan Rp20.680 serta kontrak penjualan *swap* mata uang asing dengan nilai nosional ASD365.000.000 (angka penuh) dengan nilai kontrak sebesar Rp4.952.199.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
Kupedes	266.600.139	239.446.222
Modal kerja	148.535.990	137.253.555
Konsumsi	127.588.971	115.226.118
Investasi	61.597.412	56.554.806
Program	19.189.106	15.132.136
Sindikasi	422.229	376.908
	623.933.847	563.989.745
Mata uang asing		
Investasi	39.172.617	35.517.455
Modal kerja	24.453.929	22.585.002
Sindikasi	628.146	571.560
Konsumsi	458.757	82.785
	64.713.449	58.756.802
	688.647.296	622.746.547
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Modal kerja	34.301.694	38.485.484
Investasi	31.930.167	30.682.594
Sindikasi	10.979.423	14.305.128
Karyawan kunci	33.368	38.457
Konsumsi	10.407	11.118
	77.255.059	83.522.781
Mata uang asing		
Modal kerja	16.532.565	8.482.183
Investasi	3.215.227	3.418.191
Sindikasi	736.863	812.966
	20.484.655	12.713.340
	97.739.714	96.236.121
Total	786.387.010	718.982.668
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(34.945.832)	(29.423.380)
Bersih	**751.441.178**	**689.559.288**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		701.188.906		647.512.526
Mata Uang Asing				
Dolar Amerika Serikat	5.619.405.533	83.743.191	5.198.485.778	70.530.456
Euro Eropa	68.355.104	1.183.176	35.917.796	583.169
Dolar Singapura	20.170.746	219.837	28.764.567	292.091
Pound Sterling Inggris	1.805.813	35.177	2.507.085	45.943
Yen Jepang	103.500.724	13.591	117.832.413	14.201
Franc Swiss	205.338	3.132	308.006	4.282
		85.198.104		71.470.142
Total		786.387.010		718.982.668
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(34.945.832)		(29.423.380)
Bersih		**751.441.178**		**689.559.288**

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	249.458.905	226.186.153
Pertanian	74.563.644	67.543.304
Jasa dunia usaha	29.967.311	25.831.990
Perindustrian	25.658.122	24.177.058
Konstruksi	18.977.084	14.975.663
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	9.725.574	9.364.498
Jasa pelayanan sosial	7.491.747	5.885.751
Pertambangan	2.414.506	2.115.257
Listrik, gas dan air	2.345.139	1.574.646
Lain-lain	203.331.815	186.335.425
	623.933.847	563.989.745
Mata uang asing		
Perindustrian	26.374.415	25.665.775
Pertanian	16.411.195	16.070.541
Listrik, gas dan air	9.322.161	5.831.595
Perdagangan, perhotelan dan restoran	3.256.840	2.432.355
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.392.374	2.828.184
Pertambangan	2.337.530	1.962.466

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing (lanjutan)		
Jasa dunia usaha	1.959.500	2.097.505
Konstruksi	1.691.158	1.529.935
Jasa pelayanan sosial	438.737	47.496
Lain-lain	529.539	290.950
	64.713.449	58.756.802
	688.647.296	622.746.547
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Listrik, gas dan air	25.418.448	26.866.643
Perdagangan, perhotelan dan restoran	17.850.241	10.821.560
Perindustrian	10.422.855	8.667.951
Konstruksi	7.521.133	9.280.503
Pertanian	7.152.710	6.243.108
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	5.873.676	9.234.581
Jasa dunia usaha	2.110.062	11.913.867
Pertambangan	576.381	108.341
Jasa pelayanan sosial	292.565	346.347
Lain-lain	36.988	39.880
	77.255.059	83.522.781
Mata uang asing		
Perindustrian	10.196.589	5.681.336
Perdagangan, perhotelan dan restoran	5.169.222	2.031.732
Jasa pelayanan sosial	2.994.212	3.007.495
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	800.178	632.312
Pertambangan	745.125	1.356.750
Konstruksi	467.560	3.715
Jasa dunia usaha	111.769	-
	20.484.655	12.713.340
	97.739.714	96.236.121
Total	786.387.010	718.982.668
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(34.945.832)	(29.423.380)
Bersih	**751.441.178**	**689.559.288**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan Jangka Waktu

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	19.816.697	16.086.535
> 1 bulan - 3 bulan	24.389.752	23.003.072
> 3 bulan - 1 tahun	117.118.387	110.806.225
> 1 tahun - 2 tahun	90.743.801	86.191.035
> 2 tahun - 5 tahun	183.607.601	157.904.624
> 5 tahun	188.257.609	169.998.254
	623.933.847	563.989.745
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	2.094.959	5.382.236
> 1 bulan - 3 bulan	3.453.955	2.244.541
> 3 bulan - 1 tahun	10.249.781	5.174.926
> 1 tahun - 2 tahun	10.772.641	11.410.051
> 2 tahun - 5 tahun	10.985.842	8.737.745
> 5 tahun	27.156.271	25.807.303
	64.713.449	58.756.802
	688.647.296	622.746.547
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	4.445.457	11.019.644
> 1 bulan - 3 bulan	1.615.298	11.150.941
> 3 bulan - 1 tahun	25.687.705	17.130.693
> 1 tahun - 2 tahun	4.441.559	3.145.595
> 2 tahun - 5 tahun	8.953.397	5.891.373
> 5 tahun	32.111.643	35.184.535
	77.255.059	83.522.781
Mata Uang Asing		
≤ 1 bulan	745.126	2.000.424
> 1 bulan - 3 bulan	2.738.616	407.025
> 3 bulan - 1 tahun	14.007.836	5.862.809
> 1 tahun - 2 tahun	166.068	1.344.479
> 2 tahun - 5 tahun	2.658.419	2.999.687
> 5 tahun	168.590	98.916
	20.484.655	12.713.340
	97.739.714	96.236.121
Total	786.387.010	718.982.668
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(34.945.832)	(29.423.380)
Bersih	**751.441.178**	**689.559.288**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan Kolektibilitas

	30 September 2018	31 Desember 2017
Individual	27.960.526	27.226.560
Kolektif		
Lancar	717.536.294	661.911.830
Dalam Perhatian Khusus	29.614.962	21.928.300
Kurang Lancar	2.269.402	1.290.701
Diragukan	2.102.274	1.408.731
Macet	6.903.552	5.216.546
	758.426.484	691.756.108
Total	786.387.010	718.982.668
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		
Individual	(15.820.164)	(13.013.036)
Kolektif	(19.125.668)	(16.410.344)
	(34.945.832)	(29.423.380)
Bersih	**751.441.178**	**689.559.288**

e. Berdasarkan Segmen Operasi

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
Ritel	300.598.447	274.283.085
Mikro	283.613.554	252.850.654
Korporasi	39.721.846	36.856.006
	623.933.847	563.989.745
Mata uang asing		
Korporasi	50.484.388	47.520.666
Ritel	14.229.061	11.236.136
	64.713.449	58.756.802
	688.647.296	622.746.547
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Korporasi	74.891.761	81.742.983
Ritel	2.363.298	1.779.798
	77.255.059	83.522.781
Mata Uang Asing		
Korporasi	19.523.142	12.576.130
Ritel	961.513	137.210
	20.484.655	12.713.340
	97.739.714	96.236.121
Total	786.387.010	718.982.668
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(34.945.832)	(29.423.380)
Bersih	**751.441.178**	**689.559.288**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya:

1. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Bunga Kontrak		
Rupiah	11,18%	11,78%
Mata uang asing	4,25%	4,11%
Bunga Efektif		
Rupiah	13,46%	14,14%
Mata uang asing	4,35%	4,20%

2. Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 20, 21 dan 22).

3. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.

4. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pegawai dan pensiunan, kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lainnya.

5. Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi.

6. Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan plafon Kupedes. Sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.

7. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan BRI adalah sebesar Rp49.937.617 dan Rp38.340.157 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Keikutsertaan BRI sebagai pimpinan sindikasi berkisar dari 24,50% sampai dengan 77% dan 22,65% sampai dengan 63,65% masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 sedangkan sebagai anggota sindikasi berkisar dari 1% sampai dengan 36,00% pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

8. Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 5,5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 4 (empat) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain. Besarnya akun beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan sebesar Rp2.132.272 dan Rp617.834 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 18).

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

9. Kredit yang diberikan BRI kepada pihak berelasi diluar kredit yang diberikan kepada karyawan kunci (Catatan 44) adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	25.400.380	27.039.931
Perum Bulog	21.584.540	9.049.660
PT Pertamina (Persero)	3.985.092	1.760.381
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	3.345.966	3.450.797
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	3.002.787	2.375.195
PT Dirgantara Indonesia	2.885.288	2.438.770
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.054.129	1.939.755
PT Trans Jabar Tol	1.981.657	748.931
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1.723.352	3.801.438
PT Pupuk Kalimantan Timur	1.676.760	1.776.795
Lain-lain	30.066.395	41.816.011
Total	**97.706.346**	**96.197.664**

10. Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI (Entitas Induk) masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp46.509.474 dan Rp42.175.770. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.

11. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.

12. Rincian kredit yang mengalami penurunan nilai merupakan seluruh kredit yang diases secara individual ditambah dengan kredit yang diases secara kolektif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Perdagangan, perhotelan dan restoran	11.869.800	9.898.334
Perindustrian	9.385.638	8.457.660
Pertanian	5.820.508	4.727.530
Konstruksi	3.158.514	3.183.411
Pertambangan	2.535.652	2.712.370
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.609.345	1.671.117
Jasa dunia usaha	1.534.426	1.589.408
Listrik, gas dan air	785.382	707.437
Jasa pelayanan sosial	542.497	676.383
Lain-lain	1.993.992	1.518.888
Total	39.235.754	35.142.538
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(18.615.045)	(15.239.033)
Bersih	**20.620.709**	**19.903.505**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

13. Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

(i) BRI Induk dan BRI Agro

	30 September 2018	31 Desember 2017
Total kredit *non-performing*	19.394.285	15.147.081
Total kredit yang diberikan	786.387.010	718.982.668
% kredit *non-performing (NPL)*	2,47%	2,11%

(ii) BRI (Entitas Induk)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Total kredit *non-performing*	18.989.314	14.862.646
Total kredit yang diberikan	772.725.195	708.001.045
% kredit *non-performing* (NPL)	2,46%	2,10%

b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah masing-masing sebesar 46,51% dan 45,58% masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

14. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	29.423.380	22.184.296
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan (Catatan 34)	13.364.615	16.800.820
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(8.071.610)	(9.548.619)
Selisih kurs	229.447	(13.117)
Saldo akhir	**34.945.832**	**29.423.380**

Dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI (Entitas Induk) termasuk cadangan kerugian untuk daerah yang masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana atau yang pernah dinyatakan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah sebesar Rp988.964 dan Rp926.267, masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 2e).

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan BRI (Entitas Induk), yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp22.963.915 dan Rp18.507.786, masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

a. Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Lancar	15.634.212	14.285.886
Dalam Perhatian Khusus	1.625.854	1.382.563
Kurang Lancar	165.652	505.223
Diragukan	130.460	89.184
Macet	780.626	604.915
	18.336.804	16.867.771
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Lancar	1.307.106	996.779
Dalam Perhatian Khusus	-	319
	1.307.106	997.098
Total	19.643.910	17.864.869
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(520.846)	(577.257)
Bersih	**19.123.064**	**17.287.612**

b. Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	120.010	530.569
> 1 bulan - 3 bulan	378.498	236.409
> 3 bulan - 1 tahun	2.403.762	2.421.838
> 1 tahun - 2 tahun	1.046.946	960.678
> 2 tahun - 5 tahun	7.322.893	7.331.402
> 5 tahun	7.064.695	5.386.875
	18.336.804	16.867.771
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	253.240	-
> 1 bulan - 3 bulan	355	-
> 3 bulan - 1 tahun	2.232	4.004
> 1 tahun - 2 tahun	495.140	801.366
> 2 tahun - 5 tahun	473.880	100.938
> 5 tahun	82.259	90.790
	1.307.106	997.098
Total	19.643.910	17.864.869
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(520.846)	(577.257)
Bersih	**19.123.064**	**17.287.612**

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

Piutang dan pembiayaan syariah terdiri dari piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Pendapatan piutang *murabahah* yang belum diakui pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp4.474.175 dan Rp4.200.027

Perubahan cadangan kerugian piutang dan pembiayaan syariah:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	590.469	492.156
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan (Catatan 34)	142.091	218.112
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	15.125	18.808
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(226.839)	(138.607)
Saldo Akhir	**520.846**	**590.469**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan pembiayaan syariah yang dibentuk telah memadai.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 jumlah piutang dan pembiayaan syariah yang diklasifikasikan *Non-Performing Financing* (NPF) adalah masing-masing sebesar Rp1.124.082 (5,30%) dan Rp1.223.090 (6,43%).

Jenis jaminan yang diserahkan oleh debitur atas piutang dan pembiayaan konsumen berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor dan properti lainnya.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

14. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 terdiri dari:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan - bruto	3.290.029	2.828.510
Nilai sisa yang terjamin	1.839.556	1.656.302
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(407.713)	(342.419)
Simpanan jaminan	(1.838.290)	(1.653.410)
Biaya manajemen dibayar dimuka	(10.743)	-
Total	2.872.839	2.488.983
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(88.200)	(103.500)
Bersih	**2.784.639**	**2.385.483**

14. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan – bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 tahun	235.894	217.083
> 1 tahun - 2 tahun	404.480	522.974
> 2 tahun - 5 tahun	1.700.643	1.234.645
	2.341.017	1.974.702
Dolar Amerika Serikat		
≤ 1 tahun	53.589	45.397
> 1 tahun - 2 tahun	91.888	45.663
> 2 tahun - 5 tahun	386.345	423.221
Total	531.822	514.281
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(88.200)	(103.500)
Bersih	**2.784.639**	**2.385.483**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	103.500	130.000
Pembentukan (pembalikan) penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan (Catatan 34)	8.918	(8.713)
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(24.292)	(16.984)
Selisih kurs	74	(803)
Saldo akhir	**88.200**	**103.500**

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang dialihkan dan/atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dibentuk telah memadai.

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak Ketiga				
Rupiah				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		3.608.029		2.739.683
Mata uang asing				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)				
Dolar Amerika Serikat	131.610.306	1.961.324	116.065.536	1.574.719
Euro Eropa	4.001.859	69.269	2.157.759	35.034
Pound Sterling Inggris	31.540	614	-	-
Yen Jepang	8.631.650	1.133	38.445.000	4.634
Dolar Singapura	-	-	23.550	239
		2.032.340		1.614.626
		5.640.369		4.354.309
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		506.723		427.335
Mata uang asing				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)				
Dolar Amerika Serikat	19.900.403	296.565	66.226.205	898.524
Euro Eropa	912.476	15.794	816.480	13.257
		312.727		911.781
		819.450		1.339.116
Total		**6.459.819**		**5.693.425**

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut (lanjutan):

b. Berdasarkan Kolektibilitas

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 semua tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai "Lancar".

c. Berdasarkan Jangka Waktu

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
≤ 1 bulan	678.997	1.101.957
> 1 bulan - 3 bulan	3.092.315	1.593.129
> 3 bulan - 1 tahun	1.842.004	1.659.223
> 1 tahun	27.053	-
	5.640.369	4.354.309
Pihak berelasi (Catatan 44)		
≤ 1 bulan	252.387	792.676
> 1 bulan - 3 bulan	336.113	390.110
> 3 bulan - 1 tahun	230.950	156.330
	819.450	1.339.116
Total	**6.459.819**	**5.693.425**

BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 karena manajemen berkeyakinan bahwa tagihan akseptasi dapat ditagih.

16. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

		30 September 2018			
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan (%)	Biaya Perolehan	Akumulasi Atas Bagian Laba Neto Asosiasi	Nilai Tercatat
(Investasi dalam entitas asosiasi)					
PT Bahana Artha Ventura (Pihak berelasi - Catatan 44)	Modal Ventura	35,00	71.325	923	72.248
Metode Biaya					
Lembaga Pembayaran Nasoinal		17,50			3.500
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00			900
PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia	Investasi	8,00			536

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

		30 September 2018			
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan (%)	Biaya Perolehan	Akumulasi Atas Bagian Laba Neto Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Biaya (lanjutan)					
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Pelayanan kesehatar	1,68			220
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	0,21			210
PT Menara Proteksi Indonesia	Sarana penunjang pengurus tanah	2,00			200
BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Perbankan	1,50			77
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00			77
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50			66
PT Merapi Gelanggang Wisata	Sarana penunjang pariwisata	1,50			50
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	1,75			35
PT Sukapraja Estetika Padang Golf	Jasa pembangunan sarana olahraga	0,24			25
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	1,13			23
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03			20
					5.939
					78.187

		31 Desember 2017			
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan (%)	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi	Nilai Nilai Tercat
Metode Ekuitas					
(Investasi dalam entitas asosiasi)					
PT Bahana Artha Ventura (Pihak berelasi - catatan 44)	Modal Ventura	35,00	71.326	56	71.382
Metode Biaya					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Jasa penitipan surat berharga	3,00			900
PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia	Lembaga Keuangan non Bank	8,00			536
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Pelayanan kesehatar	1,68			220
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	0,21			210
PT Menara Proteksi Indonesia	Infrastruktur	2,00			200
BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Perbankan	1,50			77
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00			77
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50			66
PT Merapi Gelanggang Wisata	Sarana olahraga	1,50			50
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	1,75			35
PT Sukapraja Estetika Padang Golf	sarana olahraga	0,24			25
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	1,13			23
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03			20
					2.439
					73.821

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, semua penyertaan diklasifikasikan "Lancar".

Pada tahun 2018 BRI telah menerima deviden tunai dari PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia sebesar Rp11.721.

Pada tahun 2018 BRI Agro (entitas anak) telah menerima deviden tunai dari BPR Bungamayang Agroloka dan BPR Cinta Manis Agroloka masing-masing sebesar Rp6 dan Rp7, sedangkan pada tahun 2017 menerima dividen tunai dari BPR Cinta Manis Agroloka, BPR Bungamayang Agroloka masing-masing sebesar Rp8 dan Rp13.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 karena Manajemen berkeyakinan bahwa penyertaan saham dapat diperoleh kembali.

17. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

	30 September 2018			
Keterangan	**Saldo awal**	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo akhir**
Biaya perolehan				
Hak atas tanah	16.134.127	1.126.351	15.851	17.244.627
Bangunan	3.675.421	658.694	164.517	4.169.598
Kendaraan bermotor	2.203.016	8.340	6.881	2.204.475
Komputer dan mesin	7.094.079	709.513	51.952	7.751.640
Perlengkapan kantor	1.580.872	107.926	30.376	1.658.422
Aset tetap museum	184	-	-	184
Satelit	3.284.664	-	-	3.284.664
	33.972.363	2.610.824	269.577	36.313.610
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	1.529.320	146.052	1.447	1.673.925
Kendaraan bermotor	1.703.834	183.907	6.746	1.880.995
Komputer dan mesin	4.603.464	635.232	48.903	5.189.793
Perlengkapan kantor	1.261.702	97.272	26.060	1.332.914
Satelit	127.737	164.233	-	291.970
	9.226.057	1.226.696	83.156	10.369.597
Nilai Buku neto	**24.746.306**			**25.944.013**

	31 Desember 2017			
Keterangan	**Saldo awal**	**Penambahan*)**	**Pengurangan**	**Saldo akhir**
Biaya perolehan				
Hak atas tanah	15.799.496	340.373	5.742	16.134.127
Bangunan	3.160.913	617.484	102.976	3.675.421
Kendaraan bermotor	2.152.023	84.034	33.041	2.203.016
Komputer dan mesin	6.404.214	750.309	60.444	7.094.079
Perlengkapan kantor	1.469.906	125.049	14.083	1.580.872
Aset tetap museum	184	-	-	184

17. ASET TETAP (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2017			
	Saldo awal	Penambahan*)	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan (lanjutan)				
Satelit	-	3.284.664	-	3.284.664
Satelit dalam pengembangan	3.275.613	183.877	3.459.490	-
	32.262.349	5.385.790	3.675.776	33.972.363
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	1.359.558	173.013	3.251	1.529.320
Kendaraan bermotor	1.418.674	316.705	31.545	1.703.834
Komputer dan mesin	3.834.431	820.942	51.909	4.603.464
Perlengkapan kantor	1.134.627	141.008	13.933	1.261.702
Satelit	-	127.737	-	127.737
	7.747.290	1.579.405	100.638	9.226.057
Nilai Buku neto	**24.515.059**			**24.746.306**

*) Termasuk di dalamnya proprti investasi BRI Life (entitas anak) yang digunakan oleh BRI dan BRIsyariah Tbk sebesar Rp94.779 pada tanggal 31 Desember 2017

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim masing-masing sebesar Rp1.226.696 dan Rp1.146.047, untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 36).

BRI telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah dan satelit) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, vandalis, *force majeur* dan lain-lain kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (Pihak berelasi - Catatan 44) dan PT Asuransi Jasa Tania Tbk, dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp12.747.696 dan Rp12.283.482, untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

BRI telah mengasuransikan aset tetap satelit kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (pihak berelasi - Catatan 44) dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar ASD224.000.000 (angka penuh) untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

NJOP bangunan yang dimiliki BRI pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing senilai Rp2.389.551 dan Rp2.196.353. NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar bangunan.

Nilai tercatat bruto aset tetap yang telah terdepresiasi penuh, namun masih digunakan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp5.813.730 dan Rp4.777.039 pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Tidak ada aset tetap yang dimiliki BRI yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Pada tahun 2017, satelit dalam pengembangan telah siap digunakan sebagai penunjang bisnis sesuai dengan maksud manajemen BRI. Oleh karena itu, BRI melakukan reklasifikasi atas satelit dalam pengembangan sebesar Rp3.459.490 ke aset tetap satelit sebesar Rp3.284.664, bangunan sebesar Rp79.722, perlengkapan kantor sebesar Rp1.360 serta komputer dan mesin sebesar Rp93.744.

Atas aset tetap satelit, BRI mengalokasikan pemanfaatan 144 MHz kapasitas transponder kepada beberapa instansi pemerintah yang telah dievaluasi dan disetujui oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Adapun instansi pemerintah yang dapat memanfaatkan kapasitas tersebut adalah Tentara Nasional Indonesia (TNI), Badan Intelijen Negara (BIN), Badan Keamanan Laut (Bakamla), Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) dan Kementerian Keuangan.

17. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 1 April 2016, BRI melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas aset tetap tanah untuk tujuan akuntansi dan perpajakan, yaitu sebagai berikut:

- Tujuan akuntansi: BRI mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah menjadi model revaluasian dari sebelumnya menggunakan model biaya,
- Tujuan perpajakan: kenaikan nilai tercatat aset tetap tanah sebesar Rp14.315.527 telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-479/WPJ.19/2016 tanggal 29 Juli 2016.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp13.824.692 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp490.835). Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi sebesar Rp54.085 diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar hak atas tanah termasuk pada hierarki nilai wajar level 2.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Abdullah, Fitriantoro dan Rekan, KJPP Aditya, Iskandar dan Rekan, KJPP Aksa, Nelson dan Rekan, KJPP Immanuel, Johnny dan Rekan, KJPP Iwan Bachron dan Rekan, KJPP Nanang, Rahayu dan Rekan, KJPP Pung's Zulkarnain dan Rekan, KJPP Satria, Iskandar, Setiawan dan Rekan serta KJPP Toha, Okky, Heru dan Rekan, dengan berbagai tanggal penilaian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

18. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri atas:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah		
Tagihan kepada Pemerintah terkait pemberian KUR generasi II	3.711.218	4.176.707
Tagihan kepada Perum Bulog	3.207.518	228.682
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.124.974	2.100.850
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan (Catatan 12f)	2.132.272	617.834
Biaya dibayar di muka	1.895.404	1.212.974
Aset Ijarah	1.636.088	1.146.920
Aktiva tetap yang belum didistribusikan	1.426.584	1.393.552
Piutang bunga		
Efek-efek	1.239.322	1.089.898
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	174.679	389.617
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.997	8.292
Lain-lain	57.517	52.042
Sewa kantor, gudang, dan ruang kelas	909.479	914.088
Persekot intern	569.925	381.897
Agunan yang diambil alih	320.326	362.576
Aset reasuransi	292.724	269.007
Persediaan kantor	281.416	235.827
Pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan prinsip syariah	227.065	191.236
Tagihan pinalti pokok dan bunga kredit	82.058	68.864
Estimasi tagihan pajak (Catatan 38b)	58.688	88.684
Piutang premi	27.954	20.465
Tagihan atas penyaluran bantuan sosial pemerintah	22.995	657.815
Uang muka pajak (Catatan 38b)	-	927.453
Lain-lain	4.631.311	2.071.248
	26.037.514	18.606.528
Mata uang asing		
Piutang bunga		
Efek-efek	514.896	547.626
Lain-lain	103.830	42.859
Tagihan *refinancing*	331.197	817.573
Wesel tagih		
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	37.923	-
Lain-lain	191.583	185.233
	1.179.429	1.593.291
Total	**27.216.943**	**20.199.819**

19. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri atas:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah		
Titipan *advance payment*	2.195.037	2.127.026
Titipan setoran pajak	435.111	424.823
Titipan kerjasama pihak ketiga	336.694	200.525
Titipan ATM dan kartu kredit	229.890	300.175
Titipan asuransi	194.236	162.907
Titipan pinjaman kelolaan	71.305	57.321
Titipan setoran kliring	37.457	22.252
Titipan pengiriman uang	23.071	26.587
Penampungan dana bantuan sosial	9.333	66.937
Lain-lain	4.075.069	2.964.982
	7.607.203	6.353.535
Mata uang asing		
Titipan setoran pajak	151.258	15.867
Titipan *advance payment*	56.603	61.720
Titipan ATM dan kartu kredit	133	48.686
Lain-lain	2.673.028	104.393
	2.881.022	230.666
Total	**10.488.225**	**6.584.201**

20. GIRO

Giro terdiri atas:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		84.036.054		81.525.195
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	1.225.835.174	18.268.009	1.362.520.346	18.485.995
Euro Eropa	14.311.612	247.723	11.802.883	191.634
Dolar Singapura	7.743.427	84.394	12.039.022	122.251
Renminbi	15.196.403	32.896	7.318.360	15.249
Pound Sterling Inggris	1.727.252	33.647	2.679.707	49.107
Dolar Australia	3.081.987	33.159	3.039.571	32.202
Yen Jepang	70.131.869	9.209	79.572.861	9.590
Dolar Hongkong	988.024	1.882	511.954	889
Dirham Uni Emirat Arab	6.550	27	-	-
Riyal Arab Saudi	974	4	37.625	136
		18.710.950		18.907.053
		102.747.004		100.432.248

20. GIRO (lanjutan)

Giro terdiri atas (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah		17.708.943		29.089.518
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	1.248.371.035	18.603.848	1.161.516.707	15.758.878
Euro Eropa	20.080.610	347.580	14.932.009	242.439
Yen Jepang	284.550.065	37.363	50.489.759	6.085
Dolar Singapura	9	1		
		18.988.792		16.007.402
		36.697.735		45.096.920
Total		**139.444.739**		**145.529.168**

Tingkat suku bunga rata-rata :

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah	2,80%	2,32%
Mata uang asing	0,30%	0,33%

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp134.646 dan Rp238.264 pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

21. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Simpedes		212.205.525		205.658.448
Britama		121.123.772		126.653.884
Lain-lain		9.628.985		9.432.599
		342.958.282		341.744.931
Mata uang asing				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	104.028.944	1.550.290	96.426.361	1.308.264
Dolar Singapura	4.829.938	52.641	4.047.720	41.103
Euro Eropa	2.310.620	39.995	4.319.864	70.138
Dolar Australia	663.240	7.136	497.747	5.273

21. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan terdiri atas (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
Britama (lanjutan)				
Renminbi	1.432.950	3.102	684.461	1.426
Pound Sterling Inggris	129.332	2.519	76.103	1.394
Yen Jepang	14.868.749	1.952	33.461.987	4.033
Riyal Arab Saudi	8.857	35	960	3
Dolar Hong kong	2.104	4	29.476	51
Dirham Uni Emirat Arab	84	1	147	1
		1.657.675		1.431.686
Lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	478.932	7.137	324.787	4.407
		1.664.812		1.436.093
		344.623.094		343.181.024
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Britama		199.943		160.589
Simpedes		3.996		3.562
Lain-lain		7.138		54.560
		211.077		218.711
Mata Uang Asing				
Dolar Amerika Serikat	1.594.143	23.757	1.538.170	20.869
Dolar Singapura	1.458	16	80	1
Euro Eropa	351	6	64	1
Renminbi	844	2	357	1
Dolar Australia	-	-	195	2
Pound Sterling Inggris	-	-	51	1
		23.781		20.875
Lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	311	5	9.346	127
		23.786		21.002
		234.863		239.713
Total		**344.857.957**		**343.420.737**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah	0,88%	0,86%
Mata uang asing	0,21%	0,21%

Tabungan yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan Entitas Anak adalah masing-masing sebesar Rp95.319 dan Rp83.430 pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

22. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		223.074.287		179.634.460
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	3.338.459.224	49.751.389	3.756.779.689	50.970.108
Dolar Singapura	22.941.117	250.031	20.713.546	210.337
Dolar Australia	6.416.675	69.036	6.452.966	68.364
Euro Eropa	3.090.222	53.489	2.983.283	48.437
Renminbi	6.819.937	14.763	9.277.833	19.332
Pound Sterling Inggris	128.710	2.507	125.209	2.295
Yen Jepang	800.000	105	1.135.000	137
Riyal Arab Saudi	-	-	5.258.518	19.024
		50.141.320		51.338.034
		273.215.607		230.972.494
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah		64.210.127		68.918.906
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	1.554.620.802	23.167.737	1.912.908.304	25.953.383
Euro Eropa	6.649.000	115.089	7.649.000	124.191
Dolar Singapura	-	-	44.162.297	448.449
Dolar Australia	-	-	48.532	514
		23.282.826		26.526.537
		87.492.953		95.445.443
Total		**360.708.560**		**326.417.937**

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deposits on call	8.018.693	7.846.255
Deposito berjangka		
1 bulan	100.576.532	71.521.847
3 bulan	92.396.654	73.908.929
6 bulan	14.502.130	19.467.302
12 bulan	6.895.942	6.123.449
Lebih dari 12 bulan	684.336	766.678
	223.074.287	179.634.460

22. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
Deposits on call	3.407.584	3.858.989
Deposito berjangka		
1 bulan	17.587.690	12.810.631
3 bulan	8.783.653	5.859.042
6 bulan	7.566.716	13.393.642
12 bulan	12.783.047	15.411.619
Lebih dari 12 bulan	12.630	4.111
	50.141.320	51.338.034
	273.215.607	230.972.494
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Deposits on call	12.198.675	14.117.304
Deposito berjangka		
1 bulan	22.742.223	24.736.012
3 bulan	21.042.638	14.274.439
6 bulan	1.432.522	2.560.592
12 bulan	192.269	1.659.159
Lebih dari 12 bulan	6.601.800	11.571.400
	64.210.127	68.918.906
Mata uang asing		
Deposits on call	2.133.476	7.275.615
Deposito berjangka		
1 bulan	7.084.208	8.742.183
3 bulan	7.955.943	4.072.443
6 bulan	5.950.849	5.367.913
12 bulan	158.350	948.989
Lebih dari 12 bulan	-	119.394
	23.282.826	26.526.537
	87.492.953	95.445.443
Total	**360.708.560**	**326.417.937**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah	5,92%	6,20%
Mata uang asing	1,79%	1,43%

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan Entitas Anak adalah masing-masing sebesar Rp303.067 dan Rp334.019 pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposit On Call		5.380.000		3.473.000
Deposito berjangka		756.111		523.193
Giro		197.641		169.262
Inter-bank call money		60.000		-
Tabungan		4.445		6.709
		6.398.197		4.172.164
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	20.000.000	298.050	6.000.000	81.405
Giro	8.618.497	128.437	13.272.017	180.068
Deposito berjangka	6.500.000	96.866	1.000.000	13.568
		523.353		275.041
		6.921.550		4.447.205
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Giro		1.208		2.621
Deposit On Call		-		50.000
		1.208		52.621
Mata Uang Asing				
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	-	-	80.600.000	1.093.541
		1.208		1.146.162
Total		**6.922.758**		**5.593.367**

Tingkat suku bunga rata-rata:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah		
Giro	1,30%	1,31%
Tabungan	1,23%	1,37%
Deposit On Call	5,78%	5,23%
Deposito berjangka	5,76%	5,90%
Inter-bank Call money	6,95%	-

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun (lanjutan):

	30 September 2018	31 Desember 2017
Mata Uang Asing		
Giro	0,06%	0,03%
Tabungan	-	-
Deposit On Call	-	-
Deposito berjangka	1,30%	0,45%
Inter-bank call money	-	0,92%

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2018			
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
Inter-bank call money	-	60.000	-	60.000
Deposit On Call	5.380.000	-	-	5.380.000
Deposito berjangka	567.000	188.861	250	756.111
Giro	197.641	-	-	197.641
Tabungan	4.445	-	-	4.445
	6.149.086	248.861	250	6.398.197
Mata uang asing				
Giro	128.437	-	-	128.437
Deposito berjangka	96.866	-	-	96.866
Inter-bank call money	298.050	-	-	-
	523.353	-	-	523.353
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Giro	1.208	-	-	1.208
Total	**6.673.647**	**248.861**	**250**	**6.922.758**

	31 Desember 2017			
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposit On Call	3.473.000	-	-	3.473.000
Deposito berjangka	436.000	57.408	29.785	523.193
Giro	169.262	-	-	169.262
Tabungan	6.709	-	-	6.709
	4.084.971	57.408	29.785	4.172.164

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2017			
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga (lanjutan)				
Dolar Amerika Serikat				
Giro	180.068	-	-	180.068
Inter-bank call money	81.405	-	-	81.405
Deposito berjangka	13.568	-	-	13.568
	275.041	-	-	275.041
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Deposit On Call	50.000	-	-	50.000
Giro	2.621	-	-	2.621
	52.621	-	-	52.621
Mata uang asing				
Inter-bank call money	1.093.541	-	-	1.093.541
Total	**5.506.174**	**57.408**	**29.785**	**5.593.367**

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

	30 September 2018				
Jenis Efek	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak Ketiga					
Rupiah					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	18 Mei 2015	15 April 2019	500.047	500.047	500.047
FR0069	29 Juni 2015	15 April 2019	499.714	499.714	499.714
FR0053	6 September 2016	15 Juli 2021	437.025	437.025	437.025
FR0034	6 September 2016	15 Juni 2021	344.315	344.315	344.315
FR0069	9 September 2016	15 April 2019	498.000	498.000	498.000
FR0053	9 September 2016	15 Juli 2021	390.000	390.000	390.000
FR0053	28 Februari 2017	15 Juli 2021	382.690	382.690	382.690
FR0061	28 Februari 2017	13 Mei 2022	304.722	304.722	304.722
FR0063	7 Nopember 2017	15 Mei 2023	446.090	446.090	446.090
FR0056	9 Agustus 2018	9 Nopember 2018	466.313	466.313	466.313
FR0056	9 Agustus 2018	9 Nopember 2018	93.263	93.263	94.192
FR0074	13 Agustus 2018	13 Nopember 2018	129.550	129.550	130.725
SPN12190214	21 Agustus 2018	21 Nopember 2018	175.377	175.377	175.377
SPN12190104	23 Agustus 2018	21 Nopember 2018	176.557	176.557	176.557
SPN12190104	23 Agustus 2018	23 Nopember 2018	264.836	264.836	264.836
SPN12190214	24 Agustus 2018	22 Nopember 2018	175.442	175.442	175.442

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari (lanjutan):

Jenis Efek	30 September 2018				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak Ketiga					
Rupiah					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
SPN12190104	27 Agustus 2018	26 Nopember 2018	176.637	176.637	176.637
SPN12190314	29 Agustus 2018	29 Nopember 2018	437.038	437.038	437.038
SPN12190314	30 Agustus 2018	30 Nopember 2018	218.551	218.551	218.551
SPN12190314	30 Agustus 2018	30 Nopember 2018	218.551	218.551	218.551
SPN12190314	30 Agustus 2018	30 Nopember 2018	87.420	87.420	87.421
SPN12190314	31 Agustus 2018	30 Nopember 2018	218.547	218.547	218.547
SPN12190314	31 Agustus 2018	30 Nopember 2018	218.547	218.547	218.548
			6.859.232	6.859.232	6.861.338
Sertifikat Bank Indonesia					
IDSD220419367S	7 Agustus 2018	7 Nopember 2018	433.550	433.550	433.550
IDSD290319270S	9 Agustus 2018	9 Nopember 2018	86.721	86.721	87.579
IDSD280619361S	16 Agustus 2018	16 Nopember 2018	128.264	128.264	129.386
IDSD150219361S	29 Agustus 2018	29 Nopember 2018	87.800	87.800	87.800
IDSD220319364S	31 Agustus 2018	30 Nopember 2018	87.389	87.389	87.389
			823.724	823.724	825.704
			7.682.956	7.682.956	7.687.042
Pihak Ketiga					
Dolar Amerika Serikat					
Bank Lain					
CS REPOF-IND 050521 USD	11 Desember 2017	9 Nopember 2018	745.125	745.125	774.416
CS REPOF-IND 250422 USD	11 Desember 2017	9 Nopember 2018	745.125	745.125	774.416
CS REPOF-IND 050521 USD	16 Mei 2018	14 Februari 2019	596.100	596.100	608.577
CS REPOF-IND 050521 USD	17 Mei 2018	19 Februari 2019	447.075	447.075	456.364
CS REPOF-IND 050521 USD	17 Mei 2018	11 Februari 2019	447.080	447.080	456.370
INDOIS 19 SL	6 Juni 2018	6 Maret 2019	968.663	968.663	985.829
INDOIS 19 SL	6 Juni 2018	6 Maret 2019	1.043.175	1.043.175	1.061.662
INDOIS 19 SL	6 Juni 2018	6 Maret 2019	223.538	223.538	227.463
INDOIS 18 SL	6 Juni 2018	21 Nopember 2018	745.125	745.125	757.850
			5.961.005	5.961.006	6.102.947
Total			**13.643.961**	**13.643.962**	**13.789.989**
Pihak Berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
Bank					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	20 Maret 2015	15 April 2019	1.000.000	972.093	995.709
FR0069	21 Mei 2015	15 April 2019	480.000	466.545	477.804
			1.480.000	1.438.638	1.473.513
Total			**15.123.961**	**15.082.600**	**15.263.502**

24. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari (lanjutan):

Jenis Efek	31 Desember 2017				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak Ketiga					
Rupiah					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	18 Mei 2015	15 April 2019	571.000	500.047	500.047
FR0069	21 Mei 2015	15 April 2019	568.000	499.714	499.714
FR0069	9 September 2016	15 April 2019	540.000	498.000	498.000
FR0061	28 Februari 2017	15 Mei 2022	362.000	304.722	304.722
FR0063	7 Nopember 2017	15 Mei 2023	500.000	446.090	446.090
FR0066	13 September 2016	15 Mei 2018	539.000	489.000	489.000
FR0053	9 September 2016	15 Juli 2021	416.000	390.000	390.000
FR0053	6 September 2016	15 Juli 2021	450.000	437.025	437.025
FR0053	28 Februari 2017	15 Juli 2021	440.000	382.690	382.690
FR0034	6 September 2016	15 Juni 2021	300.000	344.315	344.315
FR0048	6 September 2016	15 September 2018	100.000	98.570	98.570
			4.786.000	4.390.173	4.390.173
Sertifikat Bank Indonesia					
IDSD240818364S	21 Desember 2017	5 Januari 2018	2.000.000	2.021.328	2.024.388
IDSD090318182S	5 Desember 2017	5 Februari 2018	500.000	443.495	445.161
IDSD160318182S	30 Nopember 2017	28 Februari 2018	500.000	442.923	444.944
IDSD060418273S	5 Nopember 2017	5 Maret 2018	500.000	440.638	442.325
IDSD290618277S	30 Nopember 2017	30 Mei 2018	500.000	436.495	438.637
			4.000.000	3.784.879	3.795.455
Dolar Amerika Serikat					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
RI0126	6 Desember 2017	6 Juni 2018	474.863	444.804	445.966
RI0320	6 Desember 2017	6 September 2018	367.679	339.188	340.109
RI0319	6 Desember 2017	6 September 2018	349.363	339.188	340.109
RI0521	11 Desember 2017	9 Nopember 2018	788.272	678.375	679.929
RI0422	11 Desember 2017	9 Nopember 2018	818.799	678.375	679.929
			2.798.976	2.479.930	2.486.042
			11.584.976	10.654.982	10.671.670
Pihak Berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
Non Bank					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	29 Juni 2015	15 April 2019	480.000	466.545	474.927
FR0069	20 Maret 2015	15 April 2019	1.000.000	972.093	990.087
			1.480.000	1.438.638	1.465.014
Total			**13.064.976**	**12.093.620**	**12.136.684**

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

BRI menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan I BRI		
Tahap I Tahun 2015		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.284 dan Rp2.091 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	1.398.694	2.321.788
Tahap II Tahun 2016		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.333 dan Rp2.125 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	3.840.667	3.839.875
Tahap III Tahun 2016		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp809 dan Rp1.372 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	3.075.166	3.069.111
Obligasi Berkelanjutan II BRI		
Tahap I Tahun 2016		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.641 dan Rp4.116 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	3.926.723	3.927.592
Tahap II Tahun 2017		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp2.160 dan Rp2.579 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	3.946.830	5.076.914
Tahap III Tahun 2017		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp2.792 dan Rp3.293 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	5.126.747	5.126.187
Tahap IV Tahun 2018		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.639 pada tanggal 30 September 2018	2.435.358	-
Obligasi I BRI Agro tahun 2017		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.611 dan Rp2.035 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	479.284	477.808
	24.229.469	23.839.275
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi BRI		
setelah dikurang diskonto dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp51.151 dan Rp4.231 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	7.400.099	6.780.383
	31.629.568	**30.619.658**

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Amortisasi atas biaya emisi surat berharga yang diterbitkan untuk periode sembilan bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp64.810 dan Rp23.830.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan:

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI

Pada tanggal 25 Juni 2015, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dengan nilai pokok sebesar Rp3.000.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp655.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,40% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2016.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp925.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2018.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp1.420.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk angka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2020.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 3 Oktober 2015. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 19 Januari 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.650.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp808.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.018.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.823.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,60% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 4 Mei 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 4 Mei 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.350.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.212.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp2.437.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp701.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,70% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 25 Agustus 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 Obligasi Berkelanjutan I BRI memperoleh *rating* idAAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Seri A, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Seri A, dan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Seri A dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp655.000, Rp808.000, dan Rp1.212.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

b) Obligasi Berkelanjutan II BRI

Pada tanggal 2 Desember 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.600.000 dalam 5 (lima) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp616.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp964.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp193.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2021.
- Seri D: Nilai pokok sebesar Rp477.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,65% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2023.
- Seri E: Nilai pokok sebesar Rp2.350.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,90% per tahun, untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2026.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 1 Maret 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 12 April 2017, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp5.100.000 dalam 4 (empat) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.131.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,20% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 April 2018.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.743.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,10% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2020.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp925.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,30% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2022.
- Seri D: Nilai pokok sebesar Rp1.300.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,80% per tahun, untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2027.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 11 Juli 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 25 Agustus 2017, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap III Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp5.150.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp980.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2020.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.652.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2022.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.517.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2024.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap III Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 24 November 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

b) Obligasi Berkelanjutan II BRI (lanjutan)

Pada tanggal 21 Februari 2018, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap IV Tahun 2018 dengan nilai pokok sebesar Rp2.442.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.837.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,65% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Februari 2023.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp605.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,90% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Februari 2025.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap IV Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 21 Mei 2018. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Obligasi Berkelanjutan II BRI memperoleh *rating* idAAA dari Pefindo. Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi. Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp616.000 dan Tahap II Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp1.131.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

c) Obligasi I BRI Agro

Pada tanggal 7 Juli 2017, setelah menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari OJK No. S-348/D.04/2017 tertanggal 22 Juni 2017, BRI Agro menerbitkan Obligasi I BRI Agro Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp500.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp261.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2020.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp239.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,50% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2022.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 7 Oktober 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAA.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Obligasi I BRI Agro memperoleh *rating* idAA dari Pefindo. Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit. Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi I BRI Agro tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

d) Obligasi BRI

Pada tanggal 28 Maret 2013, BRI menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi BRI tahun 2013 dengan nominal sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) pada *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2018 dengan tingkat bunga tetap 2,95% per tahun. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar 99,196% setara dengan ASD495.980.000 (angka penuh) dan bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap 6 (enam) bulan mulai tanggal 28 September 2013. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Moody's dan Fitch dengan *rating* masing-masing Baa3 dan BBB-. Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi BRI tersebut akan dimanfaatkan untuk keperluan memperkuat struktur pendanaan umum BRI.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d) Obligasi BRI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Obligasi BRI tahun 2013 memperoleh peringkat Baa3 dan BBB- dari Fitch dan Moody's. Obligasi BRI tahun 2013 dengan nilai nominal sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

e) *Senior Unsecured Notes Due* 2023 (Global Bond BRI)

Pada tanggal 20 Juli 2018, BRI menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi BRI tahun 2018 dengan nominal sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) pada *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 20 Juli 2023 dengan tingkat bunga tetap 4,63% per tahun. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar 99,696% setara dengan ASD498.480.000 (angka penuh) dan bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap 6 (enam) bulan mulai tanggal 20 Januari 2019. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Moody's dan Fitch dengan *rating* masing-masing Baa2 dan BBB-.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Indonesia		
Pinjaman likuiditas	14.605	15.906
Pinjaman lainnya	13.533	12.628
	28.138	28.534
Mata uang asing		
Pinjaman dari China Development Bank Corporation		
Setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	13.620.028	13.402.803
Pinjaman Sindikasi *Club Loan*		
Setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	8.156.584	7.394.230
Pinjaman dari BNP Paribas		
Setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	740.536	782.365
Pinjaman dari Bilateral	649.780	684.214
Pinjaman lainnya	9.195.936	7.110.863
	32.362.864	29.374.475
	32.391.002	29.403.009
Total	**32.391.002**	**29.403.009**

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September	31 Desember
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	85	85
> 1 bulan - 3 bulan	4.226	1.294
> 3 bulan - 1 tahun	6.718	6.545
> 1 tahun - 5 tahun	7.802	7.966
> 5 tahun	9.307	12.644
	28.138	28.534

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	2.235.375	679.742
> 1 bulan - 3 bulan	6.333.494	743.333
> 3 bulan - 1 tahun	1.276.847	6.372.001
> 1 tahun - 5 tahun	8.156.584	7.394.230
> 5 tahun	14.360.564	14.185.169
	32.362.864	29.374.475
	32.391.002	29.403.009
	32.391.002	**29.403.009**

a. Pinjaman dari Bank Indonesia

Pinjaman Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk BULOG dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Tingkat suku bunga rata-rata masing-masing adalah sebesar 0,02% untuk periode 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

b. Pinjaman Sindikasi *Club Loan*

BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Club Loan* dengan total pinjaman sebesar ASD550.000.000 (angka penuh) sesuai *Facility Agreement* tanggal 30 September 2015. Pinjaman ini difasilitasi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai *agent* yang terbagi atas:

1. Fasilitas A sebesar ASD325.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Bank of America N.A. sebesar ASD50.000.000
   - Citibank, N.A. sebesar ASD30.000.000
   - Citibank, N.A. sebesar ASD20.000.000
   - The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000
   - Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebesar ASD50.000.000
   - Westpac Banking Corporation sebesar ASD25.000.000
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000
   - BNP Paribas sebesar ASD20.000.000
   - CTBC Bank Co., Ltd sebesar ASD20.000.000
   - DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000
   - United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman Sindikasi *Club Loan* (lanjutan)

BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Club Loan* dengan total pinjaman sebesar ASD550.000.000 (angka penuh) sesuai *Facility Agreement* tanggal 30 September 2015. Pinjaman ini difasilitasi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai *agent* yang terbagi atas (lanjutan):

2. Fasilitas B sebesar ASD155.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk grace period) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000
   - BNP Paribas sebesar ASD30.000.000
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000
   - DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000
   - United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000
   - Westpac Banking Corporation sebesar ASD15.000.000

3. Fasilitas C sebesar ASD70.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk grace period) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - CTBC Bank Co., Ltd sebesar ASD30.000.000
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD10.000.000
   - DBS Bank Ltd. sebesar ASD10.000.000
   - United Overseas Bank Limited sebesar ASD10.000.000
   - Westpac Banking Corporation sebesar ASD10.000.000

Pinjaman sindikasi ini dipergunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan *maturity profile*. Pokok pinjaman dibayarkan saat periode pinjaman berakhir sedangkan bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Atas fasilitas pinjaman ini, BRI tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

c. Pinjaman dari China Development Bank Corporation

Pada tanggal 16 September 2015, BRI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari China Development Bank Corporation untuk membiayai proyek infrastruktur dan industri di Indonesia yang bersifat jangka panjang serta transaksi lintas batas antara Indonesia dengan Republik Rakyat Tiongkok.

Pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas, yaitu:

- Fasilitas Tranche A senilai ASD700.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. BRI melakukan penarikan pertama pada tanggal 30 Oktober 2015 sebesar ASD223.953.383 (angka penuh) dan penarikan kedua pada tanggal 6 November 2015 sebesar ASD476.046.617 (angka penuh).

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c. Pinjaman dari China Development Bank Corporation (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2015, BRI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari China Development Bank Corporation untuk membiayai proyek infrastruktur dan industri di Indonesia yang bersifat jangka panjang serta transaksi lintas batas antara Indonesia dengan Republik Rakyat Tiongkok.

Pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas, yaitu (lanjutan):

- Fasilitas Tranche B senilai RMB1.906.080.000 (ekuivalen ASD300.000.000) (angka penuh), dengan suku bunga SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. BRI melakukan penarikan pertama pada tanggal 30 Oktober 2015 sebesar RMB609.818.661 (angka penuh) dan penarikan kedua pada tanggal 6 November 2015 sebesar RMB1.296.261.339 (angka penuh).

Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025. Angsuran pokok dibayarkan setiap 6 (enam) bulan bersamaan dengan pembayaran bunga. Untuk fasilitas Tranche A, jumlah angsuran pokok adalah sebesar ASD46.666.667 (angka penuh) dimulai pada tanggal 16 September 2018 hingga jatuh tempo. Sedangkan untuk fasilitas Tranche B, jumlah angsuran pokok adalah sebesar RMB127.072.000 (angka penuh) dimulai pada tanggal 16 September 2018 hingga jatuh tempo. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%,
- Rasio modal inti (Tier 1) minimum 6%,
- Rasio modal inti utama (Core Tier 1) minimum 5%,
- Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) minimum 6,5%,
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%,
- Rasio *Return On Assets* (ROA) minimum 0,6%.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

d. Pinjaman dari BNP Paribas

Pada tanggal 7 Juni 2016, BRI telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman *refinancing* dengan skema *Export Credit Financing* (ECA) dari BNP Paribas untuk membiayai komponen dan jasa peluncuran BRIsat yang dilakukan oleh Arianespace Prancis.

Pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

- Fasilitas Tranche dari Banque Publique D'Investissement (BPI) senilai ASD49.961.501,23 (angka penuh) dimana penarikan pinjaman dilakukan seluruhnya pada tanggal 31 Agustus 2017.
- Fasilitas Tranche dari Euler Hermes senilai ASD9.901.308,77 (angka penuh) dimana penarikan pinjaman dilakukan seluruhnya pada tanggal 31 Agustus 2017.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 7 (tujuh) tahun 6 (enam) bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 3 Februari 2025 dengan suku bunga 2,68% per tahun untuk fasilitas Tranche BPI dan sebesar LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu per tahun untuk fasilitas Tranche Hermes dimana pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

d. Pinjaman dari BNP Paribas (lanjutan)

Angsuran pokok dibayarkan setiap 6 (enam) bulan bersamaan dengan pembayaran bunga. Untuk fasilitas Tranche BPI, angsuran pokok pertama kali mulai dibayarkan pada tanggal 5 Februari 2018 sebesar ASD3.330.766,75 (angka penuh) sampai dengan jatuh tempo. Sedangkan untuk fasilitas Tranche Hermes, jumlah angsuran pokok adalah sebesar ASD660.087,25 (angka penuh) dimulai sejak tanggal 5 Februari 2018 hingga jatuh tempo. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

e. Pinjaman Lainnya

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Bank Indonesia		13.533		12.628
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Commerzbank, A.G.	100.000.000	1.490.250	-	-
Bank of Montreal N.A.	100.000.000	1.490.250	220.000.000	2.984.850
DBS Bank	100.000.000	1.490.250		-
Wells Fargo Bank,	100.000.000	1.490.250	25.000.000	339.188
Citibank, N.A.	75.000.000	1.117.688	75.000.000	1.017.562
Mitsubishi UFJ	54.064.821	805.701		-
Bank of America N.A.	50.000.000	745.125	75.000.000	1.017.562
The Bank of New York Mellon	25.000.000	372.562	65.000.000	881.888
Standard Chartered Bank	-	-	25.000.000	339.188
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	-	-	24.511.666	332.562
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	10.000.000	149.025	10.000.000	135.600
		9.151.101		7.048.400

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

e. Pinjaman Lainnya (lanjutan)

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
Euro Eropa				
Commerzbank, A.G.	-	-	982.320	15.949
CTBC Bank	2.590.246	44.835	2.864.858	46.514
		44.835		62.463
	9.195.936	9.195.936		7.110.863
Total		**9.209.469**		**7.123.491**

Fasilitas pinjaman diterima lainnya dalam mata uang asing merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa Bank asing dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau EURIBOR ditambah marjin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* (L/C) yang diterbitkan oleh BRI.

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Rincian Estimasi Kerugian atas Transaksi Komitmen dan Kontinjensi yang mempunyai Risiko Kredit:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	1.156	2.134

b. Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah		
Saldo awal tahun	2.134	895
(Pembalikan) Penyisihan beban estimasi kerugian selama periode berjalan	(978)	1.239
Saldo akhir	**1.156**	**2.134**

BRI melakukan penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit secara individual dengan menggunakan bukti obyektif, kecuali untuk transaksi komitmen dan kontinjensi milik BRIsyariah (entitas anak) (berdasarkan prinsip syariah) penilaian dilakukan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Jumlah minimum estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp1.156 dan Rp2.134 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut telah memadai.

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

c. Kolektibilitas Bank Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor pada Rekening Administratif dikategorikan "Lancar" (Catatan 2ao dan 43):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Garansi yang diterbitkan		3.097.483		5.622.512
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		664.915		719.945
		3.762.398		6.342.457
Mata uang asing				
Garansi yang diberikan				
Dolar Amerika Serikat	767.501.606	11.437.693	783.830.900	10.634.626
Euro Eropa	14.534.498	251.581	15.756.226	255.821
Ringgit Malaysia	8.500.000	30.623	-	-
Dolar Australia	50.909	548	-	-
		11.720.445		10.890.447
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	128.805.449	1.919.523	155.008.887	2.103.083
Euro Eropa	25.681.381	444.526	20.769.936	337.225
Yen Jepang	173.368.214	22.764	57.180.643	6.891
Pound Sterling Inggris	311.373	6.065	511.882	9.381
Renminbi	2.601.098	5.631	2.400.000	5.001
Dolar Singapura	162.239	1.768	588.866	5.980
Ringgit Malaysia	372.300	1.341	-	-
Franc Swiss	55.140	841	18.380	255
		2.402.459		2.467.816
		14.122.904		13.358.263
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Garansi yang diberikan		4.273.104		10.411.205
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		1.927.021		919.438
		6.200.125		11.330.643

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Kolektibilitas Bank Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor pada Rekening Administratif dikategorikan "Lancar" (Catatan 2ao dan 43) (lanjutan):

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)				
Mata uang asing				
Garansi yang diberikan				
Dolar Amerika Serikat	475.017.908	7.078.954	479.169.690	6.501.135
Euro Eropa	28.506.273	493.422	32.281.032	524.122
Thailand Baht	174.104.000	80.265	-	-
Yen Jepang	461.100.000	60.545	324.000.000	39.047
Dolar Kanada	1.240.000	14.198	1.240.000	13.419
Ringgit Malaysia	-	-	8.500.000	28.493
		7.727.385		7.106.216
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	212.524.308	3.167.144	239.833.977	3.253.948
Euro Eropa	66.990.775	1.159.560	89.256.297	1.449.185
Yen Jepang	912.162.952	119.772	374.485.163	45.131
Pound Sterling Inggris	3.222.800	62.780	6.038.100	110.652
Franc Swiss	256.783	3.916	-	-
Dolar Singapura	270.064	2.943	182.613	1.854
Dolar Australia	-	-	1.199.000	12.702
		4.516.115		4.873.472
		12.243.500		11.979.688
Total		**36.328.926**		**43.011.051**

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Bonus dan insentif	7.802.394	7.962.072
Cadangan Cuti Besar (Catatan 42e)	1.769.191	1.560.648
Program Pemutusan Hubungan Kerja (Catatan 42d)	1.240.967	1.335.477
Cadangan Penghargaan Tanda Jasa (Catatan 42e)	1.164.744	1.072.802
Program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 42e)	-	243.259
	11.977.296	**12.174.258**

29. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri atas:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
Liabilitas manfaat polis masa depan	4.966.014	4.823.808
Dana subsidi Kemenpupera	1.724.634	1.291.497
Utang bunga	1.413.405	1.311.391
Cadangan kewajiban litigasi (Catatan 45b)	1.058.041	971.354
Liabilitas kontrak investasi	957.920	699.564
Jasa o*utsourcing*	600.851	600.851
Cadangan pembayaran bunga tepat waktu (Catatan 2z)	402.184	669.194
Pendapatan diterima di muka	204.834	64.590
Liabilitas kartu kredit	163.139	151.406
Premi yang belum merupakan pendapatan	113.622	136.658
Dana syirkah temporer	66.664	63.967
Estimasi liabilitas klaim	55.226	91.697
Bagi hasil yang masih harus dibayar	53.596	35.683
Cadangan pajak hadiah simpedes	36.788	24.222
Utang reasuransi	20.875	20.481
Setoran jaminan	17.123	18.476
Lain-lain	4.283.614	1.358.391
	16.138.530	12.333.230
Mata uang asing		
Utang bunga	451.461	327.659
Pendapatan diterima di muka	195.262	164.541
Lain-lain	523.926	460.226
	1.170.649	952.426
Total	**17.309.179**	**13.285.656**

30. PINJAMAN DAN SURAT BERHARGA SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman dan surat berharga subordinasi dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah		
Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I	972.000	972.065
Pinjaman *Two-Step Loan*	3.658	14.385
Obligasi Subordinasi III	500.000	-
Total	**1.475.658**	**986.450**

a. Sukuk Mudharabah Subordinasi I

Pada tanggal 17 November 2016, BRIsyariah Tbk menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000 dengan pendapatan bagi hasil, dan diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya. Besarnya nisbah pemegang sukuk adalah sebesar 80,2013% yang dihitung dari *gross revenue* tunai, yang diindikasikan sebesar 11,8452%.

30. PINJAMAN DAN SURAT BERHARGA SUBORDINASI (lanjutan)

a. Sukuk Mudharabah Subordinasi I (lanjutan)

Bagi hasil dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Pada saat diterbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini diperingkat oleh Fitch dengan peringkat A+(Idn).

Penerimaan dari penerbitan Sukuk Mudharabah Subordinasi I tersebut, akan dimanfaatkan seluruhnya untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan usaha berupa penyaluran pembiayaan.

Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini tidak dijamin dengan agunan khusus, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Sukuk Mudharabah Subordinasi memperoleh peringkat A+ dari Fitch. Bertindak sebagai wali amanat untuk Sukuk Mudharabah Subordinasi tersebut adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pembatasan dan kewajiban BRIsyariah Tbk tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pengeluaran Sukuk atau MTN yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari Sukuk Mudharabah Subordinasi.
- Perubahan bidang usaha utama.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.
- Mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya BRIsyariah Tbk, atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha.
- Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap milik BRIsyariah Tbk kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar (melebihi 50%) dari seluruh aset tetap milik BRIsyariah Tbk berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit.
- Melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi, kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan BRIsyariah Tbk atau setidak-tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh BRIsyariah Tbk dari pihak ketiga yang bukan terafiliasinya dalam transaksi yang lazim.
- Memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

b. Pinjaman *two-step loan*

Pinjaman *two-step* loan dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah yang dananya berasal dari Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United States Agency for International Development (USAID) dan Islamic Development Bank (IDB). Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 (lima belas) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 4,34% dan 4,06%, untuk periode 9 (sembilan) bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2027.

30. PINJAMAN DAN SURAT BERHARGA SUBORDINASI (lanjutan)

c. Obligasi Subordinasi III Tahun 2019

Pada tanggal 26 Juni 2018, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi III Tahun 2018 dengan nilai pokok sebesar Rp500.000 dengan tingkat bunga sebesar 7.70 % per tahun untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2023. Bunga Obligasi Subordinasi III tahun 2018 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 26 Juni 2018. Pada saat diterbitkan Obligasi Subordinasi III ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating AA.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah		
≤ 1 bulan	3.658	-
> 3 bulan - 1 tahun	-	10.312
> 1 tahun - 5 tahun	500.000	-
> 5 tahun	972.000	976.138
Total	**1.475.658**	**986.450**

31. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018			
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B	299.999.999.999	50	14.999.999.999.950	100,00%
Total	**300.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	50	50	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	69.999.999.999	50	3.499.999.999.950	56,75%
Direksi:				
- Sis Apik Wijayanto	800.000	50	40.000.000	0,00%
- Ahmad Solichin Lutfiyanto	585.000	50	29.250.000	0,00%
- Osbal Saragi Rumahorbo	410.500	50	20.525.000	0,00%
- Mohammad Irfan	170.000	50	8.500.000	0,00%
- R. Sophia Alizsa	35.000	50	1.750.000	0,00%
Masyarakat	52.235.219.500	50	2.611.760.975.000	42,35%
	122.237.220.000		**6.111.861.000.000**	**99,10%**
Saham treasuri (Catatan 1d)	1.108.590.000		55.429.500.000	0,90%
Total	**123.345.810.000**		**6.167.290.500.000**	**100,00%**

31. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2017			
	Total lembar saham	Nilai nominal per lembar saham penuh)	Total nilai saham (Rupiah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B	299.999.999.999	50	14.999.999.999.950	100,00%
Total	**300.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	50	50	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	69.999.999.999	50	3.499.999.999.950	56,75%
Direksi:				
- Susy Liestiowaty	2.900.000	50	145.000.000	0,00%
- Sis Apik Wijayanto	700.000	50	35.000.000	0,00%
- Mohammad Irfan	170.000	50	8.500.000	0,00%
- Donsuwan Simatupang	142.500	50	7.125.000	0,00%
- R. Sophia Alizsa	25.000	50	1.250.000	0,00%
Masyarakat	52.233.282.500	50	2.611.664.125.000	42,35%
	122.237.220.000		**6.111.861.000.000**	**99,10%**
Saham treasuri (Catatan 1d)	1.108.590.000		55.429.500.000	0,90%
Total	**123.345.810.000**		**6.167.290.500.000**	**100,00%**

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubaran BRI.

Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang dapat dimiliki oleh masyarakat.

b. Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor per tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tambahan modal Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144
Sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya	5
Agio saham dari IPO	589.762
Eksekusi atas opsi saham	
Tahun 2004	49.514
Tahun 2005	184.859
Tahun 2006	619.376
Tahun 2007	140.960
Tahun 2008	29.013
Tahun 2009	14.367
Tahun 2010	43.062

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Rincian tambahan modal disetor per tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo	1.845
Opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo	8.447
Total	**2.773.858**

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah", Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003, jumlah final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham. Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 dieliminasikan keagio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) persaham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham) (Catatan 1c)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Total agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi :	
3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
Biaya IPO	(69.041)
Agio saham dari IPO	**589.762**

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Oktober 2003, seperti yang telah diungkapkan dalam Akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (Management Stock Option Plan (MSOP).

Biaya kompensasi atas MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas.

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal10 November 2004, MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 15 November 2006.

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Selama periode 2004 sampai dengan tahun 2010 telah dilakukan eksekusi atas opsi saham sebanyak 569.876.000 lembar saham untuk MSOP I, II dan III, dimana untuk tahun 2010 sebanyak 4.728.500 lembar saham, tahun 2009 sebanyak 4.553.000 lembar saham, tahun 2008 sebanyak 7.499.000 lembar saham, tahun 2007 sebanyak 31.379.000 lembar saham, tahun 2006 sebanyak 250.721.000 lembar saham, tahun 2005 sebanyak 185.610.000 lembar saham dan tahun 2004 sebanyak 85.385.500 lembar saham. Agio yang timbul dari eksekusi tersebut untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp43.062, tahun 2009 adalah sebesar Rp14.367, tahun 2008 sebesar Rp29.013, tahun 2007 sebesar Rp140.960, tahun 2006 sebesar Rp619.376, tahun 2005 sebesar Rp184.859 dan tahun 2004 sebesar Rp49.514.

c. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI Kantor Cabang/Perwakilan luar negeri (Cayman Islands, New York, Hong Kong, Timor Leste dan Singapura) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong dan Dolar Singapura ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2aj). Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

d. Pembagian Laba

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 12 Maret 2018 dan 15 Maret 2017, pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan penggunaan sebagai berikut:

	Laba tahun 2017	**Laba tahun 2016**
Dividen	13.048.441	10.478.309

e. Reklasifikasi Saldo Laba – Telah Ditentukan Penggunaannya

Dalam rangka menjaga struktur permodalannya, BRI telah melakukan reklasifikasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya (cadangan tujuan) ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp15.093.056. Hal ini dilakukan sehubungan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 pada tanggal 26 September 2016 tentang ”Perubahan atas POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum”.

f. Program Saham Bonus

Memperhatikan perkembangan kinerja bisnis BRI serta dalam rangka meningkatkan *sense of belonging* para pekerja terhadap perusahaan dan memberikan insentif jangka panjang kepada pekerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan, Direksi BRI memutuskan untuk memberikan program bonus kepemilikan saham bagi manajemen dan pekerja / *Management and Employee Stock Ownership Program* (MESOP). Alokasi saham diberikan kepada masing-masing pekerja berdasarkan kinerja individu dan perusahaan.

Program MESOP akan diselesaikan paling lambat pada 31 Maret 2020 dan akan dibayarkan dengan saham. Nilai wajar dari MESOP pada saat pemberian (1 Januari 2018) adalah sebesar Rp541.925. Nilai wajar MESOP diamortisasi selama masa *vesting* dan diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sedangkan akumulasi alokasi biaya selama periode *vesting* diakui dalam ekuitas.

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan Syariah diperoleh dari:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Rupiah		
Kredit yang diberikan		
Mikro	35.045.773	31.939.759
Ritel	28.400.770	25.255.639
Korporasi	5.941.618	6.889.326
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Obligasi Pemerintah	52.305	49.307
Obligasi	1.180	651
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Pemerintah	2.408.580	1.782.486
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	851.757	656.500
Obligasi	503.621	311.523
Negitiable Certificate Deposit	40.131	7.165
Sertifikat Bank Indonesia	16.189	217.051
Medium Term Notes	7.721	13.744
Reksadana		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi Pemerintah	1.236.822	1.878.806
Obligasi	297.994	144.654
Negotiable Certificate Deposit	7.580	69.833
Medium Term Notes	2.278	18.113
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	3.016	-
Sertifikat Bank Indonesia	-	9.350
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Dimiliki hingga jatuh tempo	67.685	65.394
Tersedia Untuk Dijual	11.652	12.626
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Deposit Facility/Term Deposit	173.396	531.886
Inter-bank call money	102.530	119.069
Lain-lain	168.504	21.423
Giro pada Bank Indonesia	100.625	114.523
Lain-lain	968.189	636.783
	76.409.916	70.745.611
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan		
Korporasi	1.498.583	1.822.194
Ritel	200.467	200.658
Efek efek		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Obligasi Pemerintah	3.018	3.316
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Pemerintah	720.963	354.734
Obligasi	14.592	25.101
Sertifikat Bank Indonesia	47.743	44.330

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan bunga dan syariah diperoleh dari (lanjutan):

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Mata uang asing (lanjutan)		
Efek efek (lanjutan)		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi Pemerintah	620.222	593.506
Obligasi	32.683	38.129
Sertifikat Bank Indonesia	-	11.517
Wesel Tagih	-	42.639
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Inter-bank Call Money	107.591	82.979
Deposit Facility/Term Deposit	-	185.724
Lain -lain	455.338	287.664
	3.701.200	3.692.491
	80.111.116	74.438.102
Pendapatan Syariah diperoleh dari:		
Murabahah	1.088.211	1.117.496
Musyarakan	463.604	391.846
Lain-lain	731.354	571.562
Total Pendapatan Syariah	2.283.169	2.080.904
Total	**82.394.285**	**76.519.006**

33. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya atas:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Rupiah		
Deposito berjangka	11.645.470	11.637.045
Tabungan	2.227.855	1.971.441
Giro	1.872.831	1.496.863
Surat berharga yang diterbitkan	1.614.643	1.495.711
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	263.166	296.791
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	642.869	417.208
Pinjaman yang diterima	352.527	356
Pinjaman dan surat berharga Subordinasi	10.359	-
Sertifikat Deposito	-	15.244
Lain-lain	1.954.385	1.908.206
	20.584.105	19.238.865

33. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya atas (lanjutan):

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	2017
Mata Uang Asing		
Deposito berjangka	1.008.075	742.597
Pinjaman yang diterima	968.213	786.484
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	307.023	137.373
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	306.768	-
Surat berharga yang diterbitkan	120.625	156.100
Giro	69.366	60.052
Tabungan	2.530	2.324
Lain-lain	105.239	132.221
	2.887.839	2.017.151
Total beban bunga dan pembiayaan lainnya	23.471.944	21.256.016
Beban Syariah terdiri atas:		
Deposito *mudharabah*	887.879	792.676
Lain-lain	130.066	122.741
Total Beban Syariah	1.017.945	915.417
Total	**24.489.889**	**22.171.433**

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN-NETO

Akun ini merupakan beban (pembalikan) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	2017
Kredit yang diberikan (Catatan 12f)	13.364.615	15.449.162
Piutang dan Pembiayaan Syariah (Catatan 13)	142.091	81.535
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 14)	8.918	(3.213)
Total	**13.515.624**	**15.527.484**

35. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Gaji, upah dan tunjangan	8.686.795	7.308.460
Bonus, insentif dan *tantiem*	4.750.017	4.852.462
Tunjangan kesehatan	570.137	522.600
Pendidikan dan pelatihan	437.712	368.018
Cuti besar (Catatan 42e)	347.104	350.993
Pensiun imbalan pasti (Catatan 42a)	304.204	418.826
Pemutusan Hubungan Kerja (Catatan 42d)	282.488	212.238
Iuran Jamsostek	239.064	33.041
Pensiun iuran pasti (Catatan 42c)	226.521	190.692
Program pemeliharaan kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 42e)	105.656	-
Penghargaan Tanda Jasa (Catatan 42e)	92.725	24.942
Lain-lain	489.798	1.320.379
Total	**16.532.221**	**15.602.651**

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi (BRI dan Entitas Anak) adalah sebesar Rp58.008 dan Rp47.295 dan Dewan Komisaris adalah sebesar Rp22.736 dan Rp19.056 masing-masing untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 44).

Jumlah bonus, insentif dan *tantiem* Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci BRI yang dibayarkan adalah masing-masing sebesar Rp438.399 dan Rp409.498 untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 44).

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Jasa Outsourcing	2.335.535	2.078.435
Penyusutan aset tetap (Catatan 17)	1.226.696	1.146.047
Sewa	1.184.052	1.271.892
Eksploitasi ATM	783.232	846.500
Perbaikan dan pemeliharaan	742.720	681.946
Listrik dan air	450.303	434.397
Transportasi	365.931	331.486
Peralatan kantor	239.642	221.311
Humas	213.710	159.259
Percetakan dan benda pos	201.920	211.773
Jasa Profesional	159.433	108.956
Komunikasi	113.030	126.155
Instalasi Komputer	25.029	30.020
Penelitian dan Pengembangan Produk	15.153	10.723
Lain-lain	1.805.877	1.296.916
Total	**9.862.263**	**8.955.816**

37. PENDAPATAN NON OPERASIONAL – NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Laba penjualan aset tetap	2.422	8.852
Pendapatan sewa	2.321	4.108
Lain-lain - neto	33.416	141.651
Total	**38.159**	**154.611**

38. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	**31 Desember 2017**
BRI (Entitas Induk)		
Pajak penghasilan		
Pasal 25	611.290	-
Pasal 29	-	470.272
	611.290	**470.272**
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	5.759	12.314
Pasal 22	15	51
Pasal 23	535	680
Pasal 25	-	677
Pasal 29	5.648	50.485
Pasal 4 ayat 2	33.429	27.317
Pajak Pertambahan Nilai	2.427	3.002
	47.813	94.526
Total	**659.103**	**564.798**

b. Beban Pajak

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Entitas Induk		
Beban pajak kini dari:		
Periode berjalan	6.645.695	5.937.187
(Manfaat) beban pajak Tangguhan	(423.877)	(1.788.061)
	6.221.818	4.149.126

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Entitas Anak		
Beban pajak kini dari:		
Periode berjalan	142.138	144.047
Manfaat beban pajak tangguhan	21.129	(37.111)
	163.267	106.936
Total	**6.385.085**	**4.256.062**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	29.932.926	24.796.316
Bagian laba Entitas Anak	(797.281)	(527.731)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak BRI (Entitas Induk)	29.135.645	24.268.585
Perbedaan Temporer :		
Pembalikan cadangan kerugian kredit yang diberikan	1.129.240	6.658.698
Pembentukan (pembalikan) penyisihan beban pegawai	211.098	416.373
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2.675	(2.846)
Saham bonus	319.000	-
Penyusutan aset tetap	33.494	80.018
	1.695.507	7.152.243
Perbedaan Permanen :		
Representasi dan sumbangan	124.258	121.646
Humas	171.525	39.630
Pembinaan jasmani dan rohani	27.485	25.073
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan tarif final	-	(1.816)
Bagian laba Entitas Asosiasi	(866)	-
Lain-lain	2.074.918	(1.919.424)
	2.397.320	(1.734.891)
Taksiran penghasilan kena pajak	**33.228.472**	**29.685.937**

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Entitas Induk		
Beban pajak-kini	(6.645.695)	(5.937.187)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama periode berjalan	6.034.405	7.486.318
Estimasi tagihan (utang) pajak penghasilan - Pasal 25/29	**(611.290)**	**1.549.131**
Entitas Anak		
Beban pajak-kini	**(142.138)**	**(144.047)**
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	**136.490**	**123.339**
Tagihan/(utang) pajak penghasilan - Pasal 25/29	**(5.648)**	**(20.708)**

Berdasarkan surat Kepala KPP No. PBK-00005/I/WPJ.19/KP.0403/2018, No. PBK-00006/I/WPJ.19/KP.0403/2018 dan No. PBK-00004/I/WPJ.19/KP.0403/2018 masing-masing pada tanggal 5 Januari 2018, atas permohonan BRI, telah disetujui untuk dipindahbukukan angsuran PPh Pasal 25 masa Januari 2017 dan Februari 2017 sebesar Rp618.302 ke masa Januari 2018 dan pemindahbukuan angsuran PPh pasal 25 masa Maret 2017 sebesar Rp309.151 ke masa Februari 2018.

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	29.932.926	24.796.316
Bagian laba entitas Anak	(797.281)	(527.731)
Laba sebelum beban pajak BRI (Entitas Induk)	29.135.645	24.268.585
Beban pajak dengan tarif pajak 20%	5.827.129	4.853.717
Pengaruh pajak atas beda tetap	479.464	(346.979)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Pengaruh perbedaan penggunaan tarif dalam perhitungan pajak tangguhan	(84.775)	(357.612)
Beban pajak - Entitas Induk	6.221.818	4.149.126
Beban pajak - Entitas Anak	163.267	106.936
	6.385.085	**4.256.062**

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2017 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan BRI kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Pemeriksaan tahun pajak 2010

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp1.484.041, yang telah disetujui oleh BRI sebesar Rp34.529. Manajemen berpendapat bahwa kekurangan pembayaran pajak yang masih belum disetujui oleh BRI perlakuannya sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

Pada tanggal 27 Februari 2013, BRI telah mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012. Untuk memenuhi syarat pengajuan keberatan tersebut, BRI telah membayar deposit sebesar Rp1.449.512 ke Kas Negara pada tanggal 28 Februari 2013. Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-229/WPJ.19/2014 tanggal 18 Februari 2014, permohonan tersebut ditolak, kemudian pada tanggal 12 Mei 2014, BRI mengajukan permohonan banding kepada Badan Pengadilan Pajak.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-63381/PP/M.XVA/15/2015 yang diucapkan oleh Majelis Hakim dalam Sidang Terbuka untuk Umum tanggal 24 Agustus 2015, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan banding BRI atas keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-229/WPJ.19/2014 tanggal 18 Februari 2014 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00003.PPH/WPJ.19/KP.0403/2016 tanggal 8 Januari 2016 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80006/093-0006-2016 tanggal 8 Januari 2016, BRI telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp1.448.498 setelah memperhitungkan pajak terhutang yang dimiliki BRI sebesar Rp1.013, pada tanggal 24 Februari 2016

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

Pajak atas Penilaian Kembali Aset Tetap

BRI melalui surat No.830-DIR/AMK/11/2015 tanggal 30 November 2015 mengajukan kepada Kepala Kantor Wilayah DJP WP Besar "Permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan tahun 2015 oleh wajib pajak yang belum melakukan penilaian kembali aset tetap".

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK No.233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa penurunan tarif pajak penghasilan yang bersifat final menjadi sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut BRI melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibanding dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp245.357 pada tanggal 2 Desember 2015, karena belum mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun aset lain-lain-uang muka pajak (Catatan 18).Pada tanggal 1 April 2016, BRI melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas aset tetap tanah dimana terdapat kenaikan nilai tercatat sebesar Rp14.315.527 dan dikenakan pajak final sebesar Rp490.835. Hal ini telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-479/WPJ.19/2016 tanggal 29 Juli 2016.

Pemeriksaan tahun pajak 2011

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00025/207/11/093/16 tanggal 2 Juni 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp3.284 serta dendanya sebesar Rp443 dan telah ditagih dengan Surat Tagihan Pajak No. 00025/107/11/093/16 tanggal 2 Juni 2016 yang telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/201/11/093/16 tanggal 30 Mei 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 21 sebesar Rp49.656 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00005/203/11/093/16 tanggal 1 Juni 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp8.015 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00005/206/11/093/16 tanggal 30 Mei 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp466.188 dan telah disetujui oleh BRI.

Surat Tagihan Pajak Penghasilan tahun pajak 2014

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Tagihan Pajak No. 90002/106/14/093/15 tanggal 29 Desember 2015, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp1.603.100, serta sanksi administrasi sebesar Rp256.496, sehubungan dengan koreksi atas saldo Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) minimum Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa atas Surat Tagihan Pajak tersebut tidak tepat dan perlakuannya di BRI sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

Surat Tagihan Pajak Penghasilan tahun pajak 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 13 Januari 2016, BRI mengajukan permohonan pembatalan Surat Tagihan Pajak tersebut. Untuk memenuhi syarat pengajuan pembatalan Surat Tagihan Pajak tersebut, pada tanggal 30 Desember 2015 BRI telah membayar deposit sebesar Rp1.603.100.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-90001/NKEB/WPJ.19/2016 tanggal 1 Februari 2016 "Tentang Pembatalan Ketetapan Pajak Atas Surat Tagihan Pajak", seluruh permohonan BRI dikabulkan.

Pada tanggal 4 Februari 2016, BRI mengajukan permohonan agar pembatalan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp1.603.100 dapat dikompensasikan ke angsuran PPh Pasal 25 masa pajak Januari dan Februari 2016 masing-masing sebesar Rp800.000 dan Rp803.100.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Pajak No. KEP-00019.PPH/WPJ.19/KP.0403/2016 tanggal 15 Februari 2016 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80095/093-0095-2016 tanggal 15 Februari 2016 Direktorat Jenderal Pajak menyetujui permohonan yang diajukan BRI.

Pemeriksaan tahun pajak 2014

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00009/206/14/093/17 tanggal 19 Desember 2017, menetapkan kekurangan pembayaran sebesar Rp54.995 serta sanksi administrasinya sebesar Rp26.398 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00009/201/14/093/17 tanggal 19 Desember 2017, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 21 sebesar Rp32.159 serta sanksi administrasinya sebesar Rp15.436 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00011/203/14/093/17 tanggal 19 Desember 2017, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp10.313 serta sanksi administrasi sebesar Rp4.950 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00002/204/14/093/17 tanggal 19 Desember 2017, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 26 sebesar Rp2.839 serta sanksi administrasinya sebesar Rp1.363 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00081/207/14/093/17 tanggal 19 Desember 2017, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp109 serta sanksi administrasi sebesar Rp52 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Tagihan Pajak No. 00077/107/14/093/17 tanggal 19 Desember 2017, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa sebesar Rp21 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00020/277/14/093/17 tanggal 19 Desember 2017, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean sebesar Rp448 serta sanksi administrasinya sebesar Rp215 dan telah disetujui oleh BRI

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat pajak tangguhan BRI adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Entitas Induk		
Pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif	282.310	1.664.674
Pembentukan penyisihan beban pegawai	52.774	104.093
Keuntungan / (Kerugian) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-
Keuntungan / (Kerugian) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	669	(711)
Saham bonus	79.750	-
Penyusutan aset tetap	8.374	20.005
	423.877	1.788.061
Entitas anak	(21.129)	37.111
Total	**402.748**	**1.825.172**

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun “Aset Pajak Tangguhan”) adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Entitas Induk		
Cadangan kerugian aset produktif	2.964.751	2.682.442
Penyisihan beban pegawai	1.296.572	1.243.798
Penyusutan aset tetap	(152.535)	(160.908)
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(295.144)	(235.040)
Saham Bonus	79.750	-
Kerugian / (Keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(136)	(804)
Kerugian/ (Keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	788.497	(540.422)
	4.681.755	2.989.066
Entitas Anak	316.420	281.165
Total	**4.998.175**	**3.270.231**

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 17 Ayat 2 Undang-Undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" yang telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-Undang No. 36 tahun 2008, tarif Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 25%.

Namun demikian, berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tanggal 23 September 2008 tersebut, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" mengatur bahwa Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan yang ada, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu Perseroan Terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak dan masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud diatas harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Berdasarkan surat keterangan No. DE/X/2018-7725 tanggal 2 Oktober 2018 dan laporan bulanan kepemilikan saham (Formulir No. X.H.1-2 tanggal 1 Oktober 2018 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018) semua kriteria di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 telah terpenuhi.

Berdasarkan surat keterangan No. DE/I/2018-0155 tanggal 5 Januari 2018 dan laporan bulanan kepemilikan saham (Formulir No. X.H.I-2 tanggal 5 Januari 2018 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2017) semua kriteria di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah terpenuhi.

39. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha bank semakin kompleks. Oleh karena itu agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis dan dituntut untuk mengelola risiko secara terpadu dan sistematis, yakni pengelolaan terhadap risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko hukum.

Prinsip-prinsip pengelolaan risiko terpadu dan sistematis oleh BRI dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI, dimulai dari kebijakan umum, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, proses dan penerapan manajemen risiko, sampai dengan sistem pengendalian intern. Pelaksanaan penerapan manajemen risiko diatur dalam kebijakan-kebijakan turunan sesuai dengan jenis risikonya.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI dan memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko BRI secara efektif. Dalam melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko BRI, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direksi menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Selain itu Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha BRI. Direksi menunjuk Direktur khusus, dalam hal ini Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, untuk menjalankan proses pengawasan dan pengendalian risiko secara *bank-wide*.

Direksi BRI dibantu oleh *Risk Management Committee* (RMC) sebagai komite tertinggi dalam sistem manajemen risiko BRI. RMC bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

Untuk membahas permasalahan operasional bank yang membutuhkan putusan segera, dilakukan rapat *Operational Risk Management Committee* (ORMC) untuk membahas permasalahan-permasalahan yang menyangkut risiko operasional.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BRI termasuk kegagalan *settlement*. BRI melakukan identifikasi dan mengukur tingkat risiko calon debitur melalui pengembangan *Internal Risk Rating*. BRI memantau kualitas kredit sebagai bagian dari identifikasi dini dari pemburukan kredit. Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui kebijakan pengelolaan risiko secara komprehensif dan terintegrasi. BRI menyusun kebijakan manajemen risiko kredit diantaranya tata kelola, pengelolaan limit pada batasan eksposur risiko yang dapat diterima, pengelolaan limit pada batasan geografis, dan pengelolaan limit konsentrasi perindustri. Rating risiko kredit diperbarui secara berkala untuk memperkirakan *potential loss* sebagai risiko akibat ekspansi kredit dan penentuan tindak lanjut perbaikan.

Penerapan manajemen risiko kredit selain bertujuan untuk mematuhi regulasi yang berlaku, juga merupakan suatu keharusan dalam rangka menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk and return* yang optimum dan sesuai dengan praktek di perbankan. Penerapan manajemen risiko kredit diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh unit kerja bisnis telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak saat kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut dilunasi. Pemantauan dilakukan secara berkala terhadap kualitas kredit untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL).

Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap perkembangan kondisi usaha debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pengelolaan risiko kredit BRI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik secara tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan BRI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh regulator.

BRI senantiasa melakukan penyempurnaan metodologi penilaian risiko kredit dalam rangka meningkatkan akurasi dalam pengelolaan risiko kredit khususnya dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya

   Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (lanjutan)

   Untuk membahas permasalahan operasional bank yang membutuhkan putusan segera, dilakukan rapat Operational Risk Management Committe (ORMC) untuk membahas permasalahan-permasalahan yang menyangkut risiko operasional.

   Tabel dibawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

	30 September 2018		
	Eksposur Maksimum	**Agunan**	**Net Eksposur**
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17.698.025	17.299.910	398.115

	31 Desember 2017		
	Eksposur Maksimum	**Agunan**	**Net Eksposur**
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	18.011.026	17.443.973	567.053

   Untuk kredit yang diberikan, BRI menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit BRI dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
   a. *Secured loans*
   b. *Unsecured loans*

   Untuk *secured loans*, BRI menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:
   a. *Physical collateral*, berupa tanah dan bangunan, BPKB kendaraan bermotor, dan properti.
   b. *Financial collateral*, berupa simpanan (tabungan, giro, deposito), surat berharga, dan emas.
   c. Lainnya berupa garansi, jaminan pemerintah, lembaga penjamin.

   Apabila terjadi *default* (gagal bayar), BRI akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

   Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* seperti kartu kredit dan *partially secured loans* seperti kredit untuk golongan berpenghasilan tetap, kredit untuk para pensiunan dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

   Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans,* tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

   Mitigasi risiko kredit untuk *partially secured loans* terdiri dari surat keputusan pengangkatan pegawai dan surat keterangan pensiun.

2. Analisa konsentrasi risiko

   a. Sektor geografis

      Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

	30 September 2018							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	66.143.166	2.849	1.259	13.360	3.793	1.360	25.268	66.191.055
Giro pada bank lain	10.312.289	6.766	282	2.276	249	8.173	685.700	11.015.735
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	34.072.560	-	35.000	-	200.000	375.000	735.870	35.418.430
Efek efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.067.257	-	-	-	-	-	-	4.067.257
Tersedia untuk dijual	107.955.132	-	-	-	-	-	7.504.276	115.459.408
Dimiliki hingga jatuh tempo	51.303.722	-	-	-	-	-	157.555	51.461.277
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih	15.063.633	1.011.020	431.063	441.947	682.870	2.224.825	1.103.487	20.958.845
Obligasi								
Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	30.275	-	-	-	-	-	-	30.275
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.475.000	-	-	-	-	-	-	1.475.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17.698.025	-	-	-	-	-	-	17.698.025
Tagihan derivatif	379.493	-	-	-	-	-	-	379.493
Kredit yang diberikan								
Mikro	22.997.262	26.992.584	46.069.812	37.586.325	59.415.416	90.552.155	-	283.613.554
Ritel	84.270.045	22.861.104	33.612.619	39.851.227	55.259.086	81.835.015	463.223	318.152.319
Korporasi	138.500.158	9.641.293	2.382.259	4.283.447	13.506.361	8.421.406	7.886.213	184.621.137
Piutang dan pembiayaan syariah	6.297.264	3.187.534	2.163.235	1.990.126	2.960.025	3.045.726	-	19.643.910
Piutang sewa pembiayaan	1.313.001	773.761	43.031	281.180	258.607	203.259	-	2.872.839
Tagihan akseptasi	5.418.738	582.404	130.140	103.172	150.902	74.463	-	6.459.819
Penyertaan saham*)	5.939	-	-	-	-	-	-	5.939
Aset lain-lain**)	3.982.414	365.014	44.422	385.221	118.901	540.614	522.104	5.958.690
	571.285.373	**65.424.329**	**84.913.122**	**84.938.281**	**132.556.210**	**187.281.996**	**19.083.696**	**1.145.483.007**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(35.555.636)
Bersih								**1.109.927.371**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (lanjutan):

	30 September 2018							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.032.714	3.846.469	122.455	799.759	430.325	278.787	-	9.510.509
Garansi yang diterbitkan	22.335.042	2.171.730	237.455	253.146	1.214.851	606.193	-	26.818.417
Total	**26.367.756**	**6.018.199**	**359.910**	**1.052.905**	**1.645.176**	**884.980**	**-**	**36.328.926**

	31 Desember 2017							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	58.155.479	-	-	-	-	-	-	58.155.479
Giro pada bank lain	5.132.577	59	137	1.891	234	8.553	782.233	5.925.684
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	53.090.678	6.587	544	-	-	-	2.007.878	55.105.687
Efek efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.762.263	-	-	-	-	-	-	1.762.263
Tersedia untuk dijual	129.077.061	-	-	-	-	-	1.850.232	130.927.293
Dimiliki hingga jatuh tempo	53.994.290	-	-	-	-	-	235.590	54.229.880
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih	8.791.888	518.211	279.121	293.157	459.860	208.924	103.192	10.654.353
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	717.840	-	-	-	-	-	-	717.840
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	18.011.026	-	-	-	-	-	-	18.011.026
Tagihan derivatif	145.928	-	-	-	-	-	-	145.928
Kredit yang diberikan								
Mikro	20.361.828	24.638.871	40.371.919	33.385.745	53.269.609	80.822.682	-	252.850.654
Ritel	72.811.460	21.195.987	29.623.872	37.429.335	50.867.566	75.420.193	87.816	287.436.229
Korporasi	130.600.725	11.953.348	2.286.366	4.118.838	13.609.258	8.215.230	7.912.020	178.695.785
Piutang dan pembiayaan syariah	5.758.078	2.874.036	2.093.955	1.765.856	2.625.028	2.747.916	-	17.864.869
Piutang sewa pembiayaan	1.410.880	435.594	7.486	278.529	244.868	111.626	-	2.488.983
Tagihan akseptasi	4.757.849	542.649	134.108	156.304	102.515	-	-	5.693.425
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	4.112.773	40.924	31.442	43.516	122.054	344.429	789.668	5.484.806
	571.295.062	**62.206.266**	**74.828.950**	**77.473.171**	**121.300.992**	**167.879.553**	**13.768.629**	**1.088.752.623**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(30.104.895)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (lanjutan):

	31 Desember 2017							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	5.188.328	2.091.479	103.479	403.997	1.093.134	99.502	752	8.980.671
Garansi yang diterbitkan	29.483.331	1.929.418	322.367	411.173	1.099.907	784.184	-	34.030.380
Total	**34.671.659**	**4.020.897**	**425.846**	**815.170**	**2.193.041**	**883.686**	**752**	**43.011.051**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

b. Sektor industri

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

	30 September 2018							
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan Hotel dan Restoran	Jasa Dunia Usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	66.191.055	-	-	-	-	-	-	66.191.055
Giro pada bank lain	-	11.015.735	-	-	-	-	-	11.015.735
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	17.634.791	17.783.639	-	-	-	-	-	35.418.430
Efek efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	2.565.255	1.278.691	-	-	-	16.249	207.062	4.067.257
Tersedia untuk dijual	100.751.591	11.151.976,00	-	1.401.786	-	1.011.846	1.142.209	115.459.408
Dimiliki hingga jatuh tempo	47.337.164	1.697.436	-	1.299.430	-	597.043	530.204	51.461.277
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih	932.830	1.103.332	-	4.142.555	191.845	26.177	14.562.106	20.958.845
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	30.275	-	-	-	-	-	-	30.275
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.475.000	-	-	-	-	-	-	1.475.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16.570.666	1.127.359	-	-	-	-	-	17.698.025
Tagihan derivatif	-	379.493	-	-	-	-	-	379.493
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	42.296.575	9.172.987	130.502.556	17.089.444	84.551.992	283.613.554
Ritel	731.145	555.902	17.629.507	20.266.924	118.357.955	12.034.910	148.575.976	318.152.319
Korporasi	351.754	588.802	37.463.167	43.248.094	26.752.659	4.706.637	71.510.024	184.621.137

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (lanjutan):

	30 September 2018							
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan Hotel dan Restoran	Jasa Dunia Usaha	Lain-lain	Total
Aset (lanjutan)								
Piutang dan pembiayaan syariah	1.473	1.019.076	-	2.349.316	-	259.838	16.014.207	19.643.910
Piutang sewa pembiayaan			92.370	649.292	450.043	341.653	1.339.481	2.872.839
Tagihan akseptasi	541.458	43.755	-	178.394	8.695	2.360	5.685.157	6.459.819
Penyertaan saham*)	-	4.534	-	-	-	975	430	5.939
Aset lain-lain**)	1.791.227	752.479	-	-	-	382.124	3.032.860	5.958.690
	257.210.807	**48.197.086**	**97.481.619**	**82.708.778**	**276.263.753**	**36.469.256**	**347.151.708**	**1.145.483.007**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(35.555.636)
Bersih								**1.109.927.371**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.976.226	-	-	125.070	8.582	68	4.400.563	9.510.509
Garansi yang diberikan	10.527.691	348	581.198	231.798	186.613	66.074	15.224.695	26.818.417
Total	**15.503.917**	**348**	**581.198**	**356.868**	**195.195**	**66.142**	**19.625.258**	**36.328.926**

	31 Desember 2017							
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindutrian	Perdagangan Hotel dan Restoran	Jasa Dunia Usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	58.155.479	-	-	-	-	-	-	58.155.479
Giro pada bank lain	-	5.925.684	-	-	-	-	-	5.925.684
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	45.045.953	10.059.734	-	-	-	-	-	55.105.687
Efek efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	579.868	541.586	30.633	-	-	393.071	217.105	1.762.263
Tersedia untuk dijual	117.209.900	10.393.823	-	1.346.737	-	1.792.656	184.177	130.927.293
Dimiliki hingga jatuh tempo	48.884.507	2.618.577	-	2.018.980	-	511.908	195.908	54.229.880
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih	18.420	-	-	2.128.717	110.129	28.725	8.368.362	10.654.353
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	717.840	-	-	-		-	-	717.840
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16.583.431	1.427.595	-	-	-	-	-	18.011.026

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

   b. Sektor industri (lanjutan)

   Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (lanjutan):

	31 Desember 2017							
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindutrian	Perdagangan Hotel dan Restoran	Jasa Dunia Usaha	Lain-lain	Total
Aset (lanjutan)								
Tagihan derivatif	-	145.928	-	-	-	-	-	145.928
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	37.841.570	7.475.754	115.976.898	13.849.550	77.706.882	252.850.654
Ritel	258.751	256.146	15.465.399	18.434.337	107.772.072	10.854.136	134.395.388	287.436.229
Korporasi	443.302	9.833.219	36.276.635	37.863.665	17.498.159	6.142.339	70.638.466	178.695.785
Piutang dan pembiayaan syariah	404.574	500.946	-	7.016.107	9.511.713	337.966	93.563	17.864.869
Piutang sewa pembiayaan	-	-	8.454	729.517	375.209	281.491	1.094.312	2.488.983
Tagihan akseptasi	1.030.279	-	-	338.662	21.868	-	4.302.616	5.693.425
Penyertaan saham*)	-	1.034	-	-	-	975	430	2.439
Aset lain-lain**)	1.930.438	1.056.167	-	-	-	257.640	2.240.561	5.484.806
	293.862.742	**42.760.439**	**89.622.691**	**77.352.476**	**251.266.048**	**34.450.457**	**299.437.770**	**1.088.752.623**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(30.104.895)
Bersih								**1.058.647.728**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.696.968	-	-	354.114	19.077	-	3.910.512	8.980.671
Garansi yang diberikan	16.195.739	640	543.925	245.615	265.164	146.452	16.632.845	34.030.380
Total	**20.892.707**	**640**	**543.925**	**599.729**	**284.241**	**146.452**	**20.543.357**	**43.011.051**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017

   a. Giro pada bank lain

   Per tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

   b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

   Per tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

   c. Efek-efek

   Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, semua efek-efek diklasifikasikan “Lancar”, kecuali Obligasi I Tahun 2003 yang diterbitkan oleh PT Great River International diklasifikasikan “Macet” yang dimiliki oleh BRI Life (entitas anak), dimana obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2008 sebesar Rp758.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (lanjutan)

d. Piutang sewa pembiayaan

Per tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Mengalami penurunan nilai	70.098	103.445
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	56.324	110.585
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2.746.417	2.274.953
	2.872.839	2.488.983
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(88.200)	(103.500)
Total	**2.784.639**	**2.385.483**

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2018				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	233.490.745	9.927.640	15.936.489	11.878.739	271.233.613
Pertanian	73.747.038	1.035.391	2.600.067	5.888.866	83.271.362
Perindustrian	29.864.496	800.558	1.557.016	1.396.637	33.618.707
Jasa dunia usaha	32.268.546	525.727	1.695.845	4.345.731	38.835.849
Listrik, gas dan air	27.826.315	8.686	49.543	22.635	27.907.179
Konstruksi	25.658.949	291.533	872.039	1.722.297	28.544.818
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	12.742.233	233.899	2.367.062	1.419.379	16.762.573
Jasa pelayanan sosial	7.550.269	212.359	353.593	584.333	8.700.554
Pertambangan	1.840.940	80.194	153.655	951.109	3.025.898
Lain-lain	199.768.731	1.250.042	5.610.557	2.302.933	208.932.263
	644.758.262	14.366.029	31.195.866	30.512.659	720.832.816
Mata uang asing					
Perindustrian	31.437.085	12.695	-	5.121.224	36.571.004
Pertanian	16.411.195	-	-	-	16.411.195
Perdagangan, perhotelan dan restoran	8.557.452	-	-	764.709	9.322.161
Listrik, gas dan air	7.921.735	7.902	43.162	453.263	8.426.062
Jasa pelayanan sosial	2.960.205	-	-	232.347	3.192.552
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.496.487	-	-	1.586.168	3.082.655
Pertambangan	3.432.949	-	-	-	3.432.949
Jasa dunia usaha	1.880.465	-	-	190.804	2.071.269
Konstruksi	705.612	-	1.788	1.451.318	2.158.718
Lain-lain	529.539	-	-	-	529.539
	75.332.724	20.597	44.950	9.799.833	85.198.104
Total	720.090.986	14.386.626	31.240.816	40.312.492	806.030.920
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(35.466.678)
Bersih					**770.564.242**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (lanjutan)

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

	31 Desember 2017				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	208.941.190	9.219.724	13.130.011	9.840.619	241.131.544
Pertanian	66.580.203	1.630.968	1.978.945	4.776.126	74.966.242
Jasa dunia usaha	35.806.525	658.828	1.404.509	1.290.482	39.160.344
Perindustrian	30.027.023	477.416	866.830	4.217.950	35.589.219
Listrik, gas dan air	28.500.509	8.438	24.373	25.402	28.558.722
Konstruksi	23.493.510	354.850	245.389	1.972.233	26.065.982
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	17.310.995	281.006	672.142	1.263.900	19.528.043
Jasa pelayanan sosial	5.763.160	182.779	278.949	707.128	6.932.016
Pertambangan	1.024.116	56.059	60.801	1.103.730	2.244.706
Lain-lain	183.835.359	949.376	4.616.378	1.799.464	191.200.577
	601.282.590	13.819.444	23.278.327	26.997.034	665.377.395
Mata uang asing					
Perindustrian	26.665.130	11.873	-	4.670.108	31.347.111
Pertanian	16.070.541	-	-	-	16.070.541
Listrik, gas dan air	5.148.785	-	-	682.810	5.831.595
Perdagangan, perhotelan dan restoran	4.043.006	7.199	22.149	391.733	4.464.087
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.044.175	-	-	416.321	3.460.496
Pertambangan	1.706.282	3.193	-	1.609.741	3.319.216
Jasa pelayanan sosial	3.054.991	-	-	-	3.054.991
Jasa dunia usaha	1.735.827	-	10.706	350.972	2.097.505
Konstruksi	310.509	-	-	1.223.141	1.533.650
Lain-lain	290.950	-	-	-	290.950
	62.070.196	22.265	32.855	9.344.826	71.470.142
Total	663.352.786	13.841.709	23.311.182	36.341.860	736.847.537
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(30.000.637)
Bersih					**706.846.900**

f. Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

g. Tagihan akseptasi

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

h. Aset lain-lain

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (lanjutan)

i. Rekening administratif

Per tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	7.370.587	16.033.717
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	2.591.935	1.639.383
	9.962.522	17.673.100
Mata Uang Asing		
Garansi yang diterbitkan	19.447.830	17.996.663
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	6.918.574	7.341.288
	26.366.404	25.337.951
Total	36.328.926	43.011.051
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.156)	(2.134)
Bersih	**36.327.770**	**43.008.917**

4. Kualitas aset keuangan

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross*:

	30 September 2018				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	66.191.055	-	-	-	66.191.055
Giro pada bank lain	11.015.735	-	-	-	11.015.735
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	35.418.430	-	-	-	35.418.430
Efek efek					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.067.257	-	-	-	4.067.257
Tersedia untuk dijual	112.137.312	3.322.096	-	-	115.459.408
Dimiliki hingga jatuh tempo	50.892.001	569.276	-	-	51.461.277
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih	20.958.845	-	-	-	20.958.845
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	30.275	-	-	-	30.275
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.475.000	-	-	-	1.475.000

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross* (lanjutan):

	30 September 2018				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset (lanjutan)					
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17.698.025	-	-	-	17.698.025
Tagihan derivatif	379.493	-	-	-	379.493
Kredit yang diberikan					
Mikro	263.487.313	4.188.502	12.285.983	3.651.756	283.613.554
Ritel	279.933.758	9.648.089	14.325.459	14.245.013	318.152.319
Korporasi	160.278.632	-	3.003.520	21.338.985	184.621.137
Piutang dan pembiayaan syariah	16.391.283	550.035	1.625.854	1.076.738	19.643.910
Piutang sewa pembiayaan	2.746.417	-	56.324	70.098	2.872.839
Tagihan akseptasi	6.416.064	43.755	-	-	6.459.819
Penyertaan saham*)	5.939	-	-	-	5.939
Aset lain-lain**)	5.958.690	-	-	-	5.958.690
	1.055.284.596	**18.518.681**	**31.297.140**	**40.382.590**	**1.145.483.007**

	31 Desember 2017				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	58.155.479	-	-	-	58.155.479
Giro pada bank lain	5.925.684	-	-	-	5.925.684
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	55.105.687	-	-	-	55.105.687
Efek efek					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.762.263	-	-	-	1.762.263
Tersedia untuk dijual	127.515.291	3.412.002	-	-	130.927.293
Dimiliki hingga jatuh tempo	53.461.707	768.173	-	-	54.229.880
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih	10.654.353	-	-	-	10.654.353
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	717.840	-	-	-	717.840
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	18.011.026	-	-	-	18.011.026
Tagihan derivatif	145.928	-	-	-	145.928
Kredit yang diberikan					
Mikro	236.294.763	3.482.707	10.226.251	2.846.933	252.850.654
Ritel	254.805.588	9.653.287	11.593.072	11.384.282	287.436.229
Korporasi	157.675.485	-	108.977	20.911.323	178.695.785

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross* (lanjutan):

	31 Desember 2017				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset (lanjutan)					
Piutang dan pembiayaan syariah	14.576.950	705.715	1.382.882	1.199.322	17.864.869
Piutang sewa pembiayaan	2.274.953	-	110.585	103.445	2.488.983
Tagihan akseptasi	5.693.425	-	-	-	5.693.425
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	5.483.686	1.120	-	-	5.484.806
	1.010.862.547	**18.023.004**	**23.421.767**	**36.445.305**	**1.088.752.623**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

1. Tingkat Tinggi (High Grade)

   a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan transaksi dengan bank yang telah terdaftar pada bursa.
   b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan tidak mengalami penurunan nilai, serta tidak pernah direstrukturisasi.
   c) Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih, tagihan akseptasi, yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.
   d) Efek-efek, obligasi pemerintah, yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* minimal idA- (Pefindo), A- (Fitch), A- (Standard & Poor's), atau A3 (Moody's).
   e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

2. Tingkat Standar (Standard Grade)

   a) Giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan bank yang tidak terdaftar pada bursa.
   b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan tidak mengalami penurunan nilai, namun pernah direstrukturisasi.
   c) Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih, tagihan akseptasi, yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang memadai dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.
   d) Efek-efek, obligasi pemerintah, yaitu efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBBB+ sampai dengan idBBB- (Pefindo), BBB+ sampai dengan BBB- (Fitch), BBB+ sampai dengan BBB- (Standard & Poor's), atau Baa1 sampai dengan Baa3 (Moody's).
   e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang tidak terdaftar di bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

5. Berdasarkan PSAK 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel berikut menunjukan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

	30 September 2018			
	≤ 30 hari	> 30 - 60 hari	> 60 - 90 hari	Total
Kredit yang diberikan				
Mikro	6.545.255	2.620.133	3.120.595	12.285.983
Ritel	8.679.645	2.555.454	3.090.360	14.325.459
Korporasi	2.053.688	874.832	75.000	3.003.520
Piutang dan pembiayan syariah	1.204.064	189.732	232.058	1.625.854
Piutang sewa pembiayaan	27.494	18.059	10.771	56.324
	18.510.146	**6.258.210**	**6.528.784**	**31.297.140**

	31 Desember 2017			
	≤ 30 hari	> 30 - 60 hari	> 60 - 90 hari	Total
Kredit yang diberikan				
Mikro	4.613.769	2.481.527	3.130.955	10.226.251
Ritel	5.666.894	2.673.799	3.252.379	11.593.072
Korporasi	108.977	-	-	108.977
Piutang dan pembiayan syariah	905.650	187.999	289.233	1.382.882
Piutang sewa pembiayaan	83.351	5.216	22.018	110.585
	11.378.641	**5.348.541**	**6.694.585**	**23.421.767**

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan sehingga tidak mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI menetapkan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas (PPPMRL) yang mencakup kebijakan manajemen likuiditas, proyeksi arus kas, profil maturitas (maturity gap), *net stable funding ratio* dan *liquidity coverage ratio*, pedoman penetapan limit risiko likuiditas, *stress test* risiko likuiditas, *contingency funding plan* dan sistem informasi risiko likuiditas.

Pedoman ini bertujuan untuk memastikan kecukupan pengelolaan risiko likuiditas harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi dan penghimpunan DPK yang memiliki struktur yang sehat dan *sustainable*.

BRI juga melakukan simulasi *stress testing* secara triwulanan yang disampaikan kepada Dewan Direksi dan Komisaris BRI melalui *Risk Management Committee* (RMC). Tujuan dari *stress testing* yaitu untuk mengukur ketahanan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan permodalan selama kondisi krisis (stress). Selain itu, *stress test* juga digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan atau meningkatkan rencana pendanaan darurat (contingency plan), dan limit risiko likuiditas.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *Liquidity Gap Analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan atau kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

	30 September 2018					
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	21.164.075	21.164.075
Giro pada Bank Indonesia	66.191.055	-	-	-	-	66.191.055
Giro pada bank lain	11.015.735	-	-	-	-	11.015.735
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	35.269.405	149.025	-	-	-	35.418.430
Efek-efek	6.829.883	8.265.090	47.923.307	107.969.662	-	170.987.942
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(758)	(758)
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih	4.506.837	7.522.645	8.929.363	-	-	20.958.845
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	30.275	-	375.000	1.100.000	-	1.505.275
Efek-efek yang dibeli dengan dijual kembali	11.669.739	3.483.122	2.545.164	-	-	17.698.025
Tagihan derivatif	80.883	5.676	65.652	227.282	-	379.493
Kredit yang diberikan						
Mikro	3.175.580	5.415.262	34.235.498	240.787.214	-	283.613.554
Ritel	16.925.577	20.597.794	82.079.098	198.549.850	-	318.152.319
Korporasi	7.001.082	6.184.565	50.749.113	120.686.377	-	184.621.137
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(34.945.832)	(34.945.832)
Piutang dan pembiayaan syariah	373.250	378.853	2.405.994	16.485.813	-	19.643.910
Cadangan kerugian					(520.846)	(520.846)
Piutang sewa pembiayaan	16.912	22.485	250.087	2.583.355	-	2.872.839
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(88.200)	(88.200)
Tagihan akseptasi	931.384	3.428.428	2.072.954	27.053	-	6.459.819
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	5.939	5.939
Aset lain-lain**)	534.938	1.991.800	745.159	35.228	2.651.565	5.958.690
	164.552.535	57.444.745	232.376.389	688.451.834	(11.734.057)	1.131.091.446
Liabilitas						
Liabilitas segera	10.488.225	-	-	-	-	10.488.225
Simpanan nasabah						
Giro	139.444.739	-	-	-	-	139.444.739
Giro *Wadiah*	1.512.511	-	-	-	-	1.512.511
Giro *Mudharabah*	170.957	-	-	-	-	170.957
Tabungan	344.857.957	-	-	-	-	344.857.957
Tabungan *Wadiah*	5.271.808	-	-	-	-	5.271.808
Tabungan *Mudharabah*	1.518.559	-	-	-	-	1.518.559
Deposito berjangka	223.092.761	102.364.541	28.528.180	6.723.078	-	360.708.560
Deposito berjangka *Mudharabah*	17.059.838	1.961.380	234.234	44	-	19.255.496
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	6.673.647	248.861	250	-	-	6.922.758
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	6.191.120	6.767.539	2.304.843	-	15.263.502

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (lanjutan):

	30 September 2018					
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo	Total
Liabilitas (lanjutan)						
Liabilitas derivatif	88.165	92.256	157.470	308.980	-	646.871
Liabilitas akseptasi	931.384	3.428.428	2.072.954	27.053	-	6.459.819
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	3.392.892	-	28.236.676	31.629.568
Pinjaman yang diterima	2.235.460	6.337.720	1.283.565	22.534.257	-	32.391.002
Pinjaman subordinasi	3.658	-	-	1.472.000	-	1.475.658
Liabilitas lain-lain ***)	932.877	685.128	352.430	968.304	9.635	2.948.373
	754.282.546	121.309.434	42.789.514	34.338.559	28.246.311	980.966.363
Perbedaan Jatuh Tempo	**(590.200.675)**	**(60.892.755)**	**189.608.626**	**651.590.253**	**(39.986.307)**	**150.119.143**

	31 Desember 2017					
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	24.797.782	24.797.782
Giro pada Bank Indonesia	58.155.479	-	-	-	-	58.155.479
Giro pada bank lain	5.925.684	-	-	-	-	5.925.684
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	53.594.287	1.172.213	339.187	-	-	55.105.687
Efek-efek	134.656.217	5.546.579	5.833.275	40.883.365	-	186.919.436
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(758)	(758)
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih	2.330.951	3.724.347	4.599.055	-	-	10.654.353
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	717.840	375.000	750.000	1.475.000	-	3.317.840
Efek-efek yang dibeli dengan dijual kembali	16.691.189	1.319.837	-	-	-	18.011.026
Tagihan derivatif	7.782	33.611	44.734	59.801	-	145.928
Kredit yang diberikan						
Mikro	2.291.479	5.218.530	32.882.324	212.458.321	-	252.850.654
Ritel	12.058.635	17.288.925	77.933.581	180.155.088	-	287.436.229
Korporasi	20.138.725	14.298.124	28.158.748	116.100.188	-	178.695.785
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(29.423.380)	(29.423.380)
Piutang dan pembiayaan syariah	530.569	236.409	2.425.842	14.672.049	-	17.864.869
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(577.257)	(577.257)
Piutang sewa pembiayaan	106.308	16.802	139.370	2.226.503	-	2.488.983
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(103.500)	(103.500)
Tagihan akseptasi	1.894.633	1.983.239	1.815.553	-	-	5.693.425
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	2.439	2.439
Aset lain-lain**)	569.472	2.202.645	889.598	15.050	1.808.041	5.484.806
	309.669.250	53.416.261	155.811.267	568.045.365	(3.496.633)	1.083.445.510
Liabilitas						
Liabilitas segera	6.584.201	-	-	-	-	6.584.201
Simpanan nasabah						
Giro	145.529.168	-	-	-	-	145.529.168
Giro *Wadiah*	1.766.901	-	-	-	-	1.766.901

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (lanjutan):

	31 Desember 2017					
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo	Total
Liabilitas (lanjutan)						
Simpanan nasabah (lanjutan)						
Giro *Mudharabah*	139.535	-	-	-	-	139.535
Tabungan	343.420.737	-	-	-	-	343.420.737
Tabungan *Wadiah*	4.749.652	-	-	-	-	4.749.652
Tabungan *Mudharabah*	1.270.484	-	-	-	-	1.270.484
Deposito berjangka	178.534.567	96.297.623	40.992.107	10.593.640	-	326.417.937
Deposito berjangka *Mudharabah*	14.272.754	3.949.195	140.087	-	-	18.362.036
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	5.506.174	57.408	29.785	-	-	5.593.367
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.024.388	1.332.430	3.512.249	5.267.617	-	12.136.684
Liabilitas derivatif	8.472	9.903	58.219	124.264	-	200.858
Liabilitas akseptasi	1.894.633	1.983.239	1.815.553	-	-	5.693.425
Surat berharga yang diterbitkan	-	7.588.383	3.267.391	19.763.884	-	30.619.658
Pinjaman yang diterima	679.827	744.627	6.378.546	21.600.009	-	29.403.009
Pinjaman subordinasi	-	-	10.312	976.138	-	986.450
Liabilitas lain-lain ***)	784.913	531.439	353.778	-	783.901	2.454.031
	707.166.406	112.494.247	56.558.027	58.325.552	783.901	935.328.133
Perbedaan Jatuh Tempo	**(397.497.156)**	**(59.077.986)**	**99.253.240**	**509.719.813**	**(4.280.534)**	**148.117.377**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana tabarru' dan dana syirkah temporer.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar timbul karena pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki BRI, baik posisi yang ada di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada dalam *trading book* dan *banking book*.

BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury* dan risiko pasar (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi, yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. *Middle Office* dapat melakukan dapat dilakukan pengukuran risiko pasar menggunakan model internal (Value-at-Risk) yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, *Middle Office* juga melakukan *monitoring* limit risiko pasar dan limit transaksi antara lain *limit* nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit*, *stop loss limit* dan *Value at Risk* (VaR) *limit*. *Monitoring* dilakukan secara harian sehingga mempercepat penyediaan informasi terkini yang mendukung pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen secara tepat waktu, terutama untuk instrumen yang termasuk ke dalam klasifikasi diperdagangkan (trading).

1. *Value-at-Risk* (VaR): Tujuan Penggunaan Metode dan Keterbatasannya

BRI menggunakan pendekatan model internal untuk mengukur potensi kerugian VaR akibat perubahan harga pasar dari portofolio *trading* berdasarkan pada data historis. Potensi kerugian VaR dari risiko pasar diukur dengan menggunakan asumsi perubahan faktor risiko mengikuti pola distribusi normal. BRI menggunakan VaR untuk menghitung risiko nilai tukar untuk posisi *trading* dan *banking book* serta menghitung risiko suku bunga untuk posisi *trading book*.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

2. Asumsi *Value-at-Risk* (VaR)

Potensi kerugian VaR dihitung berdasarkan nilai estimasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan (confidence level) di 99% dan posisi risiko pasar yang tidak berubah dalam 1 (satu) hari (holding period). Hal ini menunjukkan potensi kerugian yang dapat melebihi nilai VaR dalam kondisi pasar normal, rata-rata dapat terjadi satu kali dalam seratus hari. Metode yang digunakan dalam pengukuran VaR adalah metode Delta Gamma.

Tabel dibawah ini menyajikan informasi mengenai nilai VaR dari 1 Januari 2018 sampai dengan 30 September 2018 dan dari 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017:

	2018	
	Nilai Tukar*)	**Suku Bunga**
Rata-rata Harian	53.192,11	3.218,47
Tertinggi	73.981,61	9.075,69
Terendah	27.560,98	90,95

	2017	
	Nilai Tukar*)	**Suku Bunga**
Rata-rata Harian	39.407,73	3.293,16
Tertinggi	67.226,24	8.366,41
Terendah	26.745,25	468,63

*) Termasuk *trading* dan *banking book*

3. *Back Testing*

Tujuan dilaksanakan *back testing* yaitu untuk memastikan bahwa hasil perhitungan internal model untuk risiko suku bunga dan risiko nilai tukar telah sesuai. Ketika melakukan *back testing,* BRI membandingkan antara estimasi VaR harian dengan realisasi perubahan harga.

Berdasarkan prosedur *back testing* untuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga, hasil kerugian sebenarnya sepanjang tahun telah sesuai secara signifikan dengan VaR *forecast model*.

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book*

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan berdampak ke arus kas di masa depan.

Direksi dan manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola, serta mengendalikan tingkat suku bunga dengan menimbang *risk appetite* bank dan target pencapaian kinerja keuangan. *Review* penetapan suku bunga dilakukan minimal 1(satu) kali dalam 1(satu) bulan dalam forum *Asset and Liability Committee* (ALCO).

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk posisi aset dan liabilitas keuangan untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Rupiah (%)	Valas (%)	Rupiah (%)	Valas (%)
Aset				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,54	2,04	4,48	1,05
Efek-efek	7,65	3,17	8,04	3,30
Kredit yang diberikan	11,18	4,25	11,78	4,11
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	6,68	-	6,72	-
Piutang sewa pembiayaan	12,72	6,34	13,62	6,38
Liabilitas				
Simpanan nasabah				
Giro	2,80	0,30	2,32	0,33
Tabungan	0,88	0,21	0,86	0,21
Deposito Berjangka	5,92	1,79	6,20	1,43
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	4,20	0,68	3,45	0,47
Pinjaman yang diterima	4,22	2,70	3,79	2,51
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	6,02	-	4,06	-
Surat berharga yang diterbitkan	8,33	4,63	8,48	2,95

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Interim BRI.

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2018	
Perubahan Persentasi	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/- 1%	+/- 2.013.708

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2017	
Perubahan Persentasi	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/- 1%	+/- 1.703.685

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisa sensitivitas di bawah, asumsi perubahan suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 1%.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross):

	30 September 2018					
	Suku bunga mengambang					
	≤ 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	21.164.075	21.164.075
Giro pada Bank Indonesia	66.191.055	-	-	-	-	66.191.055
Giro pada bank lain	11.015.735	-	-	-	-	11.015.735
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	35.269.405	149.025	-	-	-	35.418.430
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	4.067.257	-	4.067.257
Tersedia untuk dijual	-	-	-	115.459.408	-	115.459.408
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	51.461.277	-	51.461.277
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih	20.958.845	-	-	-	-	20.958.845
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	30.275	-	-	-	-	30.275
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.475.000	-	-	-	-	1.475.000
Efek-efek yang dibeli dengan dijual kembali	-	-	-	17.698.025	-	17.698.025
Tagihan derivatif	174	-	-	-	379.319	379.493
Kredit yang diberikan						
Mikro	8.590.842	50.082.300	-	224.940.412	-	283.613.554
Ritel	37.487.790	126.243.052	60.197.221	94.224.256	-	318.152.319
Korporasi	13.185.647	171.435.490	-	-	-	184.621.137
Piutang dan pembiayaan syariah	-	-	-	-	19.643.910	19.643.910
Piutang sewa pembiayaan	33.140	250.087	2.589.612			2.872.839
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	6.459.819	6.459.819
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	5.939	5.939
Aset lain-lain**)	33.571	-	-	-	5.925.119	5.958.690
	194.271.479	**348.159.954**	**62.786.833**	**507.850.635**	**53.578.181**	**1.166.647.082**
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	10.488.225	10.488.225
Simpanan nasabah						
Giro	86.560.546	-	-	52.884.193	-	139.444.739
Giro *Wadiah*	-	-	-	-	1.512.511	1.512.511
Giro Mudharabah					170.957	170.957
Tabungan	158.566.214	-	-	186.291.743	-	344.857.957
Tabungan *Wadiah*	-	-	-	-	5.271.808	5.271.808
Tabungan *Mudharabah*	-	-	-	-	1.518.559	1.518.559
Deposito berjangka	303.927.969	49.481.826	7.298.765	-	-	360.708.560
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	-	-	-	19.255.496	19.255.496
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	6.922.508	250	-	-	-	6.922.758
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6.191.120	6.767.539	2.304.843	-	-	15.263.502
Liabilitas derivatif	113	-	-	-	646.758	646.871
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	6.459.819	6.459.819
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	31.629.568	-	31.629.568
Pinjaman yang diterima	8.573.180	1.283.565	22.534.257	-	-	32.391.002
Pinjaman subordinasi		-	-	503.823	971.835	1.475.658
Liabilitas lain-lain ***)	-	-	-	-	2.948.373	2.948.373
	570.741.650	**57.533.180**	**32.137.865**	**271.309.327**	**49.244.341**	**980.966.363**
Perbedaan (gap) repricing suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(376.470.171)**	**290.626.774**	**30.648.968**	**236.541.308**	**4.333.840**	**185.680.719**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (lanjutan):

	31 Desember 2017					
	Suku bunga mengambang					
	≤ 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	24.797.782	24.797.782
Giro pada Bank Indonesia	58.155.479	-	-	-	-	58.155.479
Giro pada bank lain	5.925.684	-	-	-	-	5.925.684
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	55.105.687	-	-	-	-	55.105.687
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	1.762.263	-	1.762.263
Tersedia untuk dijual	-	-	-	130.927.293	-	130.927.293
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	54.229.880	-	54.229.880
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih	10.654.353	-	-	-	-	10.654.353
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	717.840	-	-	-	-	717.840
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan dijual kembali	-	-	-	18.011.026	-	18.011.026
Tagihan derivatif	-	-	-	-	145.928	145.928
Kredit yang diberikan						
Mikro	7.510.009	45.099.796	-	200.240.849	-	252.850.654
Ritel	29.347.560	141.940.025	29.309.168	86.839.476	-	287.436.229
Korporasi	34.436.851	144.258.934	-	-	-	178.695.785
Piutang dan pembiayaan syariah	-	-	-	-	17.864.869	17.864.869
Piutang sewa pembiayaan	19.744	141.583	770.715	1.556.941	-	2.488.983
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	5.693.425	5.693.425
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	2.439	2.439
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	5.484.806	5.484.806
	204.473.207	**331.440.338**	**30.079.883**	**493.567.728**	**53.989.249**	**1.113.550.405**
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	6.584.201	6.584.201
Simpanan nasabah						
Giro	96.798.129	-	-	48.731.039	-	145.529.168
Giro *Wadiah*	-	-	-	-	1.766.901	1.766.901
Giro *Mudharabah*					139.535	139.535
Tabungan	171.075.330	-	-	172.345.407	-	343.420.737
Tabungan *Wadiah*	-	-	-	-	4.749.652	4.749.652
Tabungan *Mudharabah*	-	-	-	-	1.270.484	1.270.484
Deposito berjangka	274.832.190	40.992.107	10.593.640	-	-	326.417.937
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	-	-	-	18.362.036	18.362.036
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	5.563.581	29.786	-	-	-	5.593.367
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.486.042	-	-	9.650.642	12.136.684
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	200.858	200.858
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	5.693.425	5.693.425
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	30.619.658	-	30.619.658
Pinjaman yang diterima	1.423.160	6.378.546	21.601.303	-	-	29.403.009
Pinjaman subordinasi	-	-	-	14.385	972.065	986.450
Liabilitas lain-lain ***)	-	-	-	-	2.454.031	2.454.031
	549.692.390	**49.886.481**	**32.194.943**	**251.710.489**	**51.843.830**	**935.328.133**
Perbedaan (gap) repricing suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(345.219.183)**	**281.553.857**	**(2.115.060)**	**241.857.239**	**2.145.419**	**178.222.272**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga dan setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi, dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya fluktuasi nilai tukar terhadap Rupiah dari posisi valuta asing yang dimiliki BRI. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN (Posisi Devisa Neto).

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, per mata uang:

	30 September 2018		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**PDN**
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	160.986.509	158.923.842	2.062.667
Dolar Singapura	1.242.539	220.549	1.021.990
Yen Jepang	550.583	315.260	235.323
Pound Sterling Inggris	244.865	188.309	56.556
Dolar Australia	248.226	240.157	8.069
Euro Eropa	3.164.348	2.871.140	293.208
Renminbi	3.818.157	4.011.365	193.209
Dolar Kanada	18.526	165	18.361
Lain-lain	1.295.849	491.355	804.494
			4.693.877
Modal (Catatan 48a)			165.253.885
Rasio PDN			**2,84%**

	31 Desember 2017		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**PDN**
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	154.683.931	151.009.523	3.674.408
Renminbi	4.974.959	4.185.484	789.475
Euro Eropa	2.657.026	3.109.627	452.601
Dolar Singapura	1.367.530	711.167	656.363
Yen Jepang	368.820	29.103	339.717

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, per mata uang (lanjutan):

Mata Uang	31 Desember 2017		
	Aset	Liabilitas	PDN
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Pound Sterling Inggris	123.919	53.640	70.279
Dolar Australia	145.894	107.965	37.929
Dolar Kanada	7.196	62	7.134
Lain-lain	899.315	98.105	801.210
			6.829.116
Modal (Catatan 48a)			161.751.939
Rasio PDN			**4,22%**

5. Analisa Sensitivitas BRI Agro

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar BRI Agro terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan.

	Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada tanggal 30 September 2018			Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2017		
	Perubahan Persentase	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain		Perubahan Persentase	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	
Risiko tingkat suku bunga	+/- 0%	+/-	694.115	+/- 1%	+/-	49.012
Risiko nilai tukar	+/- 0%	+/-	(83)	+/- 1%	+/-	70

Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mensyaratkan penerapan manajemen risiko mencakup pilar-pilar pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan *limit* Risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dimaksud ditujukan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu aktivitas bisnis dan operasional, seperti faktor ketidakcukupan sumber daya manusia, internal proses, kegagalan sistem teknologi informasi, bencana alam, dan kejahatan pihak eksternal terhadap bank yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi bank. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di BRI mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, kepatuhan, dan stratejik yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Setiap Unit Kerja Operasional BRI bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko melalui sistem pengendalian intern dalam aktivitas operasional dan bisnis di masing-masing Unit Kerja. Hal tersebut dilakukan mulai dari tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. Direksi BRI menetapkan fungsi manajemen risiko pada setiap Unit Kerja mulai dari level Kantor Pusat (Divisi/Desk), Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang yang mencakup bidang operasional, pemasaran dan bisnis mikro, Kantor Cabang Pembantu, Sentra Layanan BRI Prioritas, dan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN).

Manajemen risiko baik yang berada di Kantor Pusat maupun di Kantor Wilayah BRI bertugas dan bertanggung jawab dalam penyusunan pedoman penerapan manajemen risiko operasional, pengembangan dan implementasi kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian, serta pemantauan proses manajemen risiko operasional. Disamping itu juga berperan dalam penyusunan dan pemantauan profil risiko BRI, penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari suatu produk dan/atau aktivitas baru, serta mendukung Unit Kerja Operasional/*risk owner* dalam mengembangkan budaya sadar risiko, penerapan strategi anti *fraud*, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dimaksud. Dalam rangka pembahasan pengelolaan dan perbaikan kontrol atas risiko operasional, Divisi Manajemen Risiko mengkoordinasikan pelaksanaan *Operational Risk Management Committee* (ORMC) yang dilaksanakan setiap triwulanan bersama Divisi/*Desk* dan Unit Kerja terkait.

Audit Intern selaku *third line of defense* yang meliputi Audit Kantor Pusat dan Kantor Inspektorat BRI seluruh Indonesia bertugas melakukan pemantauan dan validasi atas kecukupan pengendalian intern dalam aktivitas operasional dan bisnis di Unit Kerja Operasional dan konsistensi atas penerapan manajemen risiko operasional di BRI secara *bankwide*.

Penerapan manajemen risiko operasional BRI difasilitasi melalui perangkat manajemen risiko operasional berupa BRI *Operational Risk Assessor* (BRIOPRA) yang mencakup *modul Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen Insiden (MI), Forum MR, dan Maturitas. Kebijakan Perangkat Manajemen Risiko Operasional diatur melalui Surat Edaran BRI NOSE: S.17-DIR/DMR/02/2016.

Upaya peningkatan pemahaman atas manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko dan sosialisasi/pelatihan manajemen risiko yang terus dilakukan kepada seluruh pekerja BRI serta peningkatan kualitas pengendalian risiko pada setiap aktivitas operasional BRI.

1. *Risk Control and Self Assesment* (RCSA)

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (impact) dan kemungkinan kejadian (likelihood). RCSA di BRI telah diterapkan di Divisi/*Desk* Kantor Pusat BRI, Kantor Wilayah (KanWil), Kantor Cabang Khusus (KCK), Kantor Cabang (KanCa) yang juga mewakili BRI Unit, Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan Sentra Layanan BRI Prioritas.

RCSA ditujukan untuk membantu Unit Kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Pengkinian *risk issue* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis; perubahan ketentuan internal/eksternal; dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data Manajemen Insiden (MI)/*Loss Event Database* (LED), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap triwulan, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

Laporan hasil konsolidasi RCSA tersebut dilaporkan secara rutin kepada seluruh Direksi BRI dalam *Risk Management Committee* (RMC) yang dilaksanakan setiap triwulanan.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

2. Manajemen Insiden (MI) dan *Loss Event Database* (LED)

Manajemen Insiden (MI) merupakan *Loss Event Database* (LED) BRI yang mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss*, *potential loss,* dan *near misses*sejak insiden terjadi sampai dengan penyelesaian, termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan.

Berdasarkan data kejadian kerugian pada modul MI, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (event type) dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasiskan pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan *recovery* kerugian maupun proses litigasi.

Data kerugian operasional BRI yang didokumentasikan mulai dari tahun 2007 yang disusun secara konsisten dan sistematis dalam bentuk matriks *database* kerugian yang diklasifikasikan berdasarkan delapan lini bisnis dan tujuh *event type*/kategori kejadian dan dilihat dari dimensi frekuesi kejadian dan *severity/loss*.

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) yang mulai diterapkan sejak 2010 sesuai dengan ketentuan regulator. Namun demikian, BRI telah melakukan persiapan penerapan *The Standardised Approach* (TSA) dan *Advanced Measurement Approach* (AMA). LED BRI juga telah digunakan dalam simulasi perhitungan beban modal risiko operasional dengan metode *Advanced Measurement Approach* (AMA), baik dengan menggunakan *Extreme Value Theory* (EVT) maupun *Loss Distribution Approach* (LDA). Dalam rangka menuju perhitungan beban modal risiko operasional yang lebih *advanced*, BRI telah menyusun *gap analysis* terkait penerapan TSA dan AMA.

3. Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI)

IRU/KRI adalah alat untuk mendeteksi peningkatan dan atau penurunan risiko/tren risiko baik yang bersifat *leading* terhadap kejadian kerugian yang belum terjadi maupun yang bersifat historis. Prediksi tren risiko dimaksud ditujukan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait risiko operasional yang muncul sebelum kerugian finansial atau non finansial terjadi.

BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau *limit* risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (risk appetite) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (threshold) KRI dilakukan dengan menggunakan *best judgement* dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan *risk appetite* BRI. Penentuan *threshold* melibatkan Audit Internal, *Risk Owner,*dan Unit Kerja terkait lainnya. Indikator Risiko Utama BRI antara lain tercermin dalam Laporan Profil Risiko *Bankwide* dan Profil Risiko Kanwil yang dimonitor secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan.

4. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Forum Manajemen Risiko (Forum MR) adalah wadah atau forum pertemuan antara pemimpin Unit Kerja Operasional dengan pejabat setingkat dibawahnya, pekerja atau jajarannya untuk membahas permasalahan-permasalahan (risiko) yang melekat pada aktivitas bisnis atau operasional yang menjadi kendala dalam rangka mencapai target bisnis atau kinerja yang ditetapkan. Pelaksanaan Forum Manajemen Risiko di masing-masing Unit Kerja BRI diharapkan menjadi salah satu pendukung dan pendorong untuk menumbuhkembangkan budaya sadar risiko di BRI.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

5. Maturitas

Maturitas merupakan proses *self assessment* terhadap tingkat kemapanan penerapan manajemen risiko di setiap Unit Kerja BRI yang dilakukan setiap akhir tahun oleh masing-masing pimpinan Unit Kerja BRI terhadap parameter-parameter tertentu. Dengan melakukan penilaian maturitas diharapkan masing-masing Unit Kerja dapat mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan sehingga lebih baik ke depan.

6. Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)

Potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha BRI, dimana BRI memiliki Unit Kerja Operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Direksi BRI memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) guna melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, melindungi keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan Unit Kerja Operasional BRI (Rencana Penanggulangan Bencana), serta mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional terpenting, menjaga aset BRI dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana (Rencana Kelangsungan Usaha). Kebijakan BCM diatur melalui Surat Edaran BRI NOSE: S.26-DIR/DMR/12/2016.

Implementasi BCM BRI mencakup seluruh unit kerja BRI yang antara lain dilakukan melalui pembentukan Tim Manajemen Krisis, penyusunan *Call Tree* dan penetapan *alternate sites*. Unit kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB) yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja. Pelaksanaan uji coba BCM dilaksanakan setiap tahun dan diprioritaskan pada unit kerja yang rawan bencana termasuk di dalamnya Gedung Kantor Pusat yaitu Gedung BRI 1 dan 2, Gedung IT dan Gedung BRI *Corporate University* serta Asrama Siswa di Ragunan.

Kesiapan organisasi BRI untuk memastikan pelaksanaan prosedur kelangsungan usaha sudah teruji dengan baik pada kejadian-kejadian bencana yang dialami oleh beberapa unit kerja BRI, dimana di Triwulan III Tahun 2018 gempa bumi dan tsunami dengan kekuatan 7,4 SR yang berpusat di utara Kota Palu yang berdampak pada operasional dan bisnis Unit Kerja BRI di Palu, Donggala, Sigi, Mamuju dan sekitarnya.

7. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB)

Dalam rangka penerbitan setiap produk dan/atau aktivitas baru (PAB) di BRI, dilakukan proses manajemen risiko yang meliputi penilaian risiko oleh *product owner* terhadap setiap jenis risiko yang mungkin timbul dari penerbitan PAB, termasuk penetapan kontrol dan pengendalian yang ditujukan untuk memitigasi risiko PAB yang dimaksud.

Divisi Manajemen Risiko BRI bertugas melakukan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PAB dan merekomendasikan hasil penilaian yang dimaksud untuk mendapatkan persetujuan Direktur Bidang Manajemen Risiko BRI. Kebijakan PAB diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.14-DIR/DMR/02/2017.

8. Penerapan Strategi Anti Fraud BRI

Penerapan sistem pengendalian *fraud* telah dilakukan sesuai ketentuan dan prosedur pengendalian internal BRI, dimana perhatian khusus diberikan terhadap penyelesaian kasus-kasus *fraud* yang terjadi untuk menunjukkan intoleransi manajemen BRI terhadap *fraud* (zero tolerance). Penetapan dan penerapan Strategi Anti *Fraud* sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko dalam rangka pencegahan dan pengelolaan kejadian *fraud* di BRI mencakup 4 (empat) pilar, yaitu pilar pencegahan, pilar deteksi, pilar investigasi, pelaporan dan sanksi, pilar evaluasi, pemantauan dan tindak lanjut.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

8. Penerapan Strategi Anti Fraud BRI (lanjutan)

Komitmen Anti Fraud ditandatangani oleh Direktur dan Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja BRI sebagai bentuk peningkatan employee awareness dan pencegahan fraud. Kebijakan Strategi Anti Fraud diatur melalui Surat Keputusan BRI No. S.25-DIR/DMR/12/2016.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset				
Kas	21.164.075	21.164.075	24.797.782	24.797.782
Giro pada Bank Indonesia	66.191.055	66.191.055	58.155.479	58.155.479
Giro pada bank lain	11.015.735	11.015.735	5.925.684	5.925.684
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	35.418.430	35.418.430	55.105.687	55.105.687
Efek-efek				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.067.257	4.067.257	1.762.263	1.762.263
Tersedia untuk dijual	115.459.408	115.459.408	130.927.293	130.927.293
Dimiliki hingga jatuh tempo	51.460.519	51.495.518	54.229.122	56.701.981
Tagihan wesel ekspor	20.958.845	20.958.845	10.654.353	10.654.353
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah				
Tersedia untuk dijual	30.275	30.275	717.840	717.840
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.475.000	1.471.283	2.600.000	2.575.239
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17.698.025	17.698.025	18.011.026	18.011.026
Tagihan derivatif	379.493	379.493	145.928	145.928
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	770.564.242	713.733.736	706.846.900	667.849.222
Piutang Sewa Pembiayaan	2.784.639	2.051.379	2.385.483	2.405.495
Tagihan akseptasi	6.459.819	6.459.819	5.693.425	5.693.425
Penyertaan saham*)	5.939	5.939	2.439	2.439
Aset lain-lain**)	5.958.690	5.958.690	5.484.806	5.484.806
	1.131.091.446	**1.073.558.962**	**1.083.445.510**	**1.046.915.942**

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut (lanjutan).

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas				
Liabilitas segera	10.488.225	10.488.225	6.584.201	6.584.201
Simpanan nasabah ***)				
Giro	141.128.207	141.128.207	147.435.604	147.435.604
Tabungan	351.648.324	351.648.324	349.440.873	349.440.873
Deposito berjangka	379.964.056	379.964.056	344.779.973	344.779.973
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya				
Giro	327.286	327.286	351.951	351.951
Tabungan	4.445	4.445	6.709	6.709
Deposito berjangka dan *on call*	6.232.977	6.232.977	4.059.761	4.059.761
Inter-bank call money	358.050	358.050	1.174.946	1.174.946
Efek - efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	15.263.502	15.263.502	12.136.684	12.136.684
Liabilitas derivatif	646.871	646.871	200.858	200.858
Liabilitas akseptasi	6.459.819	6.459.819	5.693.425	5.693.425
Surat berharga yang diterbitkan	31.629.568	30.846.401	30.619.658	31.472.743
Pinjaman yang diterima	32.391.002	32.391.002	29.403.009	29.403.009
Pinjaman subordinasi	1.475.658	1.475.658	986.450	986.450
Liabilitas lain-lain****)	2.948.373	2.948.373	2.454.031	2.454.031
	980.966.363	**980.183.196**	**935.328.133**	**936.181.218**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Termasuk simpanan nasabah dengan prinsip syariah.
****) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru*' dan dana *syirkah* temporer.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

a. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu, kecuali efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, piutang sewa pembiayaan tagihan dan liabilitas derivatif, serta pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman dan surat berharga subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

   Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

   Estimasi nilai wajar terhadap kewajiban keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut (lanjutan):

b. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

c. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit BRI secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh BRI. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

d. Piutang sewa pembiayaan

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

e. Tagihan dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman dan surat berharga subordinasi

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c):

	30 September 2018			
	Nilai Wajar	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Obligasi Pemerintah	2.282.505	2.282.505	-	-
Reksadana	1.150.863	1.150.863	-	-
Tagihan Derivatif	379.493	-	379.493	-
Sertifikat Bank Indonesia	282.750	282.750	-	-
Obligasi	99.324	99.324	-	-
Obligasi Subordinasi	54.887	54.887	-	-
Lainnya	196.928	196.928	-	-
	4.446.750	4.067.257	379.493	-

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

	30 September 2018			
	Nilai Wajar	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**
Aset Keuangan (lanjutan)				
Tersedia untuk dijual				
Obligasi Pemerintah	88.960.048	88.960.048	-	-
Obligasi	10.697.913	10.697.913	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	6.360.321	6.360.321	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	4.439.317	4.439.317	-	-
Reksadana	1.748.690	1.748.690	-	-
Negotiable Cerficate Of Deposits	919.533	919.533	-	-
Obligasi Subordinasi	725.256	725.256	-	-
Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills	511.644	511.644	-	-
U.S Treasury Bonds	288.382	288.382	-	-
Medium Term Notes	239.885	239.885	-	-
Singapore Government Securities	191.879	191.879	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	30.275	30.275	-	-
Lainnya	376.540	376.540	-	-
	115.489.683	115.489.683	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi Pemerintah	46.353.070	46.353.070	-	-
Obligasi	3.615.778	3.615.778	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.471.283	1.471.283	-	-
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	1.000.000	1.000.000	-	-
Medium Term Notes	275.829	275.829	-	-
Obligasi Subordinasi	55.581	55.581	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	21.393	21.393		
Lain Lain	173.867	173.867	-	-
	52.966.801	52.966.801	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	713.733.736	-	701.266.834	12.466.902
Piutang sewa pembiayaan	2.051.379	-	-	2.051.379
	715.785.115	-	701.266.834	14.518.281
Total Aset Keuangan	**888.688.349**	**172.523.741**	**701.646.327**	**14.518.281**
Liabilitas Keuangan				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	646.871	-	646.871	-
Kewajiban lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	30.846.401	30.846.401	-	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	1.475.658	1.475.658	-	-
	32.322.059	32.322.059	-	-
Total Liabilitas Keuangan	**32.968.930**	**32.322.059**	**646.871**	**-**

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

	31 Desember 2017			
	Nilai Wajar	Level 1	Level 2	Level 3
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Reksadana	842.935	842.935	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	385.040	385.040	-	-
Obligasi Pemerintah	194.828	194.828	-	-
Tagihan derivatif	145.928	-	145.928	-
Obligasi	71.378	71.378	-	-
Obligasi subordinasi	50.976	50.976	-	-
Lainnya	217.106	217.106	-	-
	1.908.191	1.762.263	145.928	-
Tersedia untuk dijual				
Obligasi Pemerintah	74.830.836	74.830.836	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	35.482.251	35.482.251	-	-
Obligasi	10.238.591	10.238.591	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	6.046.221	6.046.221	-	-
Reksadana	1.504.868	1.504.868	-	-
Obligasi Subordinasi	796.981	796.981	-	-
Negotiable Certificate of Deposits	764.161	764.161	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	717.840	717.840	-	-
MAS Bills	431.165	431.165	-	-
US Treasury Bonds	234.941	234.941	-	-
Medium-Tern Notes	207.000	207.000	-	-
Singapore Government Securities	184.486	184.486	-	-
Lainnya	205.792	205.792	-	-
	131.645.133	131.645.133	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi Pemerintah	50.457.329	50.457.329	-	-
Obligasi	4.453.319	4.453.319	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2.575.239	2.575.239	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	597.605	597.605	-	-
Negotiable Certificate of Deposits	265.083	265.083	-	-
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	250.000	250.000	-	-
Medium-Term Notes	150.360	150.360	-	-
Obligasi Subordinasi	20.000	20.000	-	-
Lainnya	508.285	508.285	-	-
	59.277.220	59.277.220	-	-

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan(Catatan 2c) (lanjutan):

	31 Desember 2017			
	Nilai Wajar	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	667.849.222	-	653.265.720	14.583.502
Piutang Sewa Pembiayaan	2.405.495	-	-	2.405.495
	670.254.717	-	653.265.720	16.988.997
Total Aset Keuangan	**863.085.261**	**192.684.616**	**653.411.648**	**16.988.997**
Liabilitas Keuangan				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	200.858	-	200.858	-
Kewajiban lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	31.472.743	31.472.743	-	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	986.450	986.450	-	-
	32.459.193	32.459.193	-	-
Total Liabilitas Keuangan	**32.660.051**	**32.459.193**	**200.858**	**-**

41. INFORMASI SEGMEN

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak:

a. Nama Perusahaan

Nama Perusahaan	Bidang Usaha
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan Konvensional
PT Bank BRIsyariah Tbk	Perbankan Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Perbankan Konvensional
BRI Remittance Co. Limited Hong Kong	Jasa Keuangan
PT Asuransi BRI Life	Asuransi Jiwa
PT BRI Multifinance Indonesia	Pembiayaan

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak (lanjutan):

b. Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan ke dalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Retail
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan Entitas Anak berdasarkan segmen operasi:

	30 September 2018 dan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal tersebut					
Keterangan	**Mikro**	**Ritel**	**Korporasi**	**Lainnya**	**Entitas Anak**	**Total**
Pendapatan bunga dan premi neto	28.451.086	20.523.949	4.676.076	2.248.461	2.628.155	58.527.727
Pendapatan operasi lainnya	6.268.273	6.111.500	842.039	2.383.929	602.211	16.207.952
Total pendapatan	34.719.359	26.635.449	5.518.115	4.632.390	3.230.366	74.735.679
Beban operasional lainnya	(13.013.871)	(13.078.500)	(2.085.518)	(966.465)	(1.827.659)	(30.972.013)
Beban CKPN	(6.032.987)	(4.466.278)	(2.765.995)	-	(603.639)	(13.868.899)
Total beban	(19.046.858)	(17.544.778)	(4.851.513)	(966.465)	(2.431.298)	(44.840.912)
Pendapatan (beban) lainnya neto	30.770	10.975	(2.806)	1.007	(1.787)	38.159
Laba sebelum pajak penghasilan	15.703.271	9.101.646	663.796	3.666.932	797.281	29.932.926
Beban pajak	(3.353.380)	(1.943.626)	(141.751)	(783.061)	(163.267)	(6.385.085)
Total laba periode berjalan	**12.349.891**	**7.158.020**	**522.045**	**2.883.871**	**634.014**	**23.547.841**
Aset Segmen						
Kredit	283.613.554	303.402.778	185.708.864	-	36.178.563	808.903.759
CKPN	(13.611.904)	(4.926.793)	(16.011.033)	-	(1.005.148)	(35.554.878)
Non Kredit	-	-	-	382.543.506	22.473.573	405.017.079
	270.001.650	**298.475.985**	**169.697.831**	**382.543.506**	**57.646.988**	**1.178.365.960**
Liabilitas Segmen						
Pendanaan	255.437.169	313.087.640	261.013.746	-	43.202.032	872.740.587
Non Pendanaan	-	-	-	124.451.934	10.772.203	135.224.137
	255.437.169	**313.087.640**	**261.013.746**	**124.451.934**	**53.974.235**	**1.007.964.724**

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

b. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan Entitas Anak berdasarkan segmen operasi (lanjutan):

	31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut					
Keterangan	**Mikro**	**Ritel**	**Korporasi**	**Lainnya**	**Entitas Anak**	**Total**
Pendapatan bunga dan premi neto	36.447.777	23.067.911	6.857.906	4.054.952	2.962.355	73.390.901
Pendapatan operasi lainnya	6.453.398	8.985.018	899.231	2.355.189	398.231	19.091.067
Total pendapatan	42.901.175	32.052.929	7.757.137	6.410.141	3.360.586	92.481.968
Beban operasional lainnya	(15.371.678)	(15.048.835)	(3.541.484)	(2.350.602)	(2.129.049)	(38.441.648)
Beban CKPN	(7.642.460)	(5.738.482)	(3.278.755)	-	(574.789)	(17.234.486)
Total beban	(23.014.138)	(20.787.317)	(6.820.239)	(2.350.602)	(2.703.838)	(55.676.134)
Pendapatan (beban) lainnya neto	88.970	185.381	327	(73.034)	14.679	216.323
Laba sebelum pajak penghasilan	19.976.007	11.450.993	937.225	3.986.505	671.427	37.022.157
Beban pajak	(4.331.159)	(2.482.782)	(203.207)	(864.347)	(96.328)	(7.977.823)
Total laba periode berjalan	**15.644.848**	**8.968.211**	**734.018**	**3.122.158**	**575.099**	**29.044.334**
Aset Segmen						
Kredit	252.850.653	270.601.420	184.548.972	-	31.335.475	739.336.520
CKPN	(11.827.384)	(3.202.568)	(14.032.310)	-	(1.041.875)	(30.104.137)
Non Kredit	-	-	-	394.510.217	19.235.611	413.745.828
	241.023.269	**267.398.852**	**170.516.662**	**394.510.217**	**49.529.211**	**1.122.978.211**
Liabilitas Segmen						
Pendanaan	243.794.632	304.439.989	255.091.949	-	38.329.880	841.656.450
Non Pendanaan	-	-	-	108.064.289	9.180.209	117.244.498
	243.794.632	**304.439.989**	**255.091.949**	**108.064.289**	**47.510.089**	**958.900.948**

c. Segmen Geografis

	Pendapatan bunga & premi neto, operasional dan investasi	
	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
Keterangan	**2018**	**2017**
Indonesia	74.325.829	67.661.389
Amerika Serikat	326.781	408.288
Hong Kong	5.589	2.756
Singapura	47.694	34.924
Timor Leste	29.786	1.610
Total	**74.735.679**	**68.108.967**

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

c. Segmen Geografis (lanjutan)

Keterangan	Laba sebelum beban pajak Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	2017
Indonesia	29.655.713	24.505.005
Amerika Serikat	269.951	293.598
Timor Leste	9.268	(5.377)
Hong Kong	217	110
Singapura	(2.223)	2.980
Total	**29.932.926**	**24.796.316**

Keterangan	Total aset	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Indonesia	1.158.359.816	1.104.377.993
Amerika Serikat	15.222.921	14.847.364
Singapura	4.093.200	3.365.196
Timor Leste	680.247	379.288
Hong Kong	9.776	8.370
Total	**1.178.365.960**	**1.122.978.211**

Keterangan	Total liabilitas	
	30 September 2018	31 Desember 2017
Indonesia	988.099.006	940.817.829
Amerika Serikat	15.038.174	14.330.575
Singapura	4.144.277	3.362.659
Timor Leste	679.520	387.328
Hong Kong	3.747	2.557
Total	**1.007.964.724**	**958.900.948**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Efektif tanggal 1 Januari 2007, semua pekerja yang baru diangkat sebagai pekerja tetap tidak diikutsertakan dalam program ini dan hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dana pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun BRI (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI, dimana kontribusi BRI sejak tanggal 1 Oktober 2017 adalah sebesar 26,65% (sebelumnya 25,02%).

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Penilaian aktuaria atas beban pensiun BRI masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,50%	7,60%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,50%	7,50%
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	4,00%	4,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10.00% dari CSO 1958	10.00% dari CSO 1958
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun

Aset DPBRI terutama terdiri dari tabungan, deposito, efek-efek, unit penyertaan reksadana, efek beragunan aset dan investasi jangka panjang berupa saham dan properti.

Mutasi atas nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Awal Tahun	16.749.997	15.032.520
Beban Bunga	942.528	1.191.806
Kurtailmen	(1.554.036)	-
Biaya jasa kini	233.142	316.354
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(661.979)	(954.113)
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	(794.464)	1.163.430
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti akhir tahun	**14.915.188**	**16.749.997**

Mutasi atas nilai kini kewajiban pensiun dengan program manfaat lain berupa dana manfaat tambahan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Biaya jasa lalu	1.660.333	-
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(106.297)	-
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti akhir tahun	**1.554.036**	**-**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Mutasi atas nilai wajar aset program masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Nilai wajar aset program awal tahun	17.665.697	16.230.759
Hasil Pengembangan riil	86.535	2.068.136
Pembayaran iuran-iuran pemberi kerja	208.342	250.758
Pembayaran iuran-iuran perserta program	53.674	70.157
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(661.979)	(954.113)
Penyelesaian	(1.679.595)	-
Aset program akhir tahun	**15.672.674**	**17.665.697**

Mutasi atas nilai wajar aset program pensiun dengan program manfaat lain berupa dana manfaat tambahan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(106.297)	-
Penyelesaian	1.785.892	-
Aset program akhir tahun	**1.679.595**	**-**

Mutasi atas kewajiban program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal		
Beban Program pensiun imbalan pasti - neto (Catatan 35)	304.204	246.012
Pembayaran iuran periode berjalan	(208.342)	(250.759)
Pengukuran kembali liabilitas/ (aset) pensiun imbalan pasti - neto	(95.862)	4.747
Saldo akhir	**-**	**-**

Liabilitas yang diakui pada Laporan Posisi Keuangan

	30 September 2018	31 Desember 2017
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - aktual	14.915.188	16.749.997
Nilai wajar aset program	(15.672.674)	(17.665.698)
Defisit/(Surplus)	(757.486)	(915.701)
Batas atas aset	757.486	915.701
Liabilitas yang diakui pada Laporan Posisi Keuangan	-	-

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Mutasi atas kewajiban program pensiun imbalan pasti dengan program manfaat lain berupa dana manfaat tambahan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal		
Beban Program pensiun imbalan pasti - neto (Catatan 35)	(125.559)	-
Pembayaran iuran periode berjalan		
Pengukuran kembali liabilitas/ (aset) pensiun imbalan pasti - neto	125.559	-
Saldo akhir	**-**	**-**

Liabilitas yang diakui pada Laporan Posisi Keuangan

	30 September 2018	31 Desember 2017
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - aktual	1.554.036	-
Nilai wajar aset program	(1.679.595)	-
Defisit/(Surplus)	(125.559)	-
Batas atas aset	125.559	-
Liabilitas yang diakui pada Laporan Posisi Keuangan	-	-

Pengukuran kembali atas liabilitas/(aset) pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	(1.042.811)	(1.047.558)
(Keuntungan)/Kerugian aktuaria	(794.465)	1.163.430
Imbal hasil atas aset program	909.012	(779.088)
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto liabilitas/(aset)	(210.409)	(379.595)
Jumlah pengukuran kembali atas aset imbalan pasti - neto	**(1.138.673)**	**(1.042.811)**

Mutasi atas liabilitas/(aset) pensiun imbalan pasti dengan program manfaat lain berupa dana manfaat tambahan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto liabilitas/(aset)	125.559	-
Jumlah pengukuran kembali atas aset imbalan pasti - neto	**125.559**	**-**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Beban pensiun imbalan pasti untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	30 September 2017
Biaya jasa kini	233.142	236.767
Iuran peserta program	(53.674)	(52.842)
beban bunga - neto	(822)	(150)
(Keuntungan)/Kerugian Aktuaria	125.558	-
Beban pensiun imbalan pasti (Catatan 35)	**304.204**	**183.775**

Mutasi atas Beban pensiun imbalan pasti dengan program manfaat lain berupa dana manfaat tambahan pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	30 September 2017
(Keuntungan)/Kerugian Aktuaria	(1.785.892)	-
Biaya jasa lalu	1.660.333	-
Beban pensiun imbalan pasti (Catatan 35)	**(125.559)**	**-**

b. Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI.

Iuran THT terdiri dari iuran beban pekerja dan iuran beban BRI sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

Berdasarkan perhitungan penilaian aktuaria atas THT masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan tanggal 31 Desember 2017 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,60%	7,70%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,50%	7,50%
Tingkat kematian	TMI 2011	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10.00% dari TMI 2011	10.00% dari CSO 1958

Status THT sesuai dengan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Nilai Wajar Aset	4.026.747	3.696.006
Nilai Kini Kewajiban THT	(2.163.139)	(1.927.967)
Surplus	1.863.608	1.768.039

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

Mutasi atas kewajiban Tunjangan Hari Tua masing-masing pada tanggal 30 September 2018, dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Beban tunjangan hari tua (Catatan 35)	80.253	59.067
Pengukuran kembali liabilitas tunjangan hari tua - neto	(1.472)	37.473
Pembayaran iuran periode berjalan	(78.781)	(96.540)
Saldo akhir kewajiban (Catatan 28)	-	-

Pengukuran kembali atas kewajiban Tunjangan Hari Tua masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Sald awal	239.574	202.101
Kerugian/Keuntungan aktuaria	137.374	478.657
Imbal hasil ats (aset)/liabilitas program	(132.311)	(138.530)
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga - neto	(6.535)	(302.654)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas tunjangan hari tua - neto	238.102	239.574

Perhitungan beban THT untuk untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 sesuai dengan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	114.858	39.102
Iuran peserta program	(37.575)	(22.743)
Beban bunga - neto	2.970	(650)
Beban THT (Catatan 35)	80.253	15.709

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, BRI tidak mengakui adanya THT dibayar dimuka dan manfaat THT karena manajemen BRI tidak memiliki keuntungan (benefit) atas aset tersebut dan BRI juga tidak memiliki rencana untuk mengurangi kontribusinya di masa depan.

c. Program Pensiun Iuran Pasti

1. BRI (Entitas Induk)

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sebesar Rp218.355 dan Rp124.935 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 35). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

c. Program Pensiun Iuran Pasti (lanjutan)

2. BRI Agro (Entitas anak)

BRI Agro menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah kontribusi BRI Agro untuk dana pensiun adalah sebesar 87,8% dari iuran yang sudah ditetapkan berdasarkan tingkat dari masing-masing karyawan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, sebesar Rp668 dan Rp569 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 35).

3. BRISyariah (Entias Anak)

Pekerja BRISyariah juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRISyariah yang berlaku efektif sejak bulan Januari 2009. Kontribusi BRISyariah pada program ini, yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif periode berjalan adalah Rp7.498 dan Rp45 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 35). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

(i) BRI (Entitas Induk)

Perhitungan PHK menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuaria atas kewajiban BRI berkaitan dengan cadangan penyisihan untuk penetapan uang pesangon, uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, untuk tahun buku masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,60%	7,70%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50%	7,50%
Tingkat kematian	TMI 2011	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10.00% dari TMI 2011	10.00% dari CSO 1958

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	1.212.209	1.109.732
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	260.051	304.706
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(68.608)	(92.705)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	(268.645)	(109.524)
Saldo akhir (Catatan 28)	**1.135.007**	**1.212.209**

Pengukuran kembali atas liabilitas/(aset) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(i) BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	(136.919)	(27.395)
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	(268.645)	(109.524)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	**(405.564)**	**(136.919)**

Perhitungan beban program PHK untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	187.583	124.847
Beban bunga	72.468	70.932
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	-	-
Beban PHK (Catatan 35)	**260.051**	**195.779**

(ii) BRIsyariah Tbk (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria atas program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 sesuai perhitungan PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 1 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,60%	7,10%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	5,00%	5,00%
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	12.829	58.108
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	9.094	13.214
Pembayaran manfaat aktual oleh BRISyariah	(17.178)	(68.254)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	(4.745)	9.761
Saldo akhir (Catatan 28)	**-**	**12.829**

Pengukuran kembali atas (aset)/liabilitas pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(ii) BRIsyariah Tbk (Entitas Anak) (lanjutan)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	(4.602)	(14.363)
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	(4.745)	9.761
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	**(9.347)**	**(4.602)**

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	9.045	7.059
Beban bunga	49	3.528
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	-	-
Beban PHK (Catatan 35)	**9.094**	**10.587**

(iii) BRI Agro (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria atas program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 2 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,60%	7,50%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	8,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI 2011	10,00 % TMI 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	39.057	35.519
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	4.555	8.052
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Agro	(705)	(2.245)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	(1.921)	(2.269)
Saldo akhir (Catatan 28)	**40.986**	**39.057**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(iii) BRI Agro (Entitas Anak) (lanjutan)
Pengukuran kembali atas liabilitas/(aset) pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	(1.827)	442
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	(1.921)	(2.269)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	**(3.748)**	**(1.827)**

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	3.929	3.592
Beban bunga	2.288	2.280
Biaya jasa lalu	(1.662)	-
Beban PHK (Catatan 35)	**4.555**	**5.872**

(iv) BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria atas program pemutusan hubungan kerja pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, dilakukan oleh Padma Radya Akturia, aktuaris independen dalam laporannya pada tanggal-tanggal 4 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit.* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	7,00%	7,00%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI-III 2011	10,00% TMI-III 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	60.706	48.692
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	7.192	8.098
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Life	(1.610)	(44)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	(11.422)	3.960
Saldo akhir (Catatan 28)	**54.866**	**60.706**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(iv) BRI Life (Entitas Anak) (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas/(aset) pemutusan hubungan kerja pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	10.558	6.598
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	(11.422)	3.960
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	**(864)**	**10.558**

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	4.060	2.937
Beban bunga	-	2.955
Keuntungan/kerugian dari penyelesaian bunga neto atas liabilitas	3.132	-
Beban PHK (Catatan 35)	**7.192**	**5.892**

(v) BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Perhitungan aktuaria atas program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 sesuai perhitungan PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 8 Oktober 2018 dan 2 Januari 2018, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,50%	7,00%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	5,00% dari TMI 2011	5,00% TMI 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	10.676	9.168
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	1.596	1.871
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Finance	(1.099)	(971)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	(1.065)	608
Saldo akhir (Catatan 28)	**10.108**	**10.676**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(v) BRI Finance (Entitas Anak) (lanjutan)

Pengukuran kembali atas (aset) liabilitas Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal	5.134	5.742
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	1.064	(608)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	**6.198**	**5.134**

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	965	870
Beban bunga	561	550
Biaya jasa lalu	70	2
Beban PHK (Catatan 35)	**1.596**	**1.422**

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar dan Masa Persiapan Pensiun (MPP).

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa

i. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Asumsi-asumsi yang dipertimbangkan oleh aktuaria adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,60%	7,70%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50%	7,50%
Tingkat kenaikan harga emas	10,00%	10,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2011	10,00% dari CSO 1958

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

i. BRI (Entitas Induk)

Nilai kini kewajiban atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp1.153.588 dan Rp1.061.952 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal kewajiban	1.061.952	940.341
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	92.257	155.894
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(621)	(34.283)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	**1.153.588**	**1.061.952**

Beban penghargaan tanda jasa untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	71.345	64.471
Beban bunga	60.684	60.531
(keuntungan)/ kerugian aktuaria yang diakui	(39.772)	(100.943)
Beban (pendapatan) penghargaan tanda jasa (catatan 35)	**92.257**	**24.059**

ii. BRI Agro (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program penghargaan tanda jasa kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 2 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,20%	7,00%
Tingkat kenaikan penghasilan	8,00%	7,50%
Tingkat kenaikan harga emas	5,00%	5,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI 2011	10,00% TMI 2011

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

ii. BRI Agro (Entitas Anak) (lanjutan)

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp331 dan Rp297 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal kewajiban	297	-
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	141	719
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Agro	(107)	(422)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	**331**	**297**

Beban penghargaan tanda jasa untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	112	204
Biaya jasa lalu	-	420
Beban bunga	16	-
(keuntungan)/ kerugian aktuaria yang diakui	13	(21)
Beban (pendapatan) penghargaan tanda jasa (catatan 35)	**141**	**603**

iii. BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program penghargaan tanda jasa kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja. Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa entitas anak masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 yang dilakukan oleh Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 8 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	7,00%	7,00%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI-III 2011	10,00% TMI-III 2011

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

iii. BRI Life (Entitas Anak) (lanjutan)

Nilai kini kewajiban atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp10.234 dan Rp10.289 pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal kewajiban	10.289	10.623
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	(55)	(51)
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Life	-	(283)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	**10.234**	**10.289**

Perhitungan beban penghargaan tanda jasa untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	877	674
Beban bunga	-	580
Biaya jasa lalu	-	(447)
Keuntungan/kerugian dari penyelesaian bunga neto atas liabilitas	546	-
(keuntungan)/ kerugian aktuaria yang diakui	(1.478)	(528)
Beban (pendapatan) penghargaan tanda jasa (catatan 35)	**(55)**	**279**

iv. BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program penghargaan tanda jasa kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa entitas anak dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dilakukan oleh PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 8 Oktober 2018 dan 2 Januari 2018 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

iv. BRI Finance (Entitas Anak)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Harga emas (nilai Rupiah penuh)	583.637	568.320
Rata-rata usia dibawah usia pensiun	36	37
Rata-rata usia diatas usia pensiun	58	0
Rata-rata masa kerja	8	9

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria masing-masing sebesar Rp591 dan Rp264 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal kewajiban	264	244
Beban yang diakui dalam laba rugi (Catatan 35)	327	26
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Finance	-	(6)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	**591**	**264**

Perhitungan beban penghargaan tanda jasa untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	41	20
Beban bunga	13	15
(keuntungan)/ kerugian aktuaria yang diakui	273	2
Beban (pendapatan) penghargaan tanda jasa (catatan 35)	**327**	**37**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar

i. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuaria atas cuti besar masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit.* Asumsi-asumsi yang dipertimbangkan oleh aktuaria adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,60%	7,70%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50%	7,50%
Tingkat kematian	TMI 2011	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2011	10,00% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp1.717.116 dan Rp1.517.614 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal kewajiban	1.517.614	1.314.399
Beban cuti besar (Catatan 35)	333.984	292.476
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(134.482)	(89.261)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	**1.717.116**	**1.517.614**

Beban cuti besar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	189.062	186.552
Beban bunga	87.789	85.331
(keuntungan)/ kerugian aktuaria yang diakui	57.133	69.295
Beban cuti besar (catatan 35)	**333.984**	**341.178**

ii. BRIsyariah Tbk (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen.

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

ii. BRIsyariah (Entitas Anak) (lanjutan)

Dalam laporannya tertanggal 1 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,60%	7,10%
Tingkat kenaikan penghasilan	5,00%	5,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	5,00%	5,00%

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp39.476 dan Rp30.304 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal kewajiban	30.304	25.294
Beban cuti besar (Catatan 35)	10.372	10.046
Pembayaran manfaat aktual oleh BRISyariah	(1.200)	(5.036)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	**39.476**	**30.304**

Beban cuti besar entitas anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	4.516	3.918
Beban bunga	1.702	1.524
(keuntungan)/ kerugian aktuaria yang diakui	4.154	2.056
Beban cuti besar (catatan 35)	**10.372**	**7.498**

iii. BRI Agro (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 2 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

iii. BRI Agro (Entitas Anak) (lanjutan)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	7,60%	6,00%
Tingkat kenaikan penghasilan	8,00%	6,50%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI 2011	10,00% TMI 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp3.323 dan Rp3.026 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal kewajiban	3.026	2.202
Beban cuti besar (Catatan 35)	682	1.304
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Agro	(385)	(480)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	**3.323**	**3.026**

Beban cuti besar entitas anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017, berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	855	712
Beban bunga	147	131
(keuntungan)/ kerugian aktuaria yang diakui	(320)	121
Beban cuti besar (catatan 35)	**682**	**964**

iv. BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dilakukan oleh Padma Raya Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 4 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

iv. BRI Life (Entitas Anak)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	7,00%	7,00%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI 2011	10,00% TMI III 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp8.644 dan Rp9.050 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal kewajiban	9.050	7.542
Beban cuti besar (Catatan 35)	2.066	2.086
Pembayaran manfaat aktual	(2.472)	(578)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	**8.644**	**9.050**

Perhitungan beban cuti besar entitas anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	2.270	1.883
Beban bunga	-	402
Keuntungan/kerugian dari penyelesaian bunga neto atas liabilitas	425	-
(keuntungan)/ kerugian aktuaria yang diakui	(629)	(933)
Beban cuti besar (catatan 35)	**2.066**	**1.352**

v. BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa.

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

v. BRI Finance (Entitas Anak)

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp632 dan Rp654 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Aktuaris independen dalam laporannya masing-masing pada tanggal 8 Oktober 2018 dan 2 Januari 2018 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,50%	7,00%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	5,00% TMI 2011	5,00 % TMI 2011

Mutasi atas kewajiban cuti besar masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal kewajiban	654	317
Beban cuti besar (Catatan 35)	(22)	385
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Finance	-	(48)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	**632**	**654**

Perhitungan beban cuti besar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Biaya jasa kini	69	65
Beban bunga	34	19
(keuntungan)/ kerugian aktuaria yang diakui	(125)	229
Beban cuti besar (catatan 35)	**(22)**	**313**

(iii) Program Kerja Pasca Kerja BPJS

i. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuaria atas program kesehatan pasca kerja BPJS pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dan yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 3 Oktober 2018 dan 4 Januari 2018 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Program Kerja Pasca Kerja BPJS (lanjutan)

i. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tingkat diskonto	8,60%	7,60%
Tingkat kenaikan penghasilan	4,00%	4,00%
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari CSO 1958	10,00% dari CSO 1958

Status program kesehatan pasca kerja BPJS sesuai dengan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Nilai kini kewajiban program kesehatan pasca kerja BPJS	825.837	790.946
Nilai wajar aset	(925.830)	(547.687)
Batas atas aset	99.993	-
Surplus/(Defisit)	**-**	**243.259**

Mutasi untuk cadangan atas program kesehatan pasca kerja BPJS pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal kewajiban	243.259	-
Beban program kesehatan BPJS (Catatan 35)	105.656	243.259
Pengukuran kembali liabilitas program kesehatan pasca kerja BPJS	23.969	-
Pembayaran iuran periode berjalan	(372.884)	-
Kewajiban program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 28)	**-**	**243.259**

Pengukuran kembali atas liabilitas program kesehatan pasca kerja di BPJS masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
(Keuntungan) aktuaria	(104.642)	-
Imbal hasil atas aset Program	28.619	-
Perubahan atas dampak ayas aset di luar bunga neto liabilitas	99.993	-
Jumlah pengukuran kembali atas aset imbalan pasti - neto	**23.970**	**-**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Program Kerja Pasca Kerja BPJS (lanjutan)

i. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Beban program kesehatan pasca kerja di BPJS untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2018	Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2017
Biaya jasa kini	22.301	2.450
Beban bunga - neto	3.874	-
Biaya jasa lalu	79.481	240.809
Beban program kesehatan pasca kerja BPJS(catatan 35)	**105.656**	**243.259**

43. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Informasi yang signifikan mengenai komitmen dan kontinjensi ada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Komitmen		
Tagihan komitmen		
Pembelian *spot* dan mata uang asing	12.680.261	4.038.459
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	130.042.501	107.073.032
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 27c)	9.510.509	8.980.671
Penjualan *spot* dan mata uang asing	24.997.654	13.000.508
Fasilitas pembiayan yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	84.373	105.497
Total liabilitas komitmen	164.635.037	129.159.708
Komitmen - neto	**(151.954.776)**	**(125.121.249)**
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	109.393	70.905
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 27c) dalam bentuk:		
Standby L/C	13.244.331	10.841.726
Garansi bank	13.574.086	23.188.654
Total liabilitas Kontinjensi	26.818.417	34.030.380
Kontinjensi - neto	**(26.709.024)**	**(33.959.475)**

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
Koperasi Swakarya BRI	Hubungan kepengurusan	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Koperasi Karyawan BRISyariah	Hubungan kepengurusan	Piutang dan pembiayaan Syariah
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Garansi yang diterbitkan
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Kepemilikan saham mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI	Efek-efek, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah
Perum BULOG	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Perum DAMRI	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Aerotrans Services Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Asuransi atas aset tetap
PT Bahana Artha Ventura	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penyertaan Saham
PT Bank BNI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
PT Bank Syariah Mandiri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
PT Danareksa Persero	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Kimia Farma (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih,, Garansi yang diterbitkan
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
BDH Khusus Bialugri Kementrian Pertahanan	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Inti (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Len Industri (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih
PT Pegadaian (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Pertamina (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Patra Trading	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pindad (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Pupuk Kalimantan Timur	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Sarana Sumut Ventura	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Telekomunikasi Selular	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Indonesia Power	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Trans Jabar Tol	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Waskita Beton Precast Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pertamina Patra Niaga	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Wijaya Karya Beton Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih
PT Eltran Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih
PT Angkasa Pura II (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Asuransi atas aset tetap
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
Karyawan kunci	Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan	Kredit yang diberikan, Piutang dan pembiayaan Syariah

	30 September 2018	31 Desember 2017
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.260	9.189
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.456	11.943
PT Bank Syariah Mandiri	111	9
PT Bank BNI Syariah	123	33
	53.950	21.174
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	763.000	43.400
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	298.050	135.675
PT Danareksa (Persero	45.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	42.650	15.750
PT Bank BNI Syariah	2.000	2.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	135.675
	1.150.700	332.500
Efek-efek (Catatan 7)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	137.558.324	123.062.695
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1.469.239	1.386.317
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.425.961	1.367.453
PT Pupuk Indonesia (Persero)	940.124	970.870
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	826.903	647.081
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	806.200	480.181
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	695.274	682.133
PT Pegadaian (Persero)	605.763	627.632
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	419.237	617.343
PT Indonesia Power	328.790	383.547
Lain-lain	3.924.303	3.961.364
	149.000.118	134.186.616
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih (Catatan 8)		
PT Pertamina (Persero)	443.756	1.118
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	393.270	3.134
PT Len Industri (Persero)	244.616	-
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	167.591	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	35.545	-
PT Aerotrans Services Indonesia	23.082	-
PT Wijaya Karya Beton Tbk	19.391	-

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Aset (lanjutan)		
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih (Catatan 8) (lanjutan)		
PT Pertamina Patra Niaga	12.894	-
PT Angkasa Pura II (Persero)	7.301	-
PT Eltran Indonesia	6.983	-
Lain-lain	142.846	889.167
	1.497.275	893.419
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (Catatan 9)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	1.505.275	3.317.840
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10)		
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	1.127.359	-
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	25.400.380	27.039.931
Perum Bulog	21.584.540	9.049.660
PT Pertamina (Persero)	3.985.092	1.760.381
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	3.345.966	3.450.797
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	3.002.787	2.375.195
PT Dirgantara Indonesia	2.885.288	2.438.770
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.054.129	1.939.755
PT Trans Jabar Tol	1.981.657	748.931
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1.723.352	3.801.438
PT Pupuk Kalimantan Timur	1.676.760	1.776.795
Karyawan Kunci	33.368	38.457
Lain-lain	30.066.395	41.816.011
Total	97.739.714	96.236.121
Piutang dan Pembiayaan Syariah (Catatan 13)		
PT Waskita Beton Precast Tbk	495.000	400.000
PT Pegadaian (Persero)	400.000	400.000
PT Kimia Farma (Persero)	250.000	-
PT Koperasi Karyawan BRISyariah	97.585	105.436
Perum DAMRI	46.617	56.381
Koperasi Swakarya BRI	12.080	14.251
PT Inti (Persero)	3.240	3.850
PT Sarana Sumut Ventura	1.008	-
Karyawan Kunci	1.576	17.180
	1.307.106	997.098
Tagihan Akseptasi (Catatan 15)		
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	252.920	274.365
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	168.376	136.471
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	109.401	24.064
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	78.103	189.270
PT Pindad (Persero)	73.537	50.094
PT Wijaya Karya Bangunan gedung	49.594	-
PT Pertamina Patra Niaga	39.854	-
PT Inti (Persero)	17.402	-
PT Patra Trading	15.909	-
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	9.163	-
Lain-Lain	5.191	664.852
	819.450	1.339.116

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Aset (lanjutan)		
Penyertaan saham (Catatan 16)		
PT Bahana Artha Ventura	72.248	71.382
Total aset dari pihak-pihak berelasi	**254.273.195**	**237.395.336**
Total aset konsolidasian	**1.183.364.135**	**1.126.248.442**
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	**21,49%**	**21,08%**
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro (Catatan 20)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	36.679.145	45.075.744
Karyawan kunci	1.526	1.547
Lain-lain	17.064	19.629
	36.697.735	45.096.920
Tabungan (Catatan 21)		
Karyawan kunci	175.983	147.366
Entitas dan Lembaga Pemerintah	58.730	80.414
Lain-lain	150	11.933
	234.863	239.713
Deposito berjangka (Catatan 22)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	87.289.791	93.732.744
Karyawan kunci	130.116	120.479
Lain-lain	73.046	1.592.220
	87.492.953	95.445.443
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 23)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	1.208	1.146.162
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 24)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	1.473.513	1.465.014
Liabilitas Akseptasi (Catatan 15)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	819.450	1.339.116
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci (Catatan 42)		
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti	357.340	275.514
Nilai kini kewajiban tunjangan hari tua	98.623	61.989
Nilai kini kewajiban cuti besar	44.735	37.308
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	26.953	50.643
Nilai kini kewajiban penghargaan tanda jasa	37.264	29.243
	564.915	454.697
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	**127.284.637**	**145.187.065**
Total liabilitas konsolidasian	**1.007.936.469**	**958.900.948**
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	**12,63%**	**15,14%**

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 27c)		
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	2.442.798	2.316.148
PT Pertamina (Persero)	1.688.202	1.393.469
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.457.567	2.516.028
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	1.063.575	1.252.015
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	734.268	475.777
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	687.945	714.859
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	622.433	572.200
PT Telekomunikasi Selular	499.702	492.263
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	435.179	492.264
Lain-lain	2.368.820	7.292.398
	12.000.489	17.517.421
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 27c)		
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1.514.642	7.463
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	841.962	1.512.405
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	834.540	248.777
BDH Khusus Bialugri Kementrian Pertahanan	554.182	93.905
Perum Bulog	464.526	746
PT Pindad (Persero)	436.769	514.038
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	264.140	4.343
PT Pertamina (Persero)	214.498	756.452
PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero)	175.943	53.504
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	175.508	4.440
Lain-lain	966.426	2.596.837
	6.443.136	5.792.910

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September 2018	
	2018	2017
Gaji dan tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris (Catatan 35)		
Gaji dan Tunjangan Direksi	58.008	47.295
Gaji dan Tunjangan Dewan Komisaris	22.736	19.056
Total	80.744	66.351
Tantiem, bonus dan insentif Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci (Catatan 35)		
Tantiem Direksi	315.445	241.532
Tantiem Dewan Komisaris	119.613	95.513
Bonus dan Insentif Karyawan Kunci	3.341	72.453
Total	438.399	409.498

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase transaksi pihak-pihak berelasi terhadap jumlah seluruh aset dan liabilitas konsolidasi BRI dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Aset		
Giro pada bank lain	0,021%	0,002%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,097%	0,029%
Efek-efek	58,598%	11,914%
Tagihan wesel ekspor	0,589%	0,079%
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	0,592%	0,295%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	0,443%	0,000%
Kredit yang diberikan	11,824%	8,545%
Piutang dan pembiayaan Syariah	0,001%	0,089%
Tagihan akseptasi	0,002%	0,119%
Penyertaan saham	0,000%	0,000%
Total	**72,167%**	**21,072%**
Liabilitas		
Giro	3,641%	4,703%
Tabungan	0,023%	0,025%
Deposito berjangka	8,680%	9,953%
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	0,000%	0,120%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	0,146%	0,153%
Liabilitas akseptasi	0,081%	0,137%
Pinjaman yang diterima	0,000%	0,000%
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci	0,056%	0,047%
Total	**12,627%**	**15,138%**

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Signifikan

Pada tanggal 31 Agustus 2018, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Mitra Integrasi Informatika sehubungan dengan pengadaan *Enterprise Service Bus* (ESB) untuk implementasi *Single Middleware* BRI untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp44.499.

Pada tanggal 07 September 2018, BRI mengadakan perjanjian dengan PT. Bismacindo Perkasa sehubungan dengan pengadaan 4.620 unit PC *Workstation* untuk Uker BRI dengan nilai kontrak sebesar Rp.38.761.

Pada tanggal 13 Agustus 2018, BRI mengadakan perjanjian dengan PT. Cipta Srigati Lestari sehubungan dengan pengadaan kartu ATM / *Debit private label* ber-*chip* Simpedes berlogo GPN dengan nilai kontrak sebesar Rp38.119.

Pada tanggal 02 Mei 2018, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Accenture sehubungan dengan pengadaan jasa konsultan pendamping implementasi BRI Digital Bank untuk jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal *kick off meeting* dengan nilai kontrak sebesar Rp29.500.

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Perjanjian Signifikan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Februari 2018, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sehubungan dengan pengadaan jasa kontraktor pembangunan Gedung Menara BRI Gatot Subroto Paket 1 (satu) untuk jangka waktu 380 (tiga ratus delapan puluh) hari kalender dengan nilai kontrak sebesar Rp112.900.

Pada tanggal 29 Januari 2018, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular sehubungan dengan pengadaan jasa layanan telekomunikasi untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan dengan nilai kontrak sebesar Rp24.915.

Pada tanggal 24 Januari 2018, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan pengadaan sewa saluran komunikasi pejabat kredit lini sebagai sarana pendukung aplikasi BRISPOT dan MYBRI untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dengan nilai kontrak sebesar Rp275.895.

Pada tanggal 23 Januari 2018, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Transtel Universal sehubungan dengan pengadaan *Integrated Network Management System* (INMS) untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp25.370

Pada tanggal 15 November 2017, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Asaba Computer Centre sehubungan dengan pengadaan 780 (tujuh ratus delapan puluh) unit CRM untuk RBB BRI tahun 2017 untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp100.558.

Pada tanggal 13 September 2017, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan jasa *maintenance agreement* 2 (dua) unit mesin IBM AS400 Power8 E880 periode 2017 sampai dengan 2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp80.000.

Pada tanggal 17 Mei 2017, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Anabatic Technologies Tbk sehubungan dengan pengadaan 2 (dua) unit mesin *mainframe* Z13S N10 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp69.000.

Pada tanggal 9 Mei 2017, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Patra Telekomunikasi Indonesia sehubungan dengan pengadaan sewa perangkat *Hub* dan *Remote* VSAT Fase-1 Integrasi BRIsat untuk 2.278 (dua ribu dua ratus tujuh puluh delapan) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp67.994.

Pada tanggal 13 April 2017, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Ingenico International Indonesia sehubungan dengan pengadaan 45.750 (empat puluh lima ribu tujuh ratus lima puluh) unit EDC untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp74.572.

b. Liabilitas Kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, BRI menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan, di mana BRI sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, BRI telah membentuk cadangan (disajikan dalam akun “Liabilitas Lain-lain”) untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp1.058.041 dan Rp971.354 (Catatan 29). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau masih dalam proses tersebut telah memadai.

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No. 2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan pasal 29 bahwa Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi Rp2.000.000.000 (dua miliar Rupiah).

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar 6,50% dan 5,75% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah. Untuk simpanan dalam mata uang asing pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar 2,00% dan 0,75%.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2018:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

a. ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

b. ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

a. PSAK No. 62 (Amandemen 2017), ”Kontrak Asuransi”, memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK No. 71 (deferral approach) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (overlay approach) untuk aset keuangan yang ditetapkan.

b. PSAK No. 71, ”Instrumen Keuangan”, mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

c. PSAK No. 71 (Amandemen 2017), ”Instrumen Keuangan”, mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.

d. PSAK No. 72, ”Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”, yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

e. PSAK No. 73, ”Sewa”, menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

f. PSAK No. 15 (Amandemen 2017), ”Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 15 paragraf 38.

Saat ini BRI dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

48. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

BRI secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (inherent risk) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai pemegang saham.

CAR pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. CAR pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016, PBI No. 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, BRI wajib membentuk tambahan modal penyangga (buffer) berupa *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge*, yang wajib dibentuk secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.

Pada tanggal 30 September 2018, pembentukan modal penyangga (buffer) berupa *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* yang wajib dibentuk oleh BRI berdasarkan persentase tertentu dari ATMR adalah masing-masing sebesar 1,875%, 0,00% dan 1,875%.

Berdasarkan profil risiko BRI masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 30 Desember 2017, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum per 30 Juni 2018 dan 31 Juni 2017, ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Penentuan kepatuhan BRI terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktis akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan BI untuk rasio kecukupan modal.

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	156.946.767	154.668.699
Total Modal Inti	**156.946.767**	**154.668.699**
Modal Pelengkap (Tier 2)	8.313.111	7.083.240
Total Modal	**165.259.878**	**161.751.939**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit *)	627.048.857	566.659.194
ATMR untuk Risiko Pasar **)	10.787.811	6.889.063
ATMR untuk Risiko Operasional ***)	148.209.848	130.967.728
Total ATMR	**786.046.516**	**704.515.985**

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing dihitung sebagai berikut: (lanjutan)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rasio CAR		
Rasio CET 1	19,97%	21,95%
Rasio Tier 1	19,97%	21,95%
Rasio Tier 2	1,06%	1,01%
Rasio Total	21,02%	22,96%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00%	9,00%

*) Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 & SE OJK No. 11/SEOJK.03 2018 tanggal 15 Agustus 2018.
**) Risiko Pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.
***) Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

b. Rasio Kredit *Non-Performing Loan* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, rasio NPL BRI adalah sebagai berikut:

1. Konsolidasian (termasuk piutang dan pembiayaan syariah)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rasio NPL - kotor	2,54%	2,22%
Rasio NPL - neto	1,25%	0,98%

2. BRI (Entitas Induk)

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rasio NPL - kotor	2,46%	2,10%
Rasio NPL - neto	1,16%	0,88%

Rasio NPL - neto dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c. Kegiatan Jasa Kustodian

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta (bank kustodian) sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Investment Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa penyimpanan (safe keeping services) dan *Portfolio Valuation*;
- Jasa penyelesaian transaksi (settlement handling);
- Jasa penagihan penghasilan (income collection), termasuk pembayaran pajaknya;
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*;
- Jasa informasi dan pelaporan (reporting services);
- Jasa *Custody Unit Link* dan DPLK;
- Jasa Kustodian untuk sekuritisasi aset; dan
- Jasa Kustodian Global untuk surat berharga yang diterbitkan di luar negeri.

BRI memiliki 249 (dua ratus empat puluh sembilan) dan 258 (dua ratus lima puluh delapan) nasabah masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, terutama dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan dan asuransi, perusahaan sekuritas, reksadana dan institusi lainnya.

Aset milik nasabah yang dititipkan pada Kustodian BRI adalah sebesar Rp281.143.924 dan Rp298.786.806 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

d. Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1996. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di OJK sesuai Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi Investment Services yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayar

BRI memiliki 32 (tiga puluh dua) dan 31 (tiga puluh satu) nasabah masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Jumlah obligasi yang diwaliamanati oleh BRI adalah sebesar Rp68.431.000 dan Rp66.099.135 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

e. Jasa *Trust*

Layanan Jasa *Trust* BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset *financial* untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa *Trust* di Indonesia melalui surat Bank Indonesia No 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013.

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

e. Jasa *Trust* (lanjutan)

Ruang lingkup layanan Jasa *Trust* BRI meliputi:

- Layanan Jasa Agen Pembayar
- Layanan Jasa Agen Peminjaman
- Layanan Jasa Agen Investasi
- Layanan Jasa Keagenan Lainnya, seperti misalnya Agen Penampungan dan Agen Jaminan

BRI saat ini telah memberikan pelayanan Jasa *Trust* untuk transaksi-transaksi keuangan yang melibatkan proyek minyak dan gas (Migas) baik yang dilaksanakan oleh anggota Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) dibawah naungan SKK Migas maupun proyek-proyek non K3S.

Di samping memberikan layanan Jasa *Trust*, BRI juga memberikan layanan jasa Agen Pembayar dan Agen Penampungan (non Trust) untuk sektor-sektor lain, seperti sektor infrastruktur, energi, perdagangan dan industri kimia. Tak hanya melayani *direct customer*, Jasa *Trust* BRI juga berperan serta mendukung unit kerja pembiayaan BRI dalam transaksi kegiatan pembiayaan infrastruktur, energi dan aktivitas transaksi pembiayaan sindikasi.

Nilai proyek kelolaan Jasa *Trust* BRI posisi 30 September 2018 adalah sebesar Rp24.159.072, sedangkan nilai proyek non *Trust* posisi 30 September 2018 adalah sebesar Rp40.986.737.

Nilai proyek kelolaan Jasa *Trust* BRI posisi 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp5.337.870 sedangkan nilai proyek *non Trust* posisi 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp32.177.711.

f. Agen Sindikasi

BRI saat ini memberikan pelayanan Jasa Agen Sindikasi untuk pembiayaan kredit sindikasi dari beberapa sektor/industri diantaranya sektor agribisnis, infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, pembangkit tenaga listrik, minyak & gas, tekstil, properti dan manufaktur yang melibatkan proyek-proyek pemerintah (BUMN) maupun proyek-proyek swasta.

Kegiatan sindikasi ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi Sindikasi & Jasa Lembaga keuangan yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- *Arranger*
- Agen Fasilitas
- Agen Jaminan
- Agen Penampungan

Jasa Agen Sindikasi BRI telah mengelola berbagai proyek sindikasi dengan total nilai plafond sebesar Rp197.842.618.981 dan Rp142.304.126, masing-masing untuk posisi tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

49. LABA PER LEMBAR SAHAM

Perhitungan laba periode berjalan per lembar saham dasar sebagai berikut:

	30 September 2018		
	Laba bersih	Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	Laba per saham (rupiah penuh)
Laba per saham dasar	**23.471.537**	**122.237.220.000**	**192,02**

	30 September 2017		
	Laba bersih	Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	Laba per saham (rupiah penuh)
Laba per saham dasar	**20.508.121**	**122.237.220.000**	**167,77**

Jumlah saham biasa yang beredar sebelum pemecahan saham dan penerbitan saham bonus, dimana saham biasa yang diterbitkan kepada pemegang saham yang ada tanpa imbalan tambahan disesuaikan dengan perubahan tersebut seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

50. REKLASIFIKASI AKUN DAN PENYESUAIAN AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian interim untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi sehingga sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018.

	31 Desember 2017		
	Sebelum Reklasifikasi/ Penyesuaian akun	Reklasifikasi/ Penyesuaian akun	Setelah Reklasifikasi/ Penyesuaian akun
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			
Aset			
Tagihan Wesel Ekspor dan Wesel Tagih	5.623.717	5.030.636	10.654.353
Aset Lain-lain - neto	25.230.455	(5.030.636)	20.199.819
Laporan Arus Kas Konsolidasian			
Aset			
Tagihan Wesel Ekspor dan Wesel Tagih	3.721.755	(2.795.933)	925.822
Aset Lain-lain - neto	(11.728.077)	2.795.933	(8.932.144)

51. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Manajemen BRI bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2018.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM – ENTITAS INDUK
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2018	31 Desember 2017*)
ASET		
Kas	20.908.423	24.437.571
Giro pada Bank Indonesia	62.126.960	55.598.024
Giro pada Bank lain	10.293.103	5.803.057
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	33.638.929	53.384.610
Efek-efek	152.242.819	171.079.651
Tagihan Wesel Ekspor	20.958.845	10.654.353
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.505.275	3.317.840
Efek-efek yang Dibeli dengan janji Dijual Kembali	16.540.772	16.496.292
Tagihan Derivatif	366.992	145.928
Kredit yang Diberikan	772.725.196	708.001.045
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.549.730)	(29.062.262)
	738.175.466	678.938.783
Tagihan Akseptasi	6.416.064	5.637.833
Penyertaan Saham	8.798.635	6.727.814
Aset Tetap		
Biaya perolehan	34.900.537	32.692.513
Akumulasi penyusutan	(9.774.709)	(8.674.305)
Nilai buku - neto	25.125.828	24.018.208
Aset Pajak Tangguhan - neto	4.681.755	2.989.066
Aset Lain-lain - neto	23.620.861	17.209.036
TOTAL ASET	**1.125.400.727**	**1.076.438.066**

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM – ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2018	31 Desember 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Segera	10.302.048	6.472.759
Simpanan Nasabah		
Giro	138.481.649	144.432.274
Tabungan	343.882.257	342.759.191
Deposito Berjangka	347.174.649	316.135.105
Total Simpanan Nasabah	829.538.555	803.326.570
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	7.049.658	5.752.420
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	15.263.502	12.136.684
Liabilitas Derivatif	646.768	197.633
Liabilitas Akseptasi	6.416.064	5.637.833
Utang Pajak	611.290	470.272
Surat Berharga yang Diterbitkan	31.331.440	30.323.802
Pinjaman yang Diterima	31.808.770	29.267.409
Liabilitas Imbalan Kerja	11.764.494	11.888.794
Liabilitas Lain-lain	8.754.242	5.902.298
Pinjaman Subordinasi	503.658	14.385
TOTAL LIABILITAS	**953.990.489**	**911.390.859**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM – ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2018	31 Desember 2017
EKUITAS		
Modal saham–nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017		
Modal dasar – 300.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 123.345.810.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 123.345.809.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor/agio saham	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	13.824.692	13.824.692
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	57.040	54.199
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan atas efek-efek Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	(2.365.270)	1.621.265
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	867.456	705.117
Modal Saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(2.418.948)	(2.418.948)
Cadangan Kompensasi atas Saham bonus	319.000	-
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	149.162.434	139.297.048
Total saldo laba	152.185.119	142.319.733
TOTAL EKUITAS	**171.410.238**	**165.047.207**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.125.400.727**	**1.076.438.066**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM – ENTITAS INDUK
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga	78.579.796	73.874.724
Beban Bunga	(22.680.224)	(20.643.578)
Pendapatan Bunga - neto	55.899.572	53.231.146
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	8.569.771	7.401.269
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	4.229.312	3.135.014
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	478.324	582.607
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	1.144.413	-
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	543	2.846
Lain-lain	1.183.378	2.145.454
Total Pendapatan Operasional lainnya	15.605.741	13.267.190
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(13.265.260)	(15.361.111)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(15.830.446)	(14.956.938)
Umum dan administrasi	(9.346.233)	(8.407.053)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	-	(76.217)
Provisi dan komisi lainnya	(6.232)	-
Lain-lain	(3.961.443)	(3.577.471)
Total Beban Operasional Lainnya	(29.144.354)	(27.017.679)
LABA OPERASIONAL	**29.095.699**	**24.119.546**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	**39.946**	**149.039**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**29.135.645**	**24.268.585**
BEBAN PAJAK	**(6.221.818)**	**(4.149.126)**
LABA PERIODE BERJALAN	**22.913.827**	**20.119.459**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM – ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
Penghasilan Komprehensif Lainnya:		
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	216.452	(36.232)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	(54.113)	9.058
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2.841	27.868
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(5.315.380)	1.887.115
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	1.328.845	(471.779)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	**(3.821.355)**	**1.416.030**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**19.092.472**	**21.535.489**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	**187,45**	**164,59**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM – ENTITAS INDUK
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti setelah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Setelah Pajak Tangguhan	Saldo laba		Total ekuitas
								Telah ditentukan penggunaanya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	**6.167.291**	**2.773.858**	**23.490**	**103.891**	**654.637**	**(2.418.948)**	**13.824.692**	**3.022.685**	**121.306.122**	**145.457.718**
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	20.119.459	20.119.459
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	27.868	1.415.336	(27.174)	-	-	-	-	1.416.030
Total laba komprehensif untuk periode berjalan	-	-	27.868	1.415.336	(27.174)	-	-	-	20.119.459	21.535.489
Pembagian laba										
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.478.309)	(10.478.309)
Saldo pada tanggal 30 September 2017	**6.167.291**	**2.773.858**	**51.358**	**1.519.227**	**627.463**	**(2.418.948)**	**13.824.692**	**3.022.685**	**130.947.272**	**156.514.898**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM – ENTITAS INDUK
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti setelah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Cadangan Kompensasi atas Saham Bonus	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Setelah Pajak Tangguhan	Saldo laba		Total ekuitas
									Telah ditentukan penggunaanya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	**6.167.291**	**2.773.858**	**54.199**	**1.621.265**	**705.117**	**(2.418.948)**	**-**	**13.824.692**	**3.022.685**	**139.297.048**	**165.047.207**
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22.913.827	22.913.827
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	2.841	(3.986.535)	162.339	-	-	-	-	-	(3.821.355)
Total laba komprehensif untuk periode berjalan	-	-	2.841	(3.986.535)	162.339	-	-	-	-	22.913.827	19.092.472
Pembagian laba Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(13.048.441)	(13.048.441)
Saham bonus	-	-	-	-	-	-	319.000	-	-	-	319.000
Saldo pada tanggal 30 September 2018	**6.167.291**	**2.773.858**	**57.040**	**(2.365.270)**	**867.456**	**(2.418.948)**	**319.000**	**13.824.692**	**3.022.685**	**149.162.434**	**171.410.238**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM - ENTITAS INDUK
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga	81.543.851	73.965.878
Pembayaran bunga	(22.470.404)	(20.216.153)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	4.229.313	3.135.014
Pendapatan operasional lainnya	3.088.037	9.655.525
Beban operasional lainnya	(23.919.573)	(24.092.708)
Pendapatan non operasional – neto	35.529	140.744
Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak	(6.504.677)	(7.760.400)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**36.002.076**	**34.827.900**
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
(Kenaikan) penurunan aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(3.876.027)	-
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(1.946.885)	(77.116)
Tagihan wesel ekspor dan wesel tagih	(10.304.492)	3.183.292
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(44.480)	(18.434.368)
Kredit yang diberikan	(72.731.390)	(35.351.139)
Aset lain-lain	2.337.841	(5.390.113)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:		
Liabilitas segera	3.829.289	1.379.413
Simpanan nasabah:		
Giro	(5.950.625)	(25.176.453)
Tabungan	1.123.066	5.679.203
Deposito berjangka	31.039.544	30.798.514
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	1.297.238	7.751.194
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.126.818	(871.890)
Liabilitas lain-lain	3.317.243	712.108
Kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari kegiatan operasi	**(12.780.784)**	**(969.455)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	4.417	8.295
Penerimaan dividen	132.741	41.903
Penyertaan saham	(2.070.821)	(873.213)
Perolehan aset tetap	(2.286.945)	(1.097.712)
Kenaikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(13.554.549)	(14.245.830)
Kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari kegiatan investasi	**(17.775.157)**	**(16.166.557)**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Periode 9 (sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 September	
	2018	**2017**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	2.513.015	(10.829.365)
Pembagian laba untuk dividen	(13.048.441)	(10.478.309)
Penerimaan pinjaman dan surat berharga subordinasi	489.273	-
Penerimaan dan pembayaran atas surat berharga yang diterbitkan - neto	2.439.560	6.302.383
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(8.835.478)	-
Kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	**(16.442.071)**	**(15.005.291)**
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(46.998.012)**	**(32.141.303)**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	**35.015**	**63.651**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**179.931.615**	**185.271.640**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**132.968.618**	**153.193.988**
Kas dan Setara Kas akhir periode terdiri dari:		
Kas	20.908.423	21.323.361
Giro pada Bank Indonesia	62.126.960	53.814.795
Giro pada bank lain	10.293.103	7.201.130
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	28.557.743	36.656.819
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia – jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	11.082.389	34.197.883
Total Kas dan Setara Kas	**132.968.618**	**153.193.988**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntasi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai Entitas Anak yang dimiliki BRI diungkapkan pada Catatan 1f atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak sebagai berikut:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan
PT Bank BRIsyariah Tbk	3.004.375	73,00%	2.004.375	99,99%
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2.467.706	87,10%	2.397.751	86,82%
BRI Remittance Co. Limited	2.289	100,00%	2.289	100,00%
PT Asuransi BRI Life	1.626.643	91,00%	1.626.643	91,00%
PT BRI Multifinance Indonesia	660.003	99,00%	660.003	99,00%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Divisi Akuntansi, Manajemen dan Keuangan
Gedung BRI II Lantai 16
Jl. Jendral Sudirman Kav.44-46 Jakarta 10210, Indonesia
Telp (62-21) 8082 5126
Fax (62-21) 8082 5127